



**STRATEGI KOPERASI WANITA KARTINI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PEREMPUAN**

**(Studi Deskriptif Pada Koperasi Wanita di Kelurahan Ditotrunan
Kabupaten Lumajang)**

*The Strategy of Wanita Kartini Cooperative in Escalating Women's Welfare
(Descriptive Study
on Woman Cooperative in Ditotrunan Administrative Village of Lumajang
Regency)*

SKRIPSI

Oleh :

Diah Permatasari

NIM 140910301053

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**STRATEGI KOPERASI WANITA KARTINI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PEREMPUAN**

**(Studi Deskriptif Pada Koperasi Wanita di Kelurahan Ditotrunan
Kabupaten Lumajang)**

*The Strategy of Wanita Kartini Cooperative in Escalating Women's Welfare
(Descriptive Study on Woman Cooperative in Ditotrunan Administrative Village
of Lumajang Regency)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh :

**Diah Permatasari
NIM 140910301053**

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan Alhamdulillah serta segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahNya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahku Cipto Karyono dan Ibuku Vivin Diah Hastuti yang selalu memberikan dukungan berupa doa, kasih sayang, motivasi dan mengorbankan segalanya demi keberhasilanku. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, hidayah dan selalu senantiasa melindungi beliau.
2. Guru-guru yang terhormat sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan juga memberikan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

MOTTO

Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).

(Ar Rahman : 60)

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kau dustakan?

(Ar Rahman : 77)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Permatasari

NIM : 140910301053

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Strategi Koperasi Wanita Kartini Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan (Studi Deskriptif pada Koperasi Wanita Kelurahan Ditotrunan Kabupaten Lumajang)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan hasil karya ini belum pernah diajukan pada institusi mana pun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan itu tidak benar.

Jember, 29 Juni 2018

Yang Menyatakan,



Diah Permatasari

NIM 140910301053

SKRIPSI

**STRATEGI KOPERASI WANITA KARTINI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PEREMPUAN**

(Studi Deskriptif Pada Koperasi Wanita di Kelurahan Ditotrunan

Kabupaten Lumajang)

*The Strategy of Wanita Kartini Cooperative in Escalating Women's Welfare
(Descriptive Study on Woman Cooperative in Ditotrunan Administrative Village
of Lumajang Regency)*

Oleh :

Diah Permatasari

NIM 140910301053

Dosen Pembimbing

Dr. Nur Dyah Gianawati, M.A

NIP 195806091985032003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Strategi Koperasi Wanita Kartini Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan (Studi Deskriptif pada Koperasi Wanita Kelurahan Ditotrunan Kabupaten Lumajang)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari dan Tanggal : Kamis, 26 April 2018

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Drs. Syech Hariyono, M.Si
195904151989021001

Dosen Pembimbing,

Dr. Nur Dyah Gianawati, M.A
195806091985032003

Anggota 1

Dr. Pairan, M.Si
196411121992011001

Anggota 2

Belgis H. Nufus, S.Sos., M. Kessos
760014661

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP 195808101987021002

RINGKASAN

“Strategi Koperasi Wanita Kartini Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Wanita di Kelurahan Ditotrunan Lumajang)”. Diah Permatasari, 140910301053; 2018; 102; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kabupaten Jember

Perempuan di Jawa Timur kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya hal ini dilihat dari jumlah perempuan lebih tinggi, namun gaji lebih rendah, selain itu budaya patriarki masih melekat serta penghasilan suami yang tidak mencukupi membuat para perempuan akhirnya melakukan pinjaman kepada rentenir. Permasalahan perempuan yang terjadi tersebut kemudian ditinjau lanjut oleh Peraturan Gubernur Jawa Timur 518/9961/103.2/2009 yang berisikan kebijakan pembuatan Koperasi Wanita di Jawa Timur. Salah satu Koperasi yang telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan adalah Koperasi Wanita Kartini, Koperasi Wanita Kartini memiliki strategi yang mampu mensejahterahkan anggotanya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Koperasi Wanita Kartini dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Koperasi Wanita Kartini Kelurahan Ditotrunan Lumajang. Teknik penentuan informan menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data dengan observasi *non participant*, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Hubberman Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga bentuk strategi. (1) Strategi dengan memaksimalkan sumberdaya manusia, (2) Strategi dengan mamaksimalkan sumberdaya finansial dan yang terakhir yaitu (3) Strategi dengan memaksimalkan sumberdaya modal sosial.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, serta karuniaNYA kepada umat manusia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Koperasi Wanita Kartini Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan (Studi Deskriptif pada Koperasi Wanita Kelurahan Ditotrunan Kabupaten Lumajang)”.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak atas segala bantuan, kerjasama, dan kontribusi pemikiran yang diberikan. Penghargaan serta rasa terimakasih penulis sampaikan setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Pairan, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
3. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas segala waktu yang telah diluangkan untuk memberikan motivasi dan pelajaran hidup yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
4. Budhy Santoso ,S.Sos, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Akademik;
5. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang yang telah memberikan surat pengantar penelitian;
6. Ketua Koperasi Wanita Kartini Widiastoeti yang telah membantu melengkapi data-data yang dibutuhkan peneliti;
7. Lurah Kelurahan Ditotrunan Lumajang, Abdul Ghofar yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian pada Koperasi Wanita Kartini;
8. Ketua kelompok serta para anggota Koperasi Wanita Kartini yang telah memberikan waluangkan waktunya untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti;

9. Pihak keluarga tercinta untuk Ayahku Cipto Karyono dan Ibuku Vivin Diah Hastuti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti;
10. Teman-teman dari jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberi semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir
11. Segenap keluarga besar Protokol Fisip dan KKN 17 yang memberikan banyak pengalaman berharga kepada peneliti

Semoga Allah SWT memberikan balasan baik atas segala bantuan yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan segala bentuk saran, nasihat, serta petunjuk guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8

BAB 2. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Strategi Koperasi	9
2.2 Koperasi Wanita	12
2.2.1 Modal Koperasi	15
2.2.2 Pendidikan dan Pelatihan Koperasi.....	17
2.3 Aset/ Modal Komunitas	18
2.4 Jenis-Jenis Sumberdaya	21
2.5 Konsep Kesejahteraan Sosial	22
2.6 Rentenir	25
2.7 Kajian Penelitian Terdahulu	26
2.8 Kerangka Berfikir Penelitian	29

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Jenis Penelitian	32
3.3 Lokasi Penelitian	32
3.4 Teknik Penentuan Informan	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5.1 Observasi	37
3.5.2 Wawancara	38
3.5.3 Dokumetasi	44
3.6 Teknik Analisis Data	44
3.7 Teknik Keabsahan Data	47

BAB 4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Wanita Kartini	49
4.1.2 Visi dan Misi Organisasi	50
4.1.3 Strategi Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Manusia	51
4.1.4 Strategi Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Finansial	63
4.1.5 Strategi Dengan Memaksimalkan Sumberdaya Modal Sosial	76
4.2 Pembahasan	89
4.2.1 Strategi Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Manusia	90
4.2.2 Strategi Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Finansial	97
4.2.3 Strategi Dengan Memaksimalkan Sumberdaya Modal Sosial	100

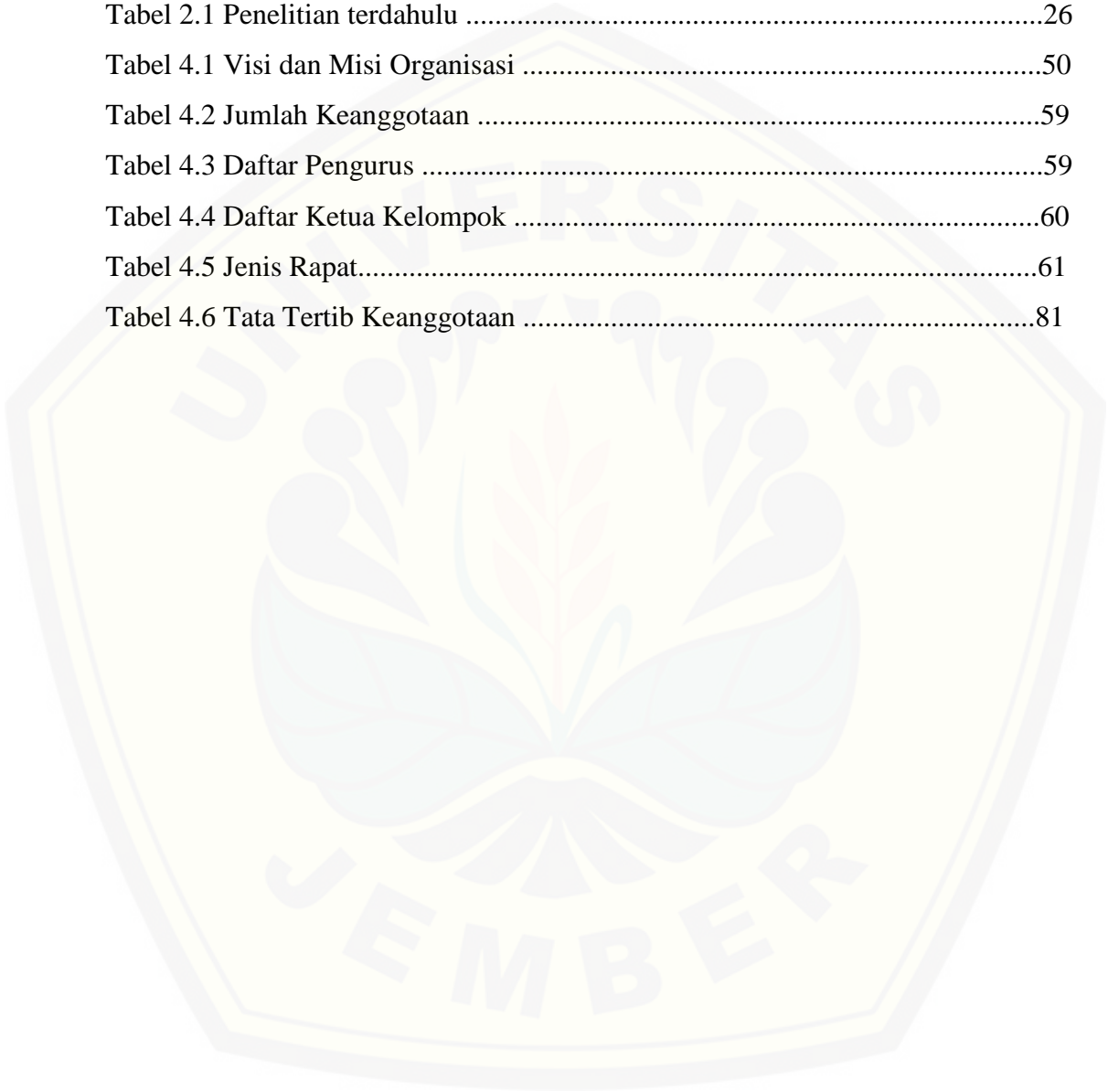
BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	108

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	26
Tabel 4.1 Visi dan Misi Organisasi	50
Tabel 4.2 Jumlah Keanggotaan	59
Tabel 4.3 Daftar Pengurus	59
Tabel 4.4 Daftar Ketua Kelompok	60
Tabel 4.5 Jenis Rapat.....	61
Tabel 4.6 Tata Tertib Keanggotaan	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian30



DAFTAR LAMPIRAN

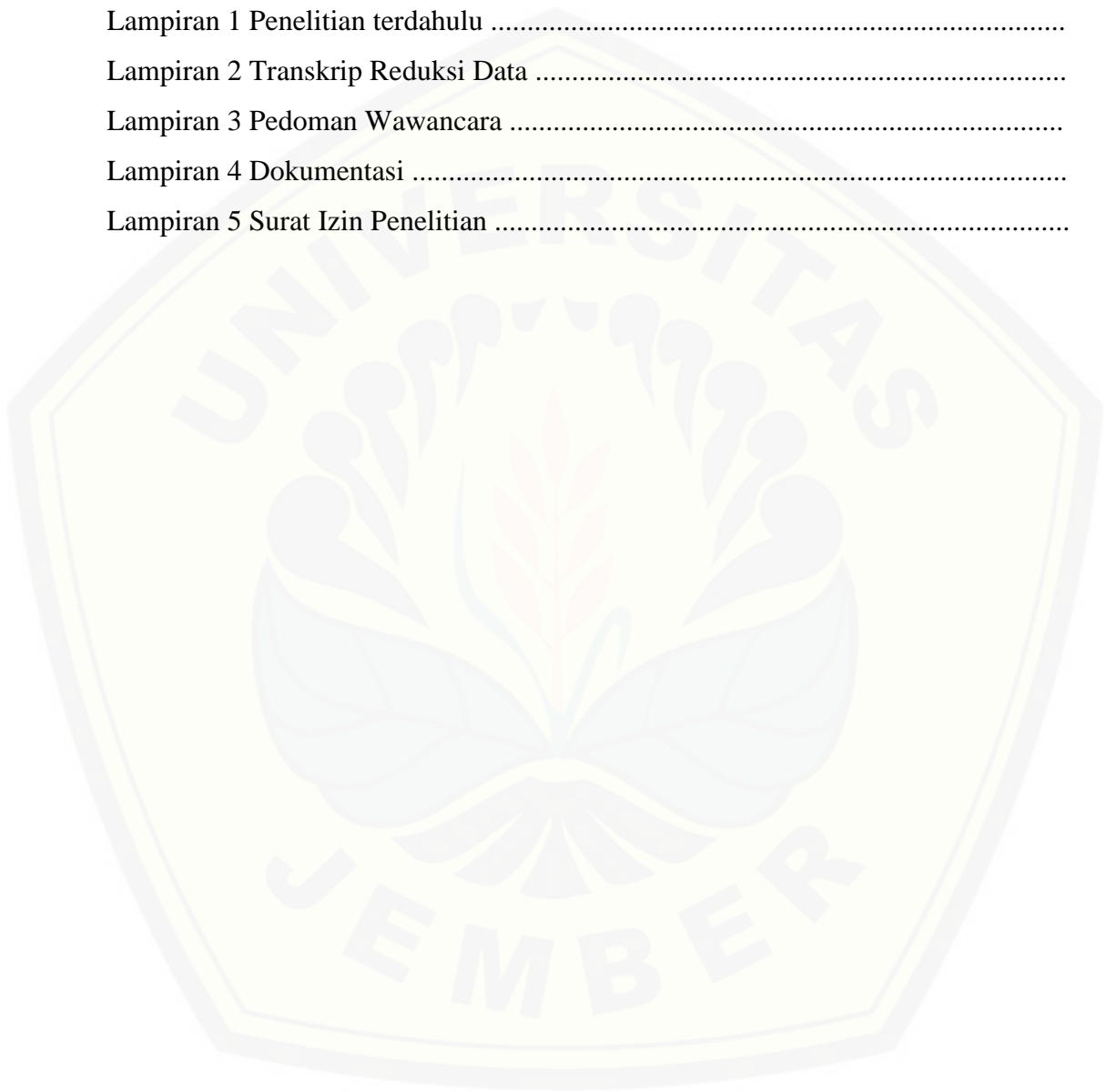
Lampiran 1 Penelitian terdahulu

Lampiran 2 Transkrip Reduksi Data

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang wilayahnya terbentang luas, Indonesia juga merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-empat setelah Amerika Serikat. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk tidak lain dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduk, besarnya laju pertumbuhan penduduk membuat penambahan jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat. Disisi lain, semakin bertambahnya jumlah penduduk, Indonesia kerap kali dihadapkan dengan masalah yang sangat sulit untuk dipecahkan, salah satunya adalah penyediaan lapangan pekerjaan serta pemenuhan kebutuhan hidup.

Sebagai negara berkembang, jumlah penduduk di Indonesia berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk tahun 2010 telah tercatat sebesar 237.556.363 orang, terdiri dari 119.507.580 laki- laki dan 118.048.783 perempuan (<https://bps.go.id>. Diakses pada 5 Oktober 2017) Untuk tingkat Nasional berdasarkan data tersebut laki-laki menjadi penduduk terbanyak menurut jenis kelamin di Indonesia. Dalam hal serapan tenaga kerja, penduduk Indonesia yang bekerja sebesar 4.501.145 dengan rasio kesempatan kerja laki-laki 78.32% dan perempuan 45.34 % (<https://bps.go.id>. Diakses pada 5 Oktober 2017)

Sedangkan di Jawa Timur sendiri, berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional pada tahun 2010 sex rasio atau perbandingan antara perempuan dan laki-laki di Jawa Timur mencapai angka 100 dibanding 97 (<https://jatim.bps.go.id>. Diakses pada 5 Oktober 2017). Dengan kata lain dari data tersebut, pada Provinsi Jawa Timur perempuan menjadi penduduk terbanyak menurut jenis kelamin.

Berdasarkan penduduk terbanyak menurut jenis kelamin, perempuan di Jawa Timur selayaknya turut memiliki andil besar dalam suatu pembangunan. Sayangnya hal seperti itu masih sulit untuk diwujudkan, posisi perempuan yang masih termajinalkan membuat perempuan menjadi kaum yang lemah dan tidak berdaya. Berdasarkan data dari BAPPEDA Jawa Timur, terhitung data bulan Februari tahun 2010 menunjukkan rata-rata upah atau gaji pekerja laki-laki di Provinsi Jawa Timur sebesar Rp1.154.171,- dengan rata-rata jam kerja 45 jam per

minggu sedangkan pada perempuan sebesar Rp 870.589,- dengan rata-rata jam kerja 42 jam per minggu (<https://jatim.bps.go.id>. Diakses pada 5 Oktober 2017) hal ini menunjukkan bahwa gaji perempuan lebih rendah dibandingkan gaji laki-laki. Selain itu, para laki-laki di Jawa Timur juga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan istri. Masalah lain yang dihadapi para perempuan Jawa Timur yakni budaya patriarki yang secara bertahap telah melekat pada struktur dan sistem sosial serta kultural masyarakat yang kerap kali menempatkan kaum perempuan pada posisi pinggiran yang menganggap bahwa perempuan hanya cocok bekerja didalam rumah mengurus rumah tangganya, adanya anggapan tersebut membuat perempuan sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Fenomena seperti ini bisa dikatakan diskriminasi sosial, budaya, ekonomi politik serta hukum terhadap posisi perempuan.

Seperti yang kita ketahui, posisi kaum perempuan yang selama ini dijuluki sebagai “ratu rumah tangga” menjadi nilai yang sangat sulit dipisahkan dalam masyarakat. Sehingga kata lemah dan tidak berdaya selalu melekat pada kaum perempuan. Adanya ketimpangan gaji serta suami yang tidak mampu memenuhi kebutuhan istri dan sulitnya mendapatkan pekerjaan berdampak terhadap kemampuan perempuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, hal ini dapat dilihat dari indeks daya beli masyarakat Jawa Timur yakni hanya sebesar 0,60 dan tergolong masih rendah (<https://jatim.bps.go.id>. Diakses pada 5 Oktober 2017). Keadaan tersebut juga akhirnya membuat para perempuan Jawa Timur memilih alternatif lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan yakni dengan cara melakukan peminjaman kepada rentenir.

Untuk mengangkat kondisi perempuan dalam meningkatkan kebutuhan, maka dibutuhkan wadah yang mampu memfasilitasi segala persoalan yang menghambat kemajuannya. Adapun wadah yang dianggap relevan bagi perempuan adalah bergabung dengan Koperasi Wanita yang mampu memberi kemudahan perempuan untuk mengakses dana, memasarkan produk, membeli barang baku produk, serta mengembangkan bakatnya. Sarana peningkatan kesejahteraan perempuan melalui Koperasi dipilih karena koperasi merupakan lembaga keuangan yang berasaskan kekeluargaan, Koperasi juga sangat mudah diterima oleh semua

lapisan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut Provinsi Jawa Timur mengeluarkan kebijakan dalam surat Gubernur Jawa Timur Nomor 518/9961/103.2/2009 yang berisikan kebijakan pembuatan koperasi wanita yang tersebar disetiap Kota dan Kabupaten di Jawa Timur.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, pada awal didirikan Koperasi wanita tahun 2009 telah terserap dana Rp.106,41 Milyar untuk memfasilitasi pembentukan 3.750 Koperasi wanita di 3.750 desa atau Kelurahan di Jawa Timur. Pada tiap Koperasi Wanita diberikan modal awal Rp.25.000.000,- juta Rupiah yang dana dukungannya diambil dari APBD Provinsi Jawa Timur.

Pada tahun 2010 Provinsi Jawa Timur kembali mengucurkan dana sebesar Rp.125.346,- Milyar dan dilanjutkan pada P-APBD yang dianggarkan untuk pemenuhan pendirian 506 kopwan se Jawa Timur sehingga pada tahun 2010 di setiap desa dan kelurahan telah terbentuk satu koprasi wanita yang akan berfungsi sebagai lembaga keuangan (<http://bappeda.jatimprov.go.id>. Diakses 5 Oktober pada 2017). Meskipun dalam kenyataannya dari 30.844 Koperasi di Jawa Timur yang 34% didominasi Koperasi Wanita, 3000 Koperasi Wanita dinyatakan tidak aktif lagi (<http://bappeda.jatimprov.go.id>. Diakses 5 Oktober pada 2017).

Namun Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah berupaya serta mengucurkan dana yang sangat besar yakni dalam pembuatan Koperasi ditiap daerah. Ketidakaktifan beberapa Koperasi tersebut ditengarai buruknya pengelolaan keuangan serta strategi yang kurang tepat dalam mengelola sumberdaya maupun dana yang dihasilkan. Namun, secara garis besar munculnya Koperasi Wanita juga merupakan salah satu faktor pendorong semakin naiknya indeks Pembangunan Gender (iPG) di Provinsi Jawa Timur (www.kemenpppa.go.id. Diakses pada 5 Oktober 2017). Semakin naiknya angka iPG ini, mengindikasikan program kesejahteraan perempuan telah berhasil dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Koperasi Wanita di Jawa Timur juga memiliki tujuan sebagai gerakan untuk melawan praktik rentenir. Gubernur Jatim Soekarwo mengatakan, saat ini satu Koperasi Wanita berhasil didirikan disetiap desa pada setiap kelurahan. Selain menjadi sumber pembiayaan usaha bagi kaum perempuan, setiap Koperasi Wanita berperan meminimalisir operasional rentenir. Praktik pelepasan uang oleh rentenir,

lanjutnya harus dilawan dengan cara penyediaan pembiayaan usaha mikro di setiap desa yang memang jauh dari sumber pembiayaan perbankan ataupun nonbank. Sesuai pemantauan aparat pemerintah setempat, bunga pinjaman para rentenir di daerah itu mencapai 120% per bulan, jauh lebih tinggi di atas rata-rata bunga yang dikenakan Kopwan. (www.surabayapagi.com. Diakses pada 5 Oktober 2017)

Sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Timur, Kabupaten Lumajang juga tidak terlepas dari jeratan para rentenir. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dilapangan, para warga Kabupaten Lumajang khususnya di Kelurahan Ditotrunan Lumajang mengaku sering menggunakan jasa rentenir. Masyarakat disana sering menyebutnya sebagai bank keliling. Para rentenir ini pada umumnya berkeliling ke rumah-rumah warga dan memberikan pinjaman. Adapun sasaran dari para rentenir ialah masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah dan khususnya kaum perempuan. Hasil pinjaman tersebut digunakan para perempuan untuk dijadikan modal dan merintis usaha tetapi ada pula yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam observasi yang dilakukan penulis, warga Kelurahan Ditotrunan Lumajang juga mengatakan rentenir sendiri dalam kegiatannya sering memaksa nasabah ketika membayar dengan cara kekerasan serta penyitaan barang-barang lain ketika nasabah tidak bayar tepat pada waktunya. Bunga yang diberikannyapun sangat tinggi yaitu 40% setiap transaksi peminjaman. Adapun penagihan pinjaman dilakukan setiap satu hari setelah peminjaman dengan durasi yakni setiap hari sekali. Dengan sistem ini para warga merasa kesulitan karna sebagian dari korban rentenir adalah pemilik warung atau pedagang yang tidak setiap hari mendapatkan laba yang besar.

Observasi yang dilakukan penulis juga mendapatkan informasi bahwa dalam prakteknya, rentenir memiliki agen-agen khusus yang berkeliling kerumah-rumah warga pada waktu siang hari dan menggunakan kata-kata manis untuk menjerat korbannya. Sayangnya hal itu berbanding terbalik dengan sikap rentenir saat menagih kepada para korbannya, para rentenir dalam menagih selalu dengan cara menggunakan kekerasan, intimidasi, serta mengganggu kenyamanan warga lain disekitarnya.

Ditengah kesenjangan antara para perempuan dan laki- laki serta banyaknya praktik rentenir, Koperasi Wanita hadir sebagai solusi dari masalah tersebut. Salah satu Koperasi Wanita yang masih aktif dan tetep eksis dalam memberikan pelayanan terhadap anggotanya yaitu Koperasi Wanita Kartini di Kelurahan Ditotrnan Lumajang. Koperasi Wanita Kartini ini merupakan salah satu koperasi wanita yang menunjang keberhasilan pendapatan Pemerintah Provinsi maupun warganya sendiri khususnya di Kelurahan Ditotrnan Lumajang.

Koperasi Wanita Kartini merupakan Koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam. Koperasi Wanita Kartini memiliki anggota yang cukup banyak yakni kurang lebih 459 yang anggotanya merupakan warga asli Kelurahan Ditotrnan Lumajang, selain itu Koperasi ini 80% anggotanya merupakan ibu rumah tangga yang sedang atau telah menggunakan hasil pinjamannya untuk membuka usaha atau mengembangkan usahanya.

Keberhasilan Koperasi Wanita Kartini dimulai dari soliditas kelembagaan atau organisasi koperasi, profesionalitas pengelola, dan anggota yang aktif dengan memiliki jiwa berwirausaha, dan karena Koperasi merupakan lembaga yang dibangun oleh anggotanya. Atas dasar tersebut koperasi ini telah mengembangkan aset mencapai 1,3 Milyar selama 6 Tahun ini dari aset awal 50 Juta (bantuan Pemerintah Provinsi). Koperasi ini juga sangat berprestasi di tingkat Jawa Timur yakni sebagai pemenang Uji Kopetensi Kopwan Juara pertama tingkat Kabupaten,Uji Kopetensi Kopwan Juara pertama tingkat KORWIL Malang, dan pemenang Uji Kopetensi Kopwan Juara pertama tingkatJawa Timur serta Koperasi ini juga telah meraih penghargaan kategori pengguna dana Koperasi terbaik se-Jawa Timur.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, para warga yang bergabung sebagai anggota Koperasi Wanita Kartini, sebagian besar telah memiliki usaha mandiri dan terbebas dari rentenir serta kesejahteraannya dapat meningkat. Kemandirian anggotanya tersebut tidak terlepas dari peran Koperasi Wanita dalam melakukan strategi efektif yang berupaya untuk mensejahterahkan anggotanya. Strategi yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Kartini sangat menarik karena mampu membuat anggotanya menjadi sejahtera. Berdasarkan observasi penulis

dilapangan sebagian besar anggota Koperasi memanfaatkan strategi Koperasi Wanita Kartini untuk menjadi lebih mandiri, menambah kemampuan, serta mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Sehingga melalui berbagai strategi yang sudah dilakukan Koperasi Wanita Kartini keberhasilan dapat dirasakan oleh anggota Koperasi.

Strategi yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Kartini dapat dikatakan sebagai strategi yang menarik karena dapat menggeser peran rentenir dalam praktik simpan pinjam di Kelurahan Ditotrunan. Hal ini dikarenakan Koperasi Wanita Kartini memiliki strategi yang berbeda serta tidak dimiliki oleh rentenir, adapun strategi tersebut yaitu nilai kekeluargaan. Nilai kekeluargaan yang dimaksud adalah dengan tidak adanya paksaan dan juga penggunaan kekerasan dalam setiap permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan simpan pinjam yang dilakukan oleh anggotanya. Nilai kekeluargaan tersebut menjadi strategi tersendiri bagi Koperasi Wanita Kartini dalam memikat anggota maupun calon anggota Koperasi yang ingin bergabung.

Tidak hanya rasa kekeluargaan, yang menjadi Koperasi Wanita Kartini berbeda dengan rentenir serta merupakan strategi yang menarik adalah Koperasi Wanita Kartini juga mengedepankan nilai kejujuran yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh warganya. Dengan melalui nilai kejujuran tersebut uang yang dimiliki oleh Koperasi dapat terjaga serta dapat dikembalikan lagi oleh Koperasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu mendorong anggotanya terbebas dari jeratan rentenir serta mampu mensejahterahkan anggotanya.

Berdasarkan observasi dilapangan, salah satu contoh anggota Koperasi Wanita Kartini yang telah sukses berkat Koperasi ini adalah Ibu Agatha, dulunya beliau sangat kesulitan dalam mendapatkan permodalan di bank karna harus menyertakan jaminan, namun setelah bergabung dengan koperasi ini beliau meminjam uang sebesar Rp. 50.000.000 pada tahun 2010, kemudian dana tersebut digunakan sebagai modal usaha, sekarang usahanya telah maju pesat dan dipasarkan di Jawa dan Bali dengan merk Agatha Souvenir. Anggota lain yakni Ibu Dewi sempat bangkrut karna meminjam uang ke rentenir untuk membuka usaha kuliner, semenjak ikut Koperasi Kartini usahanya menjadi lebih berkembang dan

terbebas dari jeratan rentenir serta kini beliau juga mampu memberikan penghasilan tambahan bagi keluarganya.

Keberhasilan yang dirasakan serta dialami oleh para anggota Koperasi Wanita Kartini tidak terlepas dari strategi-startegi menarik dan efektif yang dilakukan dan diterapkan oleh Koperasi Wanita Kartini sehingga mampu membuat para anggotanya terbebas dari jeratan rentenir serta mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut keberhasilan Koperasi Kartini yang paling menarik bagi penulis ialah koperasi ini mampu melakukan strategi yang mampu meningkatkan kesejahteraan bagi para anggotanya yang seluruhnya merupakan perempuan dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi yang digunakan oleh Koperasi Wanita Kartini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perempuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang digunakan oleh Koperasi Wanita Kartini dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan.

1.4 Manfaat penelitian

Sesuai penelitian, kegunaan penelitian diatas adalah :

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan referensi bagi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya dalam memahami strategi apa yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam mensejahterakan anggotanya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji penelitian terkait strategi koperasi wanita dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan suatu konsep serta kajian teori yang digunakan sebagai landasan teoritis serta penjabar dari konseptual kerangka berfikir peneliti sehingga dengan adanya tinjauan pustaka fenomena yang ada di rumusan masalah dapat dijelaskan secara teoritis dan sistematis serta penelitian yang akan dilakukan memiliki dasar pembuktian. Tinjauan pustaka sendiri berfungsi untuk memperjelas serta mempertajam ruang lingkup dan konstruksi variabel yang akan diteliti oleh penulis, atau dengan kata lain tinjauan pustaka berfungsi sebagai pisau analisis penulis dalam memecahkan permasalahan yang ada.

2.1 Konsep Strategi Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Jika dilihat dari prinsip Koperasi, ICA (*International Cooperative Alliance*) (1996) yang didirikan pada tahun 1895 merupakan organisasi gerakan koperasi tertinggi di dunia. merumuskan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

Keanggotaan koperasi secara terbuka tanpa adanya pembatasan yang dibuat-buat:

1. Kepemimpinan yang demokratis atas dasar satu orang satu suara
2. Modal menerima bunga yang terbatas (bila ada)
3. SHU dibagi 3 yaitu cadangan, masyarakat, serta anggota sesuai dengan jasa masing-masing
4. Semua koperasi harus melaksanakan pendidikan secara terus menerus
5. Gerakan koperasi harus melaksanakan kerjasama yang erat, baik ditingkat regional, nasional maupun internasional

Moh Hatta (Sumarsono, 2003:3) menjelaskan bahwa koperasi adalah persekutuan kaum yang lemah untuk membela dan mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah murahnya.

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 43 ayat 1 menyatakan bahwa usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan dengan kepentingan untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota. Kemudian dalam penjelasan juga dinyatakan bahwa usaha koperasi terutama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar (UU No.25 Tahun 1992). Koperasi juga erat kaitannya dengan partisipasi anggota. Menurut Hedar dan Kusnadi (2005:95) partisipasi merupakan yang paling penting dalam mendukung keberhasilan perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan akan terealisasi

Tujuan koperasi sebagaimana disebut dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagaimana dikemukakan dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 itu, fungsi dan peran Koperasi Indonesia dalam garis besarnya adalah sebagai berikut;

- a. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka.
- b. Turut serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan masyarakat melalui lembaga ekonomi, Koperasi membutuhkan suatu langkah atau strategi sebagai sarana untuk dapat menerapkan sebuah rancangan terhadap tindakan nyata di suatu kegiatan

dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:167-168) strategi sendiri diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi terciptanya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki. Strategi menurut Mardikanto dan Soebianto dengan beragam pendekatan seperti :

- a. Strategi sebagai suatu rencana
Strategi sebagai suatu rencana merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan tujuan yang ditetapkan. Dalam hubungan ini rumusan strategi senantiasa memperlihatkan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dilakukan oleh para pesaingnya.
- b. Strategi sebagai sebuah kegiatan
Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk menenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
- c. Strategi sebagai instrumen
Sebagai suatu instrumen, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi/perusahaan terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.
- d. Strategi sebagai suatu sistem
Sebagai suatu sistem, strategi merupakan suatu kesatuan rencana kegiatan dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu yang diarahkan guna menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Strategi sebagai pola pikir
Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang didasari oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk mengambil alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya upaya untuk “menutupi” kelemahan kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman-ancamannya.

Menurut Korten dalam Salusu (2008:104) tipe-tipe strategi meliputi:

- a. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategis yang baru;
- b. Strategi Program (*Program Strategy*). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategis dari suatu program tertentu;
- c. Strategi Pendukung Sumberdaya (*Resource Support Strategy*). Strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.

- d. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*). Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Sesuai dengan pendapat Salusu tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan strategi terdapat beberapa tipe-tipe cara yang dilakukannya. Pertama adalah strategi dengan organisasi, yang tergolong dalam strategi jenis ini adalah strategi yang digunakan khusus untuk organisasi atau lembaga-lembaga yang didalamnya memiliki visi, misi khusus serta memiliki tujuan dan inisiatif yang baru dalam organisasi tersebut. Kedua adalah strategi program, pada strategi ini lebih menekankan program apa yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi yang strategis serta relevan bagi kegiatan tersebut. Ketiga yakni strategi pendukung sumber daya, pada strategi ini yang dilakukan adalah lebih memusatkan perhatian terhadap sumber daya esensial apa yang dimilikinya, secara garis besar pada strategi ini yang dilakukan dalam strategi ini adalah merumuskan sumber daya esensial apa yang dimilikinya dan kemudian sumber daya esensial tersebut dimanfaatkan sebaik-baiknya. Keempat adalah strategi kelembagaan, pada strategi ini lebih memperhatikan kemampuan organisasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya oleh organisasi yang lain.

Dari apa yang dikemukakan diatas tersebut, dapat digaris bawahi bahwa Koperasi merupakan wadah yang ideal bagi mereka yang memerlukannya karena Koperasi mendahulukan keperluan bersama, bukan mencari keuntungan. Koperasi Wanita Kartini di Kelurahan Ditotrunan Lumajang merupakan Koperasi yang terbentuk karena faktor belakang yang sama yakni kaum perempuan menginginkan tempat untuk mengembangkan potensi diri serta memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai organisasi yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya maka koperasi harus mempunyai strategi yang mampu membawanya mencapai tujuan yang diinginkanannya.

2.2 Koperasi Wanita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai vagina, dapat menstruasi,

hamil, melahirkan anak dan menyusui. Sedangkan dijelaskan pula wanita adalah perempuan yang berusia dewasa.

Perempuan ditengah masyarakat merupakan makhluk yang dianggap lembut, patuh, sosok yang lemah dan selalu membutuhkan perlindungan dari laki- laki. Secara kodrat wanita ditakdirkan memiliki perasa yang tinggi sehingga dia lebih mudah utuk menagis daripada pria. Dan secara fisik wanita lebih lembut dari pria baik gerakannya, tutur katanya serta gerak tubuhnya, Oleh sebab itu perempuan sering dihadapkan dengan ketidakadilan dan kesetaraan.

Dalam pekerjaan, perempuan juga selalu mendapat kesempatan yang kecil dibanding laki-laki. Ketidakadilan ini diantaranya karena gender yang dikembangkan serta ditanamkan dalam tatanan masyarakat patriarki. Gender adalah seperangkat peran, perilaku, kegiatan, dan atribut yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan, yang dikonstruksikan secara sosial dalam suatu masyarakat (WHO, 2012). Patriarki sendiri adalah ideologi yang mengacu pada perbedaan gender yang menganggap bahwa laki-laki lebih unggul dibanding perempuan. Sebagai ideologi, patriarki didefinisikan secara ringkas sebagai kekuasaan laki-laki, hubungan sosial dimana laki- laki lebih berkuasa dari perempuan. Fakih (2013:15) menyebutkan bahwa ada beberapa bentuk ketidak setaraan gender diantaranya:

1. Marginalisasi perempuan, yang menganggap laki-laki superior dan perempuan berada ditingkat inferior
2. Subordinasi, anggapan bahwa perempuan tidak rasional, mengedepankan sifat sifat efeksional dan lebih banyak bicara atas dasar perasaan daripada rasionalitas dan berakibat munculnya sikap yang menganggap bahwa perempuan tidak penting
3. Stereotip negatif. Stereotif negatif terhadap perempuan terutama dalam konteks hubungan sosialnya dengan laki-laki sehingga selalu menimbulkan kerugian pada perempuan
4. Kekerasan terhap fisik maupun mental psikologis perempuan yang disebabkan oleh anggapan gender. Kekerasaan terjadi baik dalam rumah tangga maupun diranah publik
5. Perempuan memiliki beban ganda dalam rumah dan pekerjaan.

Ketidakadilan gender ini juga mengakibatkan para perempuan di Kabupaten Lumajang sering diremehkan keberadaannya, selalu mendapatkan gaji yang lebih rendah dari laki-laki serta mendapatkan jabatan dan kedudukan yang rendah terhadap suatu pekerjaan. Keadaan tersebut membuat para perempuan berfikir bahwa mereka lebih baik berada di rumah dan mengurus sektor domestik.

Oleh sebab itu untuk guna memecahkan masalah kaum perempuan tersebut Fakih (2013:82) dengan cara menyiapkan kaum perempuan agar bisa bersaing dalam suatu dunia yang penuh persaingan bebas. Salah satu cara di era modern ini yakni dengan cara berorganisasi. Menurut Mosse (2007:210) organisasi perempuan menawarkan kemungkinan pemberdayaan dan perubahan pribadi dan juga memberikan konteks bagi transformasi pribadi ini menuju suatu aksi politik, kelompok – kelompok perempuan yang paling berhasil adalah yang bergerak di bidang sekitar kebutuhan khusus, misalnya dalam bidang kesehatan atau pekerjaan dan kemudian terus berjuang dalam isu-isu jangka panjang.

Berdasarkan pendapat di atas maka koperasi wanita hadir sebagai salah satu solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh perempuan, Koperasi wanita sendiri merupakan satu badan usaha yang digerakkan sepenuhnya oleh perempuan. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita adalah jasa simpan pinjam yang berpola konvensional. Keberadaan Koperasi wanita di Indonesia memiliki keunikan tersendiri karena mampu memberi keuntungan kepada anggota Koperasi serta berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan kesejahteraan yang lebih baik bagi komunitas atau lingkungan Koperasi tersebut berada.

Koperasi wanita pada umumnya memiliki kegiatan yang diorientasikan kepada pemenuhan kebutuhan dan pemecahan persoalan wanita baik yang bersifat konsumtif, produktif maupun memanfaatkan yang ada. Koperasi wanita di Jawa Timur mulai digerakkan pada tahun 2009 melalui pembentukan Koperasi Wanita tingkat Kabupaten maupun Kota yang tertera dalam surat Gubernur Jawa Timur Nomor 518/9961/103.2/2009 pada tanggal 09 Desember 2009. Pada awal berdirinya Koperasi Wanita, jumlah keseluruhan mencapai 3.750 Koperasi Wanita yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Timur. Pembentukan Koperasi tersebut dilakukan karena kekhawatiran Gubernur Provinsi Jawa Timur atas maraknya

praktik rentenir yang mewabah di Jawa Timur. Salah satu contoh Koperasi Wanita di Jawa Timur adalah Koperasi Wanita Kartini, Koperasi ini terletak di Kelurahan Ditotrunan Kabupaten Lumajang.

2.2.1 Modal Koperasi

Dalam setiap aktifitasnya, Koperasi tidak terlepas dari Modal, Modal tersebut nantinya digunakan koperasi untuk mensukseskan segala kegiatan yang akan dilakukannya. Jika berbicara mengenai modal, modal sendiri adalah sejumlah harga (uang/barang) yang digunakan untuk menjalankan usaha, modal dapat berupa uang tunai, barang dagangan bangunan dan lain sebagainya. Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal Sendiri : Koperasi pertama-tama dihimpun dari simpanan anggota (simpan pokok dan simpanan wajib), setelah Koperasi berjalan dan mendapatkan sisa hasil usaha sebagian dari sisa usaha tersebut dapat disisihkan pada dana cadangan untuk memperkuat modal sendiri. Adapun modal sendiri terdiri dari:
 - a. Simpanan pokok : yakni sejumlah uang yang sama besar, dari semua anggota dan wajib dibayar pada saat masuk menjadi anggota simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama masih menjadi anggota. Besarnya simpanan pokok ditentukan oleh rapat anggota.
 - b. Simpanan wajib : simpanan wajib adalah sejumlah uang yang tidak sama besarnya bagi setiap anggota yang wajib dibayar pada waktu tertentu. Simpanan wajib ditunjukkan untuk meningkatkan modal sendiri secara bertahap, selama menjadi anggota, simpanan wajib tidak dapat diambil kembali.
 - c. Dana cadangan : dana cadangan merupakan sejumlah dana yang disisihkan dari sisa usaha untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian Koperasi bila diperlukan. Besarnya penyisihan dana yang dicadangan ditentukan/tercantum dalam anggaran dasar.
 - d. Hibah/Donasi : hibah/donasi adalah pemberian yang meningkatkan berupa uang atas barang untuk memperlancar jalannya usaha.

2. Modal Pinjaman

- a. Anggota : disamping simpanan pokok dan simpanan wajib, Koperasi dapat menghimpun modal pinjaman dari anggota dalam bentuk simpanan sukarela dan simpanan khusus. Simpanan sukarela pada dasarnya merupakan uang titipan dari anggota yang dapat diambil sesuai perjanjian yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran rumah tangga. Simpanan khusus pada dasarnya merupakan pinjaman dari anggotayang membiayai keperluan tertentu. Tujuan, imbalan jasa dan cara pengembalian diatur dalam peraturan khusus.
- b. Koperasi atau Badan Usaha Lain : pinjaman dari Koperasi atau badan usaha lain dapat diperoleh atas dasar kerjasama yang saling menguntungkan.
- c. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya : untuk mendapatkan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya, Koperasi harus mengajukan surat yang di antara lain terdiri dari : Rencana penggunaan modal/rencana usaha, Rencana pengembalian kredit dan Jaminan barang yang nilainya sebanding dengan besarnya pinjaman.
- d. Penelitian Obligasi atau Surat Hutang Lainnya : obligasi adalah surat berharga yang merupakan pengakuan hutang jangka panjang kepada pemegangnya dengan sanggup membayar bunga tetap dan mengembalikan pada waktu yang ditentukan, untuk menerbitkan obligasi harus memenuhi persyaratan dan dapat ijin dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).
- e. Sumber Lain Yang Sah: pinjaman dari sumber lain yang sah biasanya diperoleh dari pemerintah atau lembaga lain atas dasar pertimbangan tertentu.
- f. Modal Penyertaan : Selain modal sendiri dan pinjaman Koperasi dapat memperluas usaha yang dibiayai dengan modal penyertaan yang berasal dari pemerintah dan atau masyarakat. Pada hakekatnya modal penyertaan merupakan modal pinjaman yang dalam hal menanggung resiko diperlukan sebagian modal sendiri.

Dari penjelasan tersebut jika secara lebih dalam Koperasi Wanita Kartini memiliki dua bentuk modal yang pertama yaitu modal Koperasi dari modal sendiri dan peminjaman. Koperasi Wanita Kartini merupakan Koperasi Wanita yang bergerak pada jasa simpan pinjam, sehingga kegiatan utamanya yakni pemberian pinjaman kepada anggota. Dari jasa tersebut kemudian koperasi mendapatkan modal pinjaman yang dilakukan oleh anggotanya. Dana yang kedua yakni dana simpanan pokok, simpanan wajib, modal cadangan dan dana hibah. Simpanan pokok merupakan sejumlah uang wajib yang dibayarkan oleh anggota pada awal bergabung dengan Koperasi, pada Koperasi Wanita simpanan pokok adalah sebesar Rp.50.000, namun jika anggota keluar dari Koperasi maka simpanan pokok akan dikembalikan lagi kepada anggota tersebut. Simpanan wajib adalah iuran yang dibayarkan setiap anggota dengan besaran nominal yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pada Koperasi Wanita Kartini setiap anggota melakukan iuran wajib yakni sebesar Rp.5000, setiap bulan. Dana cadangan adalah dana yang sengaja disimpan pada tahun sebelumnya untuk tahun berikutnya, dana cadangan nantinya digunakan bilamana Koperasi dalam keadaan darurat dan membutuhkan dana cepat.

2.2.2 Pendidikan dan Pelatihan Koperasi

Kegiatan pada Koperasi tidak semata-mata hanya sebatas pemberian modal, dan peminjaman dana kepada anggota namun setiap Koperasi juga harus menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepada anggotanya sebagaimana yang disampaikan pada sidang ICA (1996) yang merumuskan salah satu prinsip-prinsip Koperasi adalah Semua Koperasi harus melaksanakan pendidikan secara terus menerus (*Promotion of education*). Koperasi Wanita Kartini juga melakukan pendidikan dan pelatihan pada aktifitasnya, hal ini dapat dilihat dari kegiatan koperasi yang sering mengundang anggotanya untuk melakukan pelatihan memasak, membatik dan lain-lain.

Pendidikan dan pelatihan tidak hanya sebatas pengetahuan secara umum saja, namun juga mengenai pendidikan perkoperasian. Pendidikan dan pelatihan perkoperasian juga sangat penting, pentingnya penyelenggaraan pendidikan dan

pelatihan ditegaskan dalam kongres *International Cooperative Alliance (ICA)* tahun 1966 yang memutuskan bahwa:

“setiap organisasi koperasi wajib melaksanakan pendidikan dan pelatihan perkoperasian untuk menyebarluaskan idea koperasi maupun praktik koperasi, baik aspek perusahaannya maupun aspek demokrasi.” Menurut Sudarsono (2004: 37) pendidikan dan pelatihan perkoperasian adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat para anggota, perangkat koperasi seperti pengurus, pengawas, dan dewan penasehat termasuk staf karyawan koperasi sadar akan ideologi koperasi, praktek usaha dan metode kerjanya. Secara umum, pengertian pendidikan dan pelatihan perkoperasian adalah pendidikan bagi anggota koperasi agar lebih memahami tentang seluk beluk koperasi. Koperasi Wanita Kartini juga menerapkan hal tersebut, kegiatan Koperasi wanita Kartini dalam memberikan pendidikan dan pelatihan perkoperasian diterapkan melalui penyuluhan, pelatihan serta studi banding ke koperasi yang lain.

2.3 Aset/ Modal Komunitas

Pengembangan masyarakat, selain dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat, juga dikaitkan dengan potensi masyarakat. Komunitas ditingkat lokal dalam perjalanan waktu telah mengembangkan suatu aset/modal yang menjadi sumberdaya ataupun potensi bagi komunitas tersebut guna menghadapi perubahan yang terjadi. Adi (2013:238) mendefinisikan aset sebagai bakat, keterampilan, dan kapasitas dari individu, asosiasi maupun institusi dalam komunitas tersebut (*gifts, skills, and capacities of individuals, associations and institutions within community*) sehingga aset dapat menumbuhkan kemampuan yang ada dalam diri masyarakat.

Adi (2013:238) melihat modal sebagai tipe aset komunitas yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan lebih banyak aset lagi (*a type of asset that can be employed to produce more assets*). Aset komunitas sebagai modal yang melekat dalam setiap masyarakat, yang kadangkala dapat menjadi kelebihan suatu masyarakat. Tetapi disisi lain dapat merupakan kekurangan dari suatu masyarakat yang harus diperbaiki ataupun dikembangkan. Disisi lain, berbagai bentuk modal yang ada dalam masyarakat dapat dilihat sebagai suatu potensi atau sumber daya

dalam masyarakat dan dapat pula diidentifikasi sebagai aspek yang menjadi kelemahan masyarakat tersebut. Dari berbagai aset/modal yang dimiliki oleh masyarakat, sebagaimana Adi (2013:239) mengelompokkan kedalam 7 (tujuh) kategori yang diasumsikan terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. yaitu:

a. Modal Fisik (*physical capital*)

Modal Fisik adalah berupa bangunan dan infrastruktur. Menurut Lawang (2005:11) bahwa modal atau aset bersifat nyata (*tangible*) dapat dipegang dan dapat diukur, modal ini sengaja dibuat oleh manusia untuk keperluan tertentu dalam proses barang dan jasa, yang memungkinkan orang memperoleh keuntungan pendapatan di masa yang akan datang. Melihat dua kelompok utama dari modal fisik adalah bangunan (*building*) dan infrastruktur (*infrastructure*).

b. Modal Finansial (*financial capital*)

Modal Finansial adalah dukungan keuangan yang dimiliki suatu komunitas yang dapat digunakan untuk membiayai proses pembangunan yang diadakan dalam komunitas. Lawang (2005: 110) modal ini sangat penting dalam proses produksi barang dan jasa (kegiatan ekonomi) yang berfungsi menata kesempatan atau peluang untuk memperoleh uang.

c. Modal Lingkungan

Modal lain yang juga mempunyai nilai penting dalam suatu perencanaan partisipatif adalah adanya modal lingkungan yang dapat diakses dan dimanfaatkan masyarakat. Modal lingkungan ini dapat juga berupa potensi yang belum diolah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta mempunyai nilai tinggi dalam upaya pelestarian alam dan juga kenyamanan hidup dari manusia dan makhluk hidup lainnya.

d. Modal Teknologi (*technological capital*)

Modal teknologi adalah model teknologi yang dimiliki ataupun dapat dimanfaatkan oleh suatu komunitas. Teknologi yang dimaksudkan disini tidak jarang lebih berarti suatu teknologi tepat yang dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

e. Modal Manusia

Modal manusia adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pekerja yang berpengaruh terhadap produktivitas mereka. Modal manusia berbicara mengenai sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menguasai teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, baik itu teknologi yang sederhana maupun teknologi yang canggih.

f. Modal Spiritual (*spiritual capital*)

Modal spiritual ini terkait pembangunan di tingkat lokal yang memunculkan tujuan hidup dan dorongan untuk bergerak membantu sesama, juga akhirnya akan memberikan makna yang lebih baik terhadap kehidupan itu sendiri. Modal spiritual dalam proses pemberdayaan memiliki beberapa fungsi, antara lain: 1) meningkatkan etos kerja dan memberikan daya dorong atau semangat (*drive*) yang positif dalam melakukan

pembangunan; 2) memberikan jiwa dalam upaya pemberian bantuan; 3) memberikan arah dalam pembangunan; 4) menjadi ‘guardian’ (pelindung) terhadap penyimpangan.

g. Modal Sosial

Modal lain yang juga bernilai penting dalam suatu proses pengembangan masyarakat adalah adanya modal sosial dalam suatu masyarakat yang menjadi perekat antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Modal sosial yang dimaksud disini adalah norma dan aturan yang mengikat warga masyarakat yang berada di dalamnya, dan mengatur pola perilaku warganya, juga unsur kepercayaan (trust), jaringan (networking) antar warga masyarakat ataupun kelompok masyarakat, dan kerjasama serta tujuan bersama. Norma dan aturan yang ada juga mengatur perilaku individu baik dalam perilaku ke dalam (internal kelompok) maupun perilaku keluar (eksternal, hubungan dengan kelompok yang lain).

Modal sosial menurut pada Hasbullah (2006:8), lebih menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan dan didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Situasi tersebut akan menjadi resep kunci bagi keberhasilan pembangunan di segala bidang kehidupan. Pada masyarakat yang secara tradisional telah terbiasa dengan bergotong royong serta bekerjasama dalam kelompok atau organisasi yang besar cenderung akan merasakan kemajuan dan akan mampu secara efektif dan efisien memberikan kontribusi penting bagi kemajuan masyarakat.

Bila dikaitkan dengan perilaku warga masyarakat di dalamnya dan antar kelompok, Adi (2013:258) mengemukakan tiga macam bentuk modal sosial, yaitu:

1. *Bonding capital* yang merupakan modal sosial yang mengikat anggota-anggota masyarakat dalam suatu kelompok tertentu;
2. *Bridging capital* yang merupakan modal sosial yang menghubungkan warga masyarakat dari kelompok sosial yang berbeda; dan
3. *Linking capital* yang merupakan suatu ikatan antara kelompok warga masyarakat yang lemah dan kurang berdaya dengan kelompok warga masyarakat yang lebih berdaya (*powerful people*), misalnya bank, polisi, dinas pertanian dan sebagainya.

Adanya modal sosial dalam suatu masyarakat bisa menjadi perekat antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lainnya, hal ini sesuai dengan pendapat Adi (2007:58) yang berpendapat bahwa:

Modal sosial adalah norma atau aturan yang mengikat warga masyarakat yang berada di dalamnya dan mengatur pola perilaku warganya, juga unsur kepercayaan (*trust*) dan jaringan (*networking*) antar warga masyarakat ataupun kelompok masyarakat. Norma dan aturan yang ada juga mengatur perilaku individu baik dalam perilaku ke dalam (internal kelompok) maupun perilaku ke luar (eksternal, hubungan dengan kelompok masyarakat yang lain).

Inti dari konsep modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat dalam suatu kelompok untuk bekerjasama membangun suatu jaringan dalam mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai dengan pola interaksi timbal balik dan saling menguntungkan yang dibangun atas dasar kepercayaan berdasarkan nilai-nilai sosial yang mengakar kuat di masyarakat. Kekuatan tersebut akan maksimal apabila didukung dengan semangat proaktif. Adapun unsur-unsur dalam modal sosial, antara lain: 1) adanya partisipasi dalam jaringan; 2) *Trust* (rasa percaya); 3) Norma sosial; 4) Nilai-nilai dan 5) Tindakan proaktif. Pierre Bourdieu (1970) yang mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik.

Ketujuh modal yang telah dijabarkan di atas adalah aset yang ada dalam masyarakat. Namun pada Koperasi Wanita Kartini modal yang terdapat disana adalah modal manusia, modal finansial dan modal sosial.

2.4 Jenis-Jenis Sumberdaya

Dalam setiap organisasi maupun perusahaan tentunya mempunyai sumberdaya yang digunakan dalam setiap aktivitasnya. Selain itu sumberdaya juga digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan yang ingin diharapkan. Sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi ataupun perusahaan dapat dikategorikan menjadi empat kategori:

1. Sumberdaya finansial
2. Sumber daya fisik
3. Sumberdaya manusia
4. Sumberdaya kemampuan teknologis dan sistematis

Sumberdaya finansial merupakan segala aspek yang berupa modal, aset, atau keuanagna yang dimiliki oleh suatu organisasi dan berguna untuk kelancaran kegiatan yang dilakukan oleh organisasi maupun perusahaan tersebut. Sumberdaya fisik merupakan sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi ataupun perusahaan yang memiliki fisik seperti mesin, fasilitas, material jadi sumberdaya fisik merupakan semua kekayaan alam yang berupa bahan mentah ataupun bahan jadi yang dibuat oleh manusia. Sumberdaya manusia merupakan manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa maupun memberikan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Sumberdaya kemampuan teknologis dan sistematis merupakan sumberdaya yang didapat melalui hasil dari pemikiran manusia ataupun sarana yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan manusia.

2.5 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya semua kebutuhan dalam melakukan fungsi sosialnya. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usahapemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumahtangga serta masyarakat (Rambe dalam Sunarti 2008).

“Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan, menurut Friedlander (1980)” “Social Welfare is organized system of social services and institution. Designed to and individual and grup to attain satisfying standarts of life and health”

(Kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi dari berbagai institusi dan usaha usaha kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu dan kelompok agar dapat mencapai standart hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan”(Adi, 2013:23)

Hal diatas membeberkan bahwa kesejahteraan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia agar mereka lebih sejahtera dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Meskipun begitu, kesejahteraan hidup tidak diukur oleh perekonomian serta fisik saja, akan tetapi juga memperhatikan aspek sosial, mental serta spiritual.

Pengukuran kesejahteraan sering menggunakan pembagian kesejahteraan ke dalam dua bagian yaitu kesejahteraan subjektif dan objektif. Kesejahteraan secara objektif dan subjektif dapat dialamatkan bagi tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Pada tingkat individu, perasaan bahagia atau sedih, kedamaian atau kecemasan jiwa, dan kepuasan atau ketidakpuasan merupakan indikator subjektif dari kualitas hidup. Menurut Yasid (2009:90) yang mengatakan bahwa tabungan merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada tingkat keluarga, kecukupan kondisi perumahan (dibandingkan standar), seperti ada tidaknya air bersih, merupakan contoh indikator objektif (Sunarti 2008).

Didalam Undang- Undang Republik Indonesia No.11 tahun 2009 menekankan bahwa :

“Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara untuk dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”

Penjelasan Undang- Undang tersebut diperjelas sesuai dengan pandangan Midgley dalam (Huda,2009) yang mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus terpenuhinya 3 syarat yakni:

1. Ketika ada masalah sosial dapat dimenej dengan baik
2. Ketika kebutuhan terpenuhi
3. Ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal

Sehingga garis besar terhadap indikator seseorang telah terpenuhi kesejahteraannya menurut (Huda:2009) yang pertama yaitu dapat mengatasi permasalahan yang dialaminya, kemudian yang kedua yaitu mampu memenuhi kebutuhannya, kebutuhan yang dimahsut seperti sandang ,pangan dan papan. Serta yang terakhir adalah mampu mengembangkan peluang-peluang yang dimilikinya seperti mendapatkan pekerjaa, mendapatkan pendidikan dan lain sebagainya. Indikator diatas juga serupa dengan indikator yang disampaikan oleh Dekdinas yang mengatakan bahwa indikator Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tentram (Dekdinas, 2001 : 1011). Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan keluarga.
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan;
3. Tingkat pendidikan keluarga

Selain indikator diatas tersebut, indikator lain menurut Kesejahteraan Keluarga berdasarkan kriteria Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional yang didasarkan atas:

- a. Kebutuhan dasar (Basic Needs) yang terdiri dari variabel pangan, sandang, papan, dan kesehatan.
- b. Kebutuhan Sosial Psikologis (Social Psychological Needs) yang terdiri dari variabel pendidikan, rekreasi, transportasi, intrraksi sosial internal dan eksternal.
- c. Kebutuhan pengembangan (Developmental Needs) yang terdiri dari variabel tabungan, pendidikan khusus, akses terhadap informasi.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional indikaor terpenuhinya kesejahteraan keluarga yang pertama yaitu kebutuhan dasar yakni sandang yang berarti pakaian yang dikenakan, pangan yang berarti makanan serta papan yang berarti tempat tinggal. Kebutuhan kedua yakni sosial psikologis pada kebutuhan ini lebih menekankan terhadap terpenuhinya pendidikan, serta interaksi sosial pada setiap anggota dalam keluarga tersebut. Kebutuhan yang ketiga adalah pendidikan, tabungan yang dimiliki keluarga tersebut.

Pendapat yang serupa dengan apa yang disampaikan oleh Badan Koordinasi Keluarga Bencana Nasional, Maslow (1970) secara lebih rinci mengungkapkan indikator kesejahteraan dari segi pemenuhan kebutuhan. Maslow (1970) menggambarkan rumusan tentang kebutuhan yang hierarkis dalam bentuk segitiga, dimana kebutuhan yang ada di atas akan terpenuhi setelah kebutuhan di bawahnya terpenuhi. Tingkatan paling bawah dalam hierarkis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Kemudian berturut-turut adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan atas diri. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan

konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dapat dinilai sejahtera. Karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

2.6 Rentenir

Rentenir berasal dari kata *rente*, yang berarti bunga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *rentenir* berarti orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang; tukang riba; pelepas uang; lintah darat. Rentenir merupakan suatu jenis pekerjaan yang tidak jauh berbeda dengan Bank dan lembaga keuangan *non Bank* yang bergerak dibidang jasa pelayanan simpan pinjam uang. Perbedaan Bank dan *rentenir* yaitu *rentenir* adalah wiraswasta yang tidak berbadan hukum, yang mengelola usahanya sendiri dengan kebijakan dan peraturan sendiri. Praktik *rentenir*, secara hukum positif, dilarang Indonesia karena:

- a. Adanya larangan melakukan usaha pelepasan uang, sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Pelepas Uang atau *Geldscheiter Ordanantie* dan sesuai dengan ketentuan Pasal II Aturan Peralihan UUD 1945.
- b. Batal demi hukum karena tidak memenuhi syarat sahnya perjanjian yang diatur dalam pasal 1320 *Burgerlijk Wetboek*, yaitu, sesuatu yang halal atau tidak melanggar peraturan perundang-undangan;
- c. Rentenir atau lintah darat dianggap sebagai salah satu bentuk penyakit masyarakat, sehingga harus dicegah dan ditanggulangi sebagaimana tersebut dalam Pasal 13, Pasal 14 dan Pasal 15 ayat (1c) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Karena praktik *rentenir* dinilai sebagai salah satu aktivitas yang dilarang di Indonesia berdasarkan peraturan atau hukum positif yang berlaku, maka para pelaku praktik ini; baik pemberi pinjaman dan peminjam, dapat dikenakan sanksi hukum.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, Kabupaten Lumajang juga tidak terlepas dari jeratan *rentenir*, Para *rentenir* ini pada umumnya berkeliling ke rumah-rumah warga dan memberikan pinjaman. Adapun sasaran dari para *rentenir* ialah masyarakat kalangan ekonomi menengah kebawah dan khususnya kaum perempuan. Hasil pinjaman tersebut digunakan para perempuan untuk dijadikan modal dan merintis usaha tetapi ada pula yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari. Besaran bunga yang dalam praktik *rentenir* ini adalah

sebesar 40%, dan pada penagihan pinjaman para rentenir sering melakukan kekerasan dan intimidasi terhadap korbannya

2.7 Kajian penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dengan adanya tinjauan penelitian terdahulu menjadi salah satu alasan peneliti dalam melakukan penelitian dengan melihat dari judul-judul yang sudah diteliti namun mengambil fokus penelitian yang berbeda dari yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Sasaran telaah	Penelitian yang ditelaah		
Penulis	Muhammad Syaiful, Hasan Aedy, Irmawatty Paula Tamburaka	Sri Lestari Harsosumarto	Deasy Dwi Ratnasari, Choirul Saleh, Mochamad Rozikin
Tahun Penelitian	2016	2017	2013
Judul Penelitian	Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota	Koperasi dan Pemberdayaan Perempuan	Optimalisasi Peran Koperasi Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota
Keluaran Lembaga	Universitas Halu, Oleo, Kendari	Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK	Universitas Brawijaya Malang
Rumusan Masalah	Bagaimana strategi yang dilakukan Koperasi Kesejahteraan	Bagaimanakah peran Koperasi Dalam	Upaya apa yang dilakukan Koperasi Wanita Potre Koneng

	Bersama (KKB) FKIP Universitas Halu Oleo dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Tersebut?	memberdayakan Perempuan?	dalam mengembangkan dan meningkatkan peran anggota ?
Hasil Temuan	Strategi Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu (1) Meningkatkan partisipasi kontributif anggota (2) Meningkatkan pelayanan kepada anggota yakni dengan cara tidak memberikan syarat apapun kepada anggota yang ingin meminjam (3) Meningkatkan modal Koperasi, yakni dengan menaikkan simpan wajib	Koperasi dapat berperan strategis pemberdayaan perempuan, dan sebaliknya dengan Koperasi perempuan dapat membuktikan kompetensi dan kelebihan, sebagaimana ditunjukkan oleh keberhasilan beberapa Koperasi dan UMKM yang dikelola perempuan tanpa harus mengorbankan perannya sebagai ibu rumah tangga	Dalam optimalisasi peran Koperasi Wanita sudah ada upaya melalui pengembangan kapasitas (capacity building) meliputi pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi, reformasi kelembagaan, partisipasi anggota dan diversifikasi usaha. Dampak optimalisasi peran yaitu jumlah dan aktivitas anggota, pengembangan usaha, sisa hasil usaha (SHU) dan lingkungan sekitar.
Persamaan Penelitian	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti karena mengkaji strategi yang digunakan oleh sebuah koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti karena meneliti bagaimana peran dan kontribusi koperasi sebagai media dalam mensejahterakan anggota.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilihat dari bagaimana cara koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota dengan potensi yang dimiliki koperasi tersebut

Perbedaan Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah koperasi yang diteliti adalah koperasi umum yang anggotanya dari semua kalangan dan jenis kelamin, namun koperasi yang diteliti oleh peneliti adalah koperasi wanita yang anggotanya harus perempuan.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa dilihat pada konteks penelitian dimana peneliti lebih mengkaji dalam konteks mikro yaitu terfokus pada satu koperasi yakni Koperasi Wanita Kartini, sedangkan pada penelitian terdahulu konteks penelitian dilihat dari sudut pandang makro yang meneliti koperasi secara keseluruhan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada kajian penelitian terdahulu lebih terfokus pada upaya memaksimal dan mengoptimalkan peran-peran koperasi sebagai lembaga, sedangkan peneliti lebih terfokus dengan strategi yang dilakukan Koperasi Wanita Kartini dalam memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki.
----------------------	---	---	---

Sumber : diolah berdasarkan penelusuran pustaka pada tanggal 5 April 2018

2.8 Kerangka Berpikir Penelitian

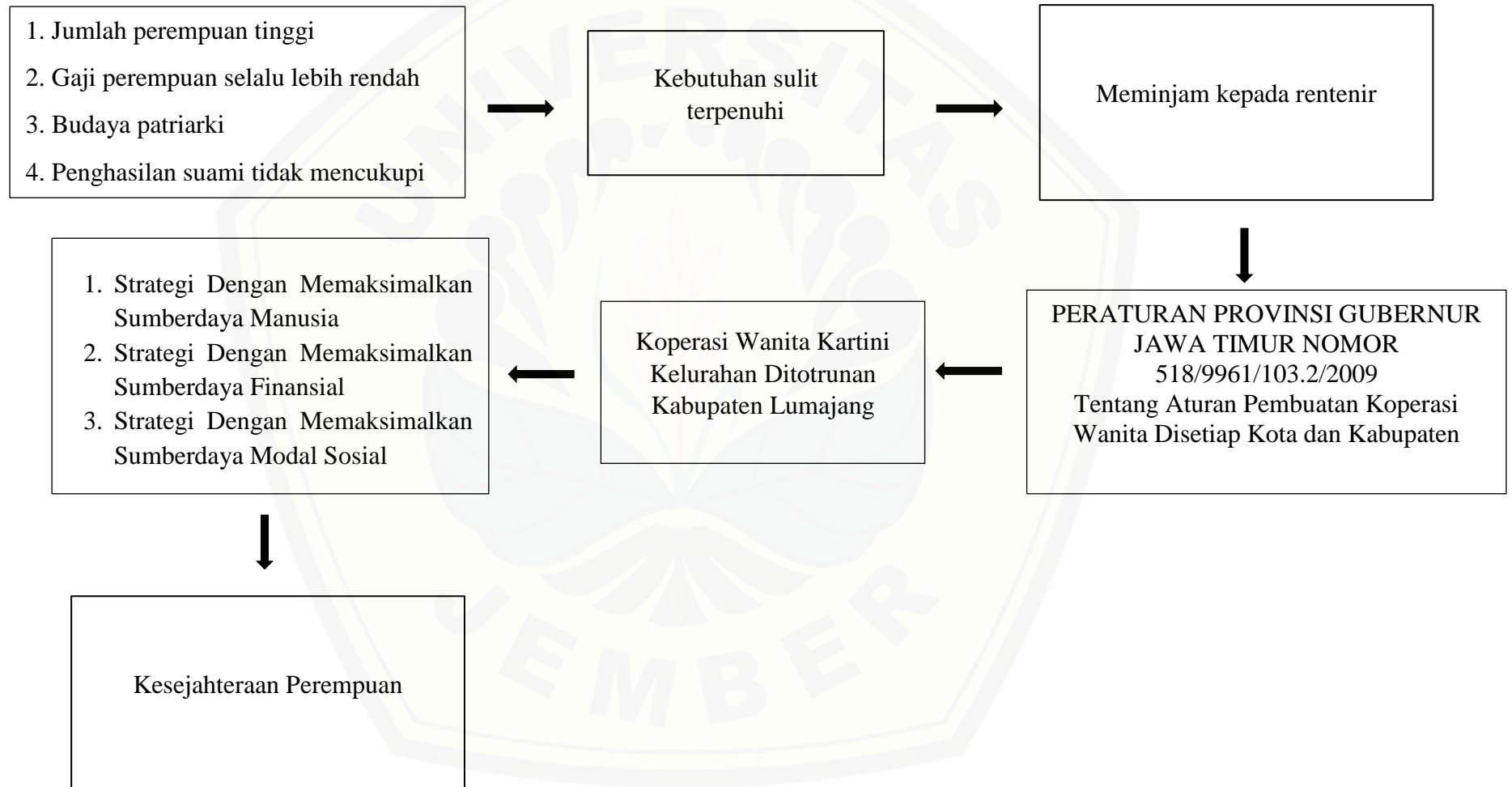
Kerangka berpikir penelitian ialah serangkaian alur berpikir peneliti yang kemudian digunakan sebagai jawaban pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono,2010:60).

Pada Provinsi Jawa Timur jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Sayangnya sebagai penduduk terbanyak menurut jenis kelamin, upah gaji perempuan yang bekerja selalu lebih rendah bila dibandingkan dengan upah gaji laki-laki. Selain itu di Provinsi Jawa Timur budaya patriarki masih melekat dan sulit untuk dipisahkan, budaya patriarki tersebut menyebabkan diskriminasi sosial kepada para perempuan, yang mengakibatkan para perempuan di Provinsi Jawa Timur mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan padahal gaji laki-laki di Jawa Timur juga tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Adanya permasalahan tersebut berdampak pada kemampuan perempuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehingga sebagian perempuan memilih melakukan pinjaman kepada rentenir sebagai modal dalam membuka usaha serta digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehari-hari. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dibutuhkan suatu wadah yang dapat memfasilitasi segala persoalan yang menghambat kemajuannya.

Koperasi merupakan wadah yang tepat karena Koperasi mudah diterima oleh lapisan masyarakat apapun. Sehingga pada tahun 2009 Provinsi Jawa Timur mengeluarkan kebijakan dalam surat Gubernur Jawa Timur Nomor 518/9961/103.2/2009 yang berisikan kebijakan pembuatan koperasi wanita yang tersebar di setiap daerah Provinsi Jawa Timur. Salah satu Koperasi Wanita yang berada di Jawa Timur adalah Koperasi Wanita Kartini. Koperasi Wanita Kartini merupakan Koperasi Wanita yang masih aktif dan berprestasi. Koperasi Wanita Kartini mempunyai strategi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan para perempuan. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis para warga yang bergabung dengan Koperasi ini kini telah banyak yang memiliki usaha mandiri, terbebas dari jeratan rentenir serta kesejahteraannya dapat meningkat.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB 3. METODE PENELITIAN

Ketika melakukan penelitian dibutuhkan sebuah metode untuk dapat menganalisis suatu fenomena sosial yang dianggap menarik bagi peneliti. Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini adapun yang dimaksud dengan cara ilmiah ialah kegiatan penelitian didasarkan atas ciri-ciri keilmuan yang rasional (dilakukan dengan cara akal), empiris (cara yang dilakukan diamati oleh indra manusia), serta sistematis (menggunakan langkah- langkah logis). Dengan menggunakan metode penelitian seorang peneliti mendapatkan petunjuk mengenai cara-cara dan teknik-teknik penelitian dengan perolehan data sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian juga membantu peneliti dalam melakukan pembuktian, pengembangan serta penemuan baru terhadap objek penelitian. Oleh sebab itu, ketika melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya alat serta metode penelitian dalam membuktikan kebenaran dari fenomena yang terjadi.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:1) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi” penjelasan mengenai metode kualitatif juga diungkapkan oleh Gunawan (2014:80) yang mengatakan bahwa metode kualitatif berusaha untuk menjelaskan dan mendeskripsikan proses dan makna dari penelitian itu sendiri. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena pendekatan ini dapat menggambarkan secara detail mengenai kondisi dan realita sosial yang ada. Pendekatan ini nantinya akan mengungkapkan fakta-fakta yang akan dianalisis secara lebih mendalam. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat

mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Kartini dalam mensejahterakan anggotanya.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan ataupun menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini cenderung untuk mendiskripsikan keadaan, serta fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dengan metode deskriptif, strategi Koperasi Wanita Kartini dalam Mensejahterakan Anggotanya dapat dijelaskan secara lebih mendalam.

3.3 Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi merupakan tahapan penting didalam melakukan penelitian. Subagyo (1997:35) mengemukakan bahwa lokasi penelitian sebagai saran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Intinya lokasi penelitian yang baik yaitu lokasi atau obyek penelitian sesuai dengan obyek permasalahannya. Penentuan lokasi dalam penelitian adalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan agar dapat lebih fokus dalam melaksanakan suatu penelitian.

Penentuan lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*. Menurut Sugiono (2007) Purposive adalah suatu teknik penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penentuan lokasi penelitian ini sejak awal sudah ditentukan oleh peneliti dengan berbagai pertimbangan. Peneliti memilih Koperasi Kartini yang ada di Kelurahan Ditotrunan Kabupaten Lumajang sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih Koperasi Wanita Kartini di Kelurahan Ditotrunan sebagai lokasi penelitian karena didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Koperasi Wanita Kartini telah mendapatkan banyak penghargaan salah satunya yakni Juara 1 Uji Kopetensi Tingkat Kabupaten, Juara 1 Tingkat KORWIL Malang, Tingkat Provinsi serta Juara 1 tahun 2016 serta juara 1 dalam Pengelolaan Dana Bergulir Terbaik se Jawa Timur.
2. Lokasi Koperasi ini berada di Kelurahan Ditotrnanan Lumajang, Ditotrnanan sendiri merupakan Kelurahan Percontohan dan menjadi Desa wisata tingkat Nasional di Kabupaten Lumajang.
3. Koperasi Wanita Kartini beranggotakan 459 dan merupakan Koperasi Wanita dengan anggota terbanyak di Kabupaten Lumajang.
4. Koperasi ini merupakan Koperasi Wanita yang memiliki aset terbanyak se-Kabupaten Lumajang, Adapun jumlah aset yang dimiliki oleh Koperasi ini yakni sebesar Rp. 1.328.456.974.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan aspek penting bagi penelitian karena dengan menentukan informan yang tepat maka akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Moleong (2007:132) mengatakan bahwa :

“Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi ia harus mempunyai pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim peneliti walaupun bersifat informal. Sebagai tim dengan kebajikannya dan dengan sukarelanya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar belakang tersebut”

Teknik penentuan informan yang digunakan pada peneitian ini adalah teknik *purposive*. Menurut Sugiyono (2014:52) *purposive* adalah penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai atau dipilih dengan pertimbangan dan dan kriteria tertentu. Maka dari itu Sugiyono (2014:56) menyebutkan bahwa untuk menentukan informan sebagai sumber data harus memenuhi beberapa kriteria seperti:

1. Mereka menguasai atau memahami sesuatu melalui enkulturasi (mempelajari) sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi dihayati.
2. Mereka yang masih terlibat pada kegiatan atau aktifitas yang sedang diteliti

3. Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi hasil kemasannya sendiri, maksudnya informasi yang disampaikan tidak dibuat-buat
4. Mereka yang awalnya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga menarik untuk dijadikan nara sumber.

Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan, adapun kriteria informan menurut peneliti yakni :

1. Informan Pokok: Didalam menentukan informan pokok, peneliti memiliki persyaratan khusus agar nantinya data yang diperoleh akan lebih jelas. Sesuai dengan kriteria yang sudah dijelaskan diatas maka informan pokok dalam penelitian ini adalah:
 - a. Telah terdaftar dalam struktur keorganisasian Koperasi Wanita Kartini
 - b. Menjadi pengurus minimal satu tahun
 - c. Terlibat langsung dalam segala kegiatan di Koperasi Wanita Kartini
 - d. Telah bergabung dalam Koperasi Wanita Kartini sejak pertama kali Koperasi Wanita Kartini dibentuk
 - e. Informan merupakan anggota koperasi yang sehat dan memungkinkan untuk diwawancarai oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria yang sudah disebutkan maka informan pokok pada penelitian ini adalah:

1. Nama : Widijastoeti
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Ketua Koperasi Wanita Kartini
2. Nama : Siti Khasanah
Umur : 69 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Bendahara
3. Nama : Nur Salidah
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

- Jabatan : Ketua Kelompok Koperasi Wanita Kartini
4. Nama : Siti Khosiah
- Umur : 48 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jabatan : Ketua Kelompok Koperasi Wanita Kartini
5. Nama : Ratih Dewi
- Umur : 42 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jabatan : Ketua Kelompok Koperasi Wanita Kartini
6. Nama : Sutiana
- Umur : 55 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jabatan : Ketua Kelompok Koperasi Wanita Kartini

2. Informan Tambahan : Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2005:172). Informan tambahan diperlukan untuk mendukung data yang diberikan oleh informan pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi informan tambahan adalah:
- Anggota Koperasi yang sudah aktif minimal 3 tahun dan mampu mengembangkan usahanya dari hasil simpan pinjaman di Koperasi.
 - Orang yang mengetahui seluk beluk Koperasi
 - Warga Kelurahan Ditotrunan Lumajang yang mengetahui keberadaan Koperasi

Berikut adalah data informan tambahan dalam penelitian ini:

1. Nama : Setyanti
- Umur : 38 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pekerjaan : Anggota Koperasi Wanita Kartini
2. Nama : Elisita Selvina

- Umur : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Ketua Bank Sampah Margi Rahayu
3. Nama : Jhoni
Umur : 44 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Ketua RW Kelurahan Ditotrunan
4. Nama : Nur Hamidah
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Anggota Koperasi Wanita Kartini
5. Nama : Hari Susiani
Umur : 54 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Anggota Koperasi Wanita Kartini
6. Nama : Nunu
Umur : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Warga Kelurahan Ditotrunan Lumajang
7. Nama : Suliha
Umur : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Anggota Koperasi Wanita Kartini
8. Nama : Sofiana
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Anggota Koperasi Wanita Kartini

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Metode observasi merupakan metode atau cara menganalisis serta mengadakan pencatatan secara sistematis melalui tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi ini biasanya dilakukan dengan mengamati kegiatan individu ataupun kelompok. Observasi menurut Bogdan, dalam Moleong (2009:117) metode pengamatan ini berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang antara peneliti dengan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis tanpa ada gangguan. Herdiansyah (2013:145) menjelaskan bahwa observasi terbagi kedalam dua bentuk yaitu :

1. *Participant observer*

Peran dalam observasi yang dipilih *observer* untuk mengambil bagian dan terlibat langsung dengan aktifitas yang dilakukan subjek penelitian

2. *Non Participant Observer*

Peran dalam observasi yang dipilih dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak harus mengambil peran dan terlibat dengan aktivitas subjek penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi *non participant*. Hal ini berarti peneliti tidak ikut dalam keanggotaan Koperasi Wanita Kartini selama melakukan penelitian, namun dengan menggunakan metode *non participant* ini peneliti tetap dapat mengamati secara langsung bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh Koperasi Wanita Kartini dalam mensejahterakan anggotanya. Alasan peneliti dalam menggunakan metode penelitian *non participant* karena untuk menjadi anggota aktif dari koperasi tersebut harus menyerahkan tabungan rutin sebagai jaminan untuk keaktifan anggota. Dikarena yang pertama peneliti belum memiliki penghasilan tetap dan belum bekerja, kedua peneliti bukan merupakan warga di Kelurahan Ditotrunan Lumajang, dan yang terakhir peneliti belum menikah dan menjadi ibu rumah tangga sedangkan syarat untuk menjadi anggota yakni warga kelurahan Ditotrunan Lumajang dan mempunyai penghasilan dari suami dan seorang ibu rumah tangga.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tidak dapat menjadi anggota aktif dari koperasi tersebut.

3.5.2 Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Esterberg (2002) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dari topik tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pernyataan itu. Dalam melakukan penelitian, wawancara merupakan metode penting dalam proses pengumpulan data. Proses wawancara melibatkan berbagai pertanyaan yang mendalam agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan. Herdiansyah (2013:63-69) membagi wawancara kedalam tiga bentuk yaitu:

1. Wawancara terstruktur

Dalam bentuk wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk (guideline interview). Peneliti hanya tinggal membacakan pertanyaan dan subyek penelitian tinggal menjawab sesuai jawaban yang disediakan sehingga tidak ada jawaban lain selain jawaban yang disediakan

2. Wawancara semi terstruktur

Dalam bentuk wawancara semi terstruktur, peneliti diberi kebebasan sebebaskan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Sehingga tidak ada pertanyaan yang disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan guideline wawancara sebagai pedoman penggalian data

3. Wawancara tidak terstruktur

Dalam bentuk wawancara tidak terstruktur, hampir sama dengan wawancara semi terstruktur, namun wawancara ini memiliki banyak kelonggaran dalam banyak hal termaksud dalam hal pedoman wawancara sehingga sangat memungkinkan pembicaraan akan meluas.

Dari jenis jenis wawancara diatas peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dipilih oleh peneliti sebagai teknik yang tepat karena semi terstruktur dianggap lebih fleksibel sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data terkait dengan aktifitas serta strategi Koperasi Wanita dalam meningkatkan kesejahteraannya. Selain itu, dengan teknik ini data yang akan didapatkan akan lebih mendalam namun tetap sesuai dengan inti dari pertanyaan pokok yang akan diajukan oleh peneliti.

Menurut Sugiono (2014:81) Ada beberapa hal yang harus diperhatikan mengenai alat didalam melakukan wawancara yaitu

- a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data
- b. *Tape Recorder* yang berfungsi untuk merekam semua percakapa
- c. Kamera yang berfungsi untuk memotret kondisi wawancara

Sesuai dengan pendapat diatas, peneliti menggunakan tiga alat yang digunakan dalam melakukan wawancara. Pada saat wawancara peneliti menggunakan telepon genggang untuk mengganti *tape recorder* yang digunakan sebagai alat untuk merekam percakapan dengan sumber data, selain itu telepon genggam dianggap sebagai alat yang mudah dan praktis untuk digunakan saat merekam data dari informan. Kemudian peneliti menggunakan buku catatan untuk mencatat informasi penting seperti inti jawaban dari apa yang disampaikan oleh informan, dan yang terakhir peneliti menggunakan kamera yang ada dalam telepon gegam, kamera tersebut berfungsi untuk mengambil gambar peneliti saat melakukan proses penelitian.

Berikut adalah situasi dan kondisi pada saat proses wawancara dengan masing-masing informan:

Widijastoeti (42 tahun) Minggu 17 Desember 2017

Wawancara dilakukan dirumah informan, proses wawancara berlangsung dengan lancar, kehadiran peneliti diterima dengan baik oleh informan. Pada saat proses wawancara informan sedang menghitung aset berupa uang yang dimiliki koperasi. Informan sendiri merupakan ketua koperasi wanita kartini. Wawancara diawali dengan menunjukan surat dari BAKESBANGPOL sebagai salah satu syarat

untuk melakukan penelitian. Alat yang digunakan peneliti pada saat proses wawancara adalah hp sebagai perekam seluruh hasil wawancara, pada tahap akhir peneliti meminta foto bersama sebagai dokumentasi penelitian. Kendala pada saat proses wawancara dirasakan peneliti pada saat melakukan transkrip wawancara, banyak data yang harus direduksi karena informan menjelaskan segala hal baik yang berkaitan dengan data peneliti maupun yang tidak memiliki keterkaitan

Siti Khasanah (69) Sabtu, 23 Desember 2017

Informan menjabat sebagai bendahara di koperasi wanita kartini. Peneliti berasumsi bahwa banyak data yang akan didapatkan. Proses wawancara dilakukan di rumah informan, untuk dapat mengetahui rumah informan, peneliti harus bertanya kepada tetangga di sekitar rumah informan. Wawancara berlangsung dengan lancar tanpa ditemukan kendala yang berarti. Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh informan. Pada akhir proses wawancara, peneliti melakukan foto bersama sebagai dokumentasi penelitian

Nur Saidah (42) Sabtu, 23 Desember 2017

Informan merupakan Ketua Kelompok di Koperasi Wanita Kartini, Pada saat proses wawancara informan sedang mengikuti acara PKK sehingga untuk melakukan proses wawancara peneliti harus menunggu cukup lama hingga acara selesai dan informan bersedia untuk diwawancarai. Proses wawancara berlangsung lancar sebagai ketua kelompok informan sangat mengetahui kondisi yang ada di lapangan dan ini sangat berguna untuk kelengkapan data yang diperlukan oleh peneliti. Pada saat proses wawancara peneliti menggunakan telfon genggam sebagai alat untuk merekam seluruh hasil wawancara. Proses wawancara diakhiri dengan foto sebagai kebutuhan dokumentasi yang digunakan sebagai kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Siti Khosiah (42) Minggu, 24 Desember 2017

Informan merupakan ketua kelompok di koperasi wanita kartini. Proses wawancara berlangsung selama empat kali, karena pada beberapa pertemuan, informan sedang ada kegiatan dan peneliti untuk melanjutkan wawancara pada keesokan harinya guna mendapatkan data yang lebih lengkap. Tidak ditemukan

kendala berarti pada saat proses wawancara, informan sangat terbuka dengan peneliti dan bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Elisita Selviana (38) 13 Januari 2018

Wawancara berlangsung di warung yang dimiliki informan, proses wawancara tidak berlangsung dengan lancar, pada awalnya kehadiran peneliti sangat tidak diinginkan oleh informan, alasan informan pada saat itu adalah sedang sibuk berjualan dan tidak menginginkan untuk dilakukan proses wawancara, namun setelah berdiskusi dengan informan pada akhirnya informan bersedia untuk diwawancara. Kendala selanjutnya yang dirasakan oleh peneliti adalah informan merasa tidak nyaman selama proses wawancara dan menginginkan proses wawancara untuk cepat diakhiri. Namun dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.

Setyanti (38) Sabtu 18 Januari 2018

Informan merupakan salah satu anggota koperasi yang sukses setelah menjadi anggota koperasi wanita kartini. Informan memiliki toko yang menjual souvenir untuk berbagai acara seperti untuk acara pernikahan ataupun lamaran. Kesuksesan yang diraih oleh informan tidak lepas dari kontribusi koperasi wanita kartini. Proses wawancara berlangsung sebanyak tiga kali dihari yang berbeda. Hal ini dikarenakan karena banyaknya data yang diperoleh dari informan. Kehadiran peneliti juga diterima baik oleh informan. Pada tahap akhir proses wawancara peneliti melakukan foto bersama dengan informan untuk keperluan dokumentasi penelitian.

Ratih Dewi (42) Minggu 14 Januari 2018

Informan merupakan ketua kelompok di koperasi wanita kartini. Proses wawancara berlangsung dengan lancar, yang diawali dengan menunjukkan surat penelitian dari BAKESBANGPOL. Legalitas penelitian sangat diperhatikan karena suami dari informan merupakan ketua RT setempat yang mengharuskan siapa saja yang memiliki kepentingan di wilayah tersebut harus memiliki tujuan yang jelas. Tidak ditemukan kendala yang berarti pada saat proses wawancara, kehadiran peneliti disambut dengan sangat baik oleh informan. Proses wawancara diakhiri dengan foto bersama sebagai kebutuhan dokumentasi penelitian.

Sutiana (55) Minggu 14 Januari 2018

Informan merupakan ketua kelompok di koperasi wanita kartini. Proses wawancara berlangsung dengan lancar tanpa ditemukan kendala. Kedatangan peneliti sangat diterima oleh informan, walaupun usia informan yang sudah dapat dikatakan sebagai usia yang lanjut tetapi informan masih tetap bersemangat untuk melakukan wawancara dengan peneliti. Informan bahkan sempat mengarahkan peneliti kebeberapa anggota yang juga menjadi anggota koperasi wanita kartini.

Jhoni (44) Minggu, 14 Januari 2018

Informan merupakan ketua RT yang sangat mengetahui kontribusi koperasi wanita kartini di wilayahnya, sehingga peneliti mendapatkan banyak sekali data yang diperlukan setelah wawancara tersebut. Peneliti sangat diterima dengan baik oleh informan dan tidak ditemukan kendala berarti pada saat proses wawancara. Pada saat proses wawancara juga dilakukan proses foto sebagai bentuk dokumentasi penelitian.

Nur Hamidah (48) Kamis, 25 Januari 2018

Informan merupakan salah satu anggota koperasi yang sukses setelah bergabung kedalam anggota koperasi. Kedatangan peneliti disambut dengan baik oleh informan, pada saat proses wawancara tidak ditemukan kendala berarti. Proses wawancara diakhiri dengan dokumentasi sebagai pelengkap data.

Hari Susiani Jumat (26) Jum'at 26 Januari 2018

Informan merupakan salah satu anggota Koperasi yang sukses setelah bergabung kedalam Koperasi Wanita Kartini. Informan dapat mengembangkan usahanya setelah mengikuti berbagai pelatihan yang ada di Koperasi Wanita Kartini. Pada tahap awal wawancara peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti, pada saat proses wawancara ditemui sedikit kendala karena informan sulit untuk memberikan data secara lengkap, peneliti harus melakukan beberapa pendekatan kepada informan sehingga pada akhirnya peneliti berhasil mendapatkan data yang cukup lengkap dari informan. Proses wawancara diakhiri dengan foto sebagai bentuk dokumentasi dalam kebutuhan kelengkapan data peneliti.

Nunu (52) Jumat, 26 Januari 2018

Informan merupakan warga Kelurahan Ditotruman, peneliti menjadikan informan tersebut sebagai pelengkap data dan digolongkan sebagai pelengkap tambahan. Pada saat proses wawancara, informan sedang menyapu halaman rumah. Peneliti memperkenalkan diri dan berkata sejujurnya bahwa peneliti ingin mengetahui tentang segala bentuk aktivitas dan kontribusi Koperasi Wanita Kartini bagi warga. Pada saat proses wawancara tidak ditemukan kendala yang berarti, keberadaan peneliti diterima baik oleh informan, hanya saja pada saat proses wawancara sedang berlangsung acara pengajian yang berdampak ppada hasil rekaman wawancara yang tidak begitu jelas. Tetapi peneliti masih tetap dapat melakukan transkrip data dengan baik.

Suliha (43) Minggu, 26 Januari 2018

Informan merupakan salah satu anggota dari koperasi wanita kartini, saat ini informan memiliki usaha pembuatan kue untuk berbagai acara. Keterampilan informan dalam membuat kue didapatkan dari pelatihan yang ada diadakan oleh koperasi. Pada saat proses wawancara tidak ditemukan kendala karena informan sangat terbuka dengan peneliti dan memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Namun pada saat pertemuan kedua dengan informan, peneliti tidak bisa bertemu dengan informan karena pada saat itu informan sedang tidak ada dirumah. Peneliti harus melakukan wawancara keesokan harinya agar dapat bertemu dengan informan. Proses wawancara diakhiri dengan foto untuk keperluan dokumentasi peneliti.

Sofiana Sabtu, 3 Februari 2018

Proses wawancara dilakukan di rumah informan, pada saat proses wawancara, informan sedang sibuk membuat bakso untuk para pelanggan karena informan merupakan penjual bakso. Peneliti harus menunggu beberapa saat sampai pada akhirnya dapat melakukan wawancara dengan informan. Pada saat proses wawancara tidak ditemukan kendala yang berarti, hanya saja informan tidak bisa melakukan proses wawancara dalam waktu yang lama karena harus melayani pembeli. Proses wawancara diakhiri dengan foto sebagai bentuk dokumentasi peneliti dan kelengkapan data dalam penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sugiyono (2014:82) juga menyebutkan dokumen mempunyai berbagai macam bentuk seperti :

1. berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi
2. berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup dan sketsa.
3. berbentuk karya seni seperti gambar atau film

Berdasarkan pendapat tersebut pada penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan buku RAT (Rapat Anggota Tahunana) yang berisi tentang semua laporan laporan maupun kegiatan Koperasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono 2005:244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan orang lain. Subagyo (1997:104) menyatakan bahwa analisis data merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting karena menganalisa data yang ada akan membantu untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Peneliti menggunakan jenis analisis data berdasarkan pendapat Miles & Huberman, (1992:17) dalam Idrus (2009:147) analisis data terdiri dari empat alur kegiatan yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keempat kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal, data dari

hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapang. Catatan tersebut berupa catatan deskriptif yang merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, dirasa, dan didengar peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai (Idrus, 2009:148).

Sesuai dengan penjelasan diatas, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Data yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan juga data dari berbagai dokumen yang diperoleh di tempat penelitian. Pada tahap pengumpulan data peneliti memasukan data hasil rekaman wawancara tanpa merubah data berdasarkan asumsi peneliti, data yang disajikan pada tahap ini merupakan data murni yang ditulis ulang berdasarkan hasil transkrip wawancara yang sudah dilakukan peneliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan merangkum data yang telah terkumpul, peneliti memilih hal hal yang pokok saja atau memfokuskan pada hal-hal penting (Miles dan Hubberman, 2009:62). Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, menggolong-golongan ke pola-pola dengan menggunakan transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. (Usman, 2009:85)

Berdasarkan penjelasan diatas pada tahap reduksi data peneliti tidak memasukan semua data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, khususnya pada hasil wawancara peneliti harus melakukan reduksi data karena tidak semua data yang diperoleh adalah data yang dapat diolah. Proses wawancara yang menggunakan teknik semi terstruktur menjadikan data yang diperoleh tidak semuanya merupakan data yang diharapkan oleh peneliti. Hasil wawancara pada tahap pengumpulan data masih berisi data diluar keperluan peneliti seperti pada saat dilakukan proses wawancara terkadang informan menjawab pertanyaan diluar dari

guide interview yang dibuat oleh peneliti. Proses reduksi data dilakukan peneliti dengan cara memilah dan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Proses memilah dan memilih data juga dilakukan dengan teknik triangulasi data, proses triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi ataupun dengan membandingkan dengan data dari hasil dokumen yang didapatkan peneliti. Dengan adanya tahap reduksi ini peneliti mendapatkan data yang valid dan terfokus pada judul penelitian.

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Dengan mencermati penyajian data, membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, yaitu kembali ke tahap reduksi atau ketahap verifikasi dan pembuatan kesimpulan. Dalam menyajikan data penelitian kualitatif mengutamakan kualitas bukan kuantitas, peneliti mengolahnya dalam bentuk teks naratif atau berupa tabel dan gambar. Hal ini bertujuan menyajikan data yang mudah dimengerti tanpa bermaksud mengurangi kualitas data yang ada (Idrus,2009:151).

Tahap penyajian data merupakan tahap dimana peneliti melakukan penyimpulan sementara dari hasil data yang sudah direduksi. Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif agar data yang sudah direduksi dapat mudah dipahami. Pada tahap penyajian data, kesimpulan awal yang dilakukan peneliti belum menggunakan teori yang ada pada tinjauan pustaka. Kesimpulan awal yang ditulis pada tahap ini berdasarkan analisis peneliti yang diolah berdasarkan data yang sudah didapatkan dari hasil reduksi data.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yaitu menukan makna data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:253) adalah temuan dimana temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan sementara dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data

berikutny, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012:253)

Penjelasan diatas memberikan pemahaman bahwa tahap verifikasi dan penegasan kesimpulan merupakan tahap terakhir didalam proses analisis data. Pada tahap ini kesimpulan awal yang sudah ditulis pada tahap penyajian data dilakukan analisis dengan menggunakan teori yang ada pada tinjauan pustaka. Data yang ada pada penyimpulan akhir adalah data matang karena sudah dicocokkan dengan teori yang disajikan dalam tinjauan pustakan, selain itu data yang disajikan pada tahap ini merupakan data yang sudah dilakukan proses triangulasi sehingga data yang diperoleh adalah data yang valid.

3.7 Terknik Keabsaan Data

Menurut Sugiyono (2005:273) Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yaitu :

1. Triangulasi sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informan yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal tersebut dicapai dengan jalan :

- a) membandingkan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara;
- b) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c) membandingkan apa yang dilakukan orang-orang dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang sebagai rakyat biasa. Orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- e) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan

2. Triangulasi metode

- a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Teori

Analisis telah menggunakan pola hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis. Maka perlu sekali untuk memperjelas pembandingan atau penyaing.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagai teknik keabsahan data. Membandingkan data dengan cara triangulasi sumber bertujuan untuk mencari kebenaran suatu data. Hal itu dikarenakan terkadang data data yang didapatkan tidak terlepas dari subjektifitas informan. Dengan adanya perbandingan data ini maka data yang didapatkan akan bersifat objektif dan valid. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data dengan berbagai teknik pengumpulan data baik itu dengan cara observasi maupun membandingkan data dengan dokumen yang didapatkan selama melakukan proses penelitian.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan Strategi Koperasi Wanita Kartini dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan. Penelitian dilakukan di Koperasi Wanita Kartini Kelurahan Ditotrunan Kabupaten Lumajang. Koperasi Wanita merupakan Koperasi yang dibentuk berdasarkan peraturan Pemerintah Provinsi Jawa Timur PERATURAN PROVINSI GUBERNUR JAWA TIMUR NOMOR 518/9961/103.2/2009 tentang aturan pembuatan Koperasi Wanita di setiap Kota dan Kabupaten. Peraturan tersebut dibuat sebagai langkah tindak lanjut dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para perempuan di Jawa Timur. Koperasi Wanita Kartini memiliki strategi khusus dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan strategi Koperasi Wanita Kartini dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan adalah sebagai berikut:

1. Strategi dengan memaksimalkan sumberdaya manusia

Pada strategi ini Koperasi Wanita Kartini melakukan pendidikan dan pelatihan kepada para anggotanya. Para anggota yang tergabung dibekali dengan pendidikan dengan cara dilatih sampai bisa kemudian setiap anggota juga dibekali dengan peralatan berwirausaha tujuannya adalah agar para perempuan tersebut dapat menyalurkan hobinya serta mampu mendorong mereka berwirausaha. Kegiatan lain yaitu mengikutkan para anggotanya untuk mengikuti berbagai macam perlombaan serta turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan koperasi. Tujuan dari mengikuti perlombaan adalah agar para anggota mampu menjadi panutan bagi anak-anaknya. Sedangkan tujuan dari partisipasi anggota adalah agar para anggota koperasi dapat menyalurkan aspirasinya serta mampu turut andil dalam setiap peraturan maupun kesepakatan yang dibuat oleh Koperasi.

2. Strategi dengan mamaksimalkan sumberdaya finansial

Koperasi Wanita Kartini memiliki aset yang cukup besar, aset tersebut didapatkan dari hasil kegiatan simpan pinjam yang dilakukan oleh Koperasi. Aset tersebut kemudian dikembalikan lagi kepada anggota dalam bentuk SHU (sisa hasil usaha) dan disalurkan kepada penerimanya melalui berbagai macam dana SHU. Untuk menjaga uang yang dimiliki Koperasi, Koperasi menerapkan sistem tanggung renteng dimana pada sistem ini semua permasalahan ditanggung bersama oleh setiap kelompok. Selain itu semua anggota Koperasi dianjurkan untuk memiliki tabungan deposit berjangka yang dibuat oleh Koperasi Wanita Kartini. Pada tabungan deposit berjangka ini tidak dipungut biaya administrasi apapun, tabungan ini murni bertujuan agar para perempuan khususnya para anggota agar belajar mengelola penghasilannya serta mempunyai cadangan pendapatan bagi keluarganya

3. Strategi dengan memaksimalkan modal sosial

Dalam strategi ini Koperasi Wanita Kartini menggunakan unsur modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma dan jaringan. Pada Kepercayaan Koperasi Wanita Kartini menawarkan pinjaman kepada anggota hanya dengan menggunakan *fotocopy* KTP serta rasa percaya terhadap satu sama lain, pada norma, yang pertama Koperasi Wanita Kartini menjunjung tinggi kejujuran dan kedua menyelesaikan semua masalah dengan cara kekeluargaan, dengan kedua norma tersebut maka mampu menarik warga untuk bergabung serta segala aset yang dimiliki oleh Koperasi akan tetap terjaga dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Kemudian Koperasi wanita memiliki beberapa jaringan dalam memasarkan kegiatannya yaitu melalui PKK dan POSYANDU, selain itu pada jaringan Koperasi ini juga menjalin kemitraan dengan para anggotanya yang telah sukses untuk merekomendasikan anggotanya agar memiliki pekerjaan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dalam hal ini peneliti memberikan saran untuk Koperasi Wanita Kartini, saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Wanita Kartini untuk mencegah adanya kelalaian anggota saat membayar kewajibannya ketika melakukan pinjaman, ketua kelompok seharusnya dibekali dengan instrumen-instrumen khusus dalam memilih anggotanya, instrumen-instrumen tersebut kemudian digunakan ketua kelompok untuk dalam melakukan seleksi kepada calon anggotanya yang akan bergabung dengan Koperasi.
2. Bagi pemerintah Provinsi diharapkan memberikan kemudahan kepada seluruh Koperasi Wanita dalam mendirikan usaha mandiri. Kemudahan tersebut dapat berupa dukungan maupun perijinan yang mudah kepada Koperasi untuk mendirikan usaha mandiri. Usaha mandiri tersebut berguna bagi Koperasi dalam menghimpun modal serta meminimalisir ketergantungan Koperasi terhadap bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abraham, M. M. 2010 . *Motivasi dan Kepribadian I (Teori Motivasi dan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta : PT.PBP
- Adi, I.R. 2012. *Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Adi, Isbandi R. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai upaya Pemberdayaan Masyarkat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Baswir, R. 1997. *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit dan Publikasi Fakultas Ekonomi
- Bourdieu, P. 2010. *Dominasi Maskulin*. Yogyakarta; Jalasutra
- Bryson, J. 2001. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Coleman, S. J. 2008. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung : Nusa Media
- Fakih, M. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fukuyama, F.2008. *Trust, Kebijakan-kebijakan Sosial*. Yogyakarta: Qolam.
- Hasbullah, J. 2006. *Social Capital Menuju Keunggulan Budaya Manusia*
- Hendar, K. 2005. *Ekonomi Koperasi. Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Herdiansyah, H. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif untul Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Lawang R, MZ.2005.*Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi (suatu Pengantar)*. Jakarta: Fisip UI Press Jakarta.
- Mardikanto, T dan Poerwoko S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung

Putnam, Robert D. 1993. *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*

Ropke, J. 1995. *Manajemen Strategis Untuk Koperasi Dan Organisasi Swadaya*. Bandung: UPT Penerbitan IKOPIN.

Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Grasindo. Jakarta

Subagyo, J. 1997. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudarsono dan Edilius. 2005. *Koperasi dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharto, E. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.

Suharto, E . 2005. *Modal Sosial dan Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.Indonesia. Jakarta : MR-United Press

Suyanto, B. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta:Kencana Prenada Media

Usman, H. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Jurnal:

Cahyani,M.T. 2015. Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Melalui Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1 (5)*

Harsosumarto,S. L. 2017. Koperasi dan Pemberdayaan Perempuan. *Deputi Bidang Pengkajian Sumber Daya UKMK*

Puspitawati,H. 2012. Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia. *Jurnal Ekologi Manusia*

Ratnasari,D.D., Saleh,C., Rozikin,M. Syaiful, M. 2013 . Optimalisasi Peran Koperasi Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Administrasi Publik , 1 (1)*

Syaiful,M., Aedy, H., Tamburaka,I.P. 2016. Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Ekonomi Pembangunan ,1 (1)*

Skripsi:

Aliyuddin, M. 2015. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Masyarakat. *Skripsi*. Pendidikan Indonesia

Juliansya,E. 2017. Strategi Pengembangan Sumberdaya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Skripsi*. Sukabumi : PGRI Sukabumi

Muzaqi,A. 2016. Strategi Pengelolaan Komunitas dalam Bidang Pendidikan. *Skripsi*. Jember : Universitas Jember

Peraturan Perundang Undangan

Peraturan Undang-Undang Perkoprasian Nomor 25 Tahun 1992 tentang. Pokok Pokok Perkoperasian. 21 Oktober 1992

Peraturan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang . Kesejahteraan Sosial . 16 Januari 2009

Surat Keputusan

Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 518/9961/103.2/2009 Tanggal 9 Desember Tahun 2009 tentang Pembentukan Koperasi Wanita Tingkat Kabupaten Kota

Surat Keputusan Menteri Nomor 351.1.KMK.010/2009, Menteri Dalam Negeri Nomor 900-693A Tahun 2009, Menteri Dalam Negeri Koperasi dan Usah Kecil Menengah Nomor 11/43A/KEP.GBI/2009 tentang Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro.

Internet:

BAPPEDA Jawa Timur. 2015. Hj.Nina Soekarwo Dorong Wanita Jadi Penggerak Ekonomi. <http://bappeda.jatimprov.go.id/2011/04/19/hj-nina-soekarwo-dorong-wanita-jadi-penggerak-ekonomi/>. [Diakses pada 5 Oktober 2017]

BAPPEDA Jawa Timur. 2011. Hj.Nina Soekarwo Dorong Wanita Jadi Penggerak Ekonomi <http://bappeda.jatimprov.go.id/2011/04/19/hj-nina-soekarwo-dorong-wanita-jadi-penggerak-ekonomi/>. [Diakses pada 5 Oktober 2017]

BAPPEDA Jawa Timur.2015. Koperasi Wanita Masih Mendominasi Koperasi Jawa Timur

<http://bappeda.jatimprov.go.id/2015/05/26/koperasi-wanita-masih-mendominasi-koperasi-jawa-timur/>. [Diakses pada 5 Oktober 2017]

BPS Provinsi Jawa Timur. 2015 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/331>. [Diakses pada 5 Oktober 2017]

PMBG Jawa Timur. 2017. Pembangunan Manusia Berbasis Gender www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/4f9aa-buku-pmbg-2016-min.pd. [Diakses pada 5 Oktober 2017]

Surabaya Pagi. 2011. Kopwan Jatim Tekan Rentenir http://www.surabayapagi.com/read/62423/2011/03/23/_Kopwan_Jatim_Tekan_Rentenir_.html



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan Strategi Koperasi Wanita Kartini dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan. Penelitian dilakukan di Koperasi Wanita Kartini Kelurahan Ditotrunan Kabupaten Lumajang. Koperasi Wanita merupakan Koperasi yang dibentuk berdasarkan peraturan Pemerintah Provinsi Jawa Timur PERATURAN PROVINSI GUBERNUR JAWA TIMUR NOMOR 518/9961/103.2/2009 tentang aturan pembuatan Koperasi Wanita di setiap Kota dan Kabupaten. Peraturan tersebut dibuat sebagai langkah tindak lanjut dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para perempuan di Jawa Timur. Koperasi Wanita Kartini memiliki strategi khusus dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan strategi Koperasi Wanita Kartini dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan adalah sebagai berikut:

1. Strategi dengan memaksimalkan sumberdaya manusia

Pada strategi ini Koperasi Wanita Kartini melakukan pendidikan dan pelatihan kepada para anggotanya. Para anggota yang tergabung dibekali dengan pendidikan dengan cara dilatih sampai bisa kemudian setiap anggota juga dibekali dengan peralatan berwirausaha tujuannya adalah agar para perempuan tersebut dapat menyalurkan hobinya serta mampu mendorong mereka berwirausaha. Kegiatan lain yaitu mengikutkan para anggotanya untuk mengikuti berbagai macam perlombaan serta turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan koperasi. Tujuan dari mengikuti perlombaan adalah agar para anggota mampu menjadi panutan bagi anak-anaknya. Sedangkan tujuan dari partisipasi anggota adalah agar para anggota koperasi dapat menyalurkan aspirasinya serta mampu turut andil dalam setiap peraturan maupun kesepakatan yang dibuat oleh Koperasi.

2. Strategi dengan mamaksimalkan sumberdaya finansial

Koperasi Wanita Kartini memiliki aset yang cukup besar, aset tersebut didapatkan dari hasil kegiatan simpan pinjam yang dilakukan oleh Koperasi. Aset tersebut kemudian dikembalikan lagi kepada anggota dalam bentuk SHU (sisa hasil usaha) dan disalurkan kepada penerimanya melalui berbagai macam dana SHU. Untuk menjaga uang yang dimiliki Koperasi, Koperasi menerapkan sistem tanggung renteng dimana pada sistem ini semua permasalahan ditanggung bersama oleh setiap kelompok. Selain itu semua anggota Koperasi dianjurkan untuk memiliki tabungan deposit berjangka yang dibuat oleh Koperasi Wanita Kartini. Pada tabungan deposit berjangka ini tidak dipungut biaya administrasi apapun, tabungan ini murni bertujuan agar para perempuan khususnya para anggota agar belajar mengelola penghasilannya serta mempunyai cadangan pendapatan bagi keluarganya

3. Strategi dengan memaksimalkan sumberdaya modal sosial

Dalam strategi ini Koperasi Wanita Kartini menggunakan unsur modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma dan jaringan. Pada Kepercayaan Koperasi Wanita Kartini menawarkan pinjaman kepada anggota hanya dengan menggunakan *fotocopy* KTP serta rasa percaya terhadap satu sama lain, pada norma, yang pertama Koperasi Wanita Kartini menjunjung tinggi kejujuran dan kedua menyelesaikan semua masalah dengan cara kekeluargaan, dengan kedua norma tersebut maka mampu menarik warga untuk bergabung serta segala aset yang dimiliki oleh Koperasi akan tetap terjaga dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Kemudian Koperasi wanita memiliki beberapa jaringan dalam memasarkan kegiatannya yaitu melalui PKK dan POSYANDU, selain itu pada jaringan Koperasi ini juga menjalin kemitraan dengan para anggotanya yang telah sukses untuk merekomendasikan anggotanya agar memiliki pekerjaan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dalam hal ini peneliti memberikan saran untuk Koperasi Wanita Kartini, saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Wanita Kartini untuk mencegah adanya kelalaian anggota saat membayar kewajibannya ketika melakukan pinjaman, ketua kelompok seharusnya dibekali dengan instrumen-instrumen khusus dalam memilih anggotanya, instrumen-instrumen tersebut kemudian digunakan ketua kelompok untuk dalam melakukan seleksi kepada calon anggotanya yang akan bergabung dengan Koperasi.
2. Bagi pemerintah Provinsi diharapkan memberikan kemudahan kepada seluruh Koperasi Wanita dalam mendirikan usaha mandiri. Kemudahan tersebut dapat berupa dukungan maupun perijinan yang mudah kepada Koperasi untuk mendirikan usaha mandiri. Usaha mandiri tersebut berguna bagi Koperasi dalam menghimpun modal serta meminimalisir ketergantungan Koperasi terhadap bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA**Buku:**

- Abraham, M. M. 2010 . *Motivasi dan Kepribadian I (Teori Motivasi dan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta : PT.PBP
- Adi, I.R. 2012. *Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Adi, Isbandi R. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Baswir, R. 1997. *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit dan Publikasi Fakultas Ekonomi
- Bryson, J. 2001. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Coleman, S. J. 2008. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung : Nusa Media
- Fakih, M. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fukuyama, F.2008. *Trust, Kebijakan-kebijakan Sosial*. Yogyakarta: Qolam.
- Hasbullah, J. 2006. *Social Capital Menuju Keunggulan Budaya Manusia*
- Hendar, K. 2007. *Ekonomi Koperasi. Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Herdiansyah, H. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif untul Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga

Mardikanto, T dan Poerwoko S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung

Bourdieu, P. 2010. *Dominasi Maskulin*. Yogyakarta; Jalasutra

Ropke, J. 1995. *Manajemen Strategis Untuk Koperasi Dan Organisasi Swadaya*. Bandung: UPT Penerbitan IKOPIN.

Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Grasindo. Jakarta

Subagyo, J. 1997. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudarsono dan Edilius. 2005. *Koperasi dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharto, E. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.

Suharto, E . 2005. *Modal Sosial dan Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.Indonesia. Jakarta : MR-United Press

Suyanto, B. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta:Kencana Prenada Media

Usman, H. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Jurnal:

Cahyani,M.T. 2015. Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Melalui Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1 (5)*

Harsosumarto,S. L. 2017. Koperasi dan Pemberdayaan Perempuan. *Deputi Bidang Pengkajian Sumber Daya UKMK*

Puspitawati,H. 2012. Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia. *Jurnal Ekologi Manusia*

Ratnasari,D.D., Saleh,C., Rozikin,M. Syaiful, M. 2013 . Optimalisasi Peran Koperasi Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Administrasi Publik , 1 (1)*

Syaiful,M., Aedy, H., Tamburaka,I.P. 2016. Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Ekonomi Pembangunan ,1 (1)*

Skripsi:

Aliyuddin, M. 2015. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Masyarakat. *Skripsi*. Pendidikan Indonesia

Juliansya,E. 2017. Strategi Pengembangan Sumberdaya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Skripsi*. Sukabumi : PGRI Sukabumi

Muzaqi,A. 2016. Strategi Pengelolaan Komunitas dalam Bidang Pendidikan. *Skripsi*. Jember : Universitas Jember

Peraturan Perundang Undangan

Peraturan Undang-Undang Perkoprasian Nomor 25 Tahun 1992 tentang. Pokok Pokok Perkoperasian. 21 Oktober 1992

Peraturan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang . Kesejahteraan Sosial . 16 Januari 2009

Surat Keputusan

Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 518/9961/103.2/2009 Tanggal 9 Desember Tahun 2009 tentang Pembentukan Koperasi Wanita Tingkat Kabupaten Kota

Surat Keputusan Menteri Nomor 351.1.KMK.010/2009, Menteri Dalam Negeri Nomor 900-693A Tahun 2009, Menteri Dalam Negeri Koperasi dan Usah Kecil Menengah Nomor 11/43A/KEP.GBI/2009 tentang Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro.

Internet:.

BAPPEDA Jawa Timur. 2015. Hj.Nina Soekarwo Dorong Wanita Jadi Penggerak Ekonomi. <http://bappeda.jatimprov.go.id/2011/04/19/hj-nina-soekarwo-dorong-wanita-jadi-penggerak-ekonomi/>. [Diakses pada 5 Oktober 2017]

BAPPEDA Jawa Timur. 2011. Hj.Nina Soekarwo Dorong Wanita Jadi Penggerak Ekonomi

<http://bappeda.jatimprov.go.id/2011/04/19/hj-nina-soekarwo-dorong-wanita-jadi-penggerak-ekonomi/>. [Diakses pada 5 Oktober 2017]

BAPPEDA Jawa Timur. 2015. Koperasi Wanita Masih Mendominasi Koperasi Jawa Timur

<http://bappeda.jatimprov.go.id/2015/05/26/koperasi-wanita-masih-mendominasi-koperasi-jawa-timur/>. [Diakses pada 5 Oktober 2017]

BPS Provinsi Jawa Timur. 2015 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/331>. [Diakses pada 5 Oktober 2017]

PMBG Jawa Timur. 2017. Pembangunan Manusia Berbasis Gender

www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/4f9aa-buku-pmbg-2016-min.pdf. [Diakses pada 5 Oktober 2017]

Surabaya Pagi. 2011. Kopwan Jatim Tekan Rentenir http://www.surabayapagi.com/read/62423/2011/03/23/_Kopwan_Jatim_Tekan_Rentenir_.html

Lampiran 1: Penelitian Terdahulu

Sasaran Telaah	Penelitian yang ditelaah		
Penulis	Muhammad Syaiful, Hasan Aedy, Irmawatty Paula Tamburaka	Sri Lestari Harsosumarto	Deasy Dwi Ratnasari, Choirul Saleh, Mochamad Rozikin
Tahun Penelitian	2016	2017	2013
Judul Penelitian	Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota	Koperasi dan Pemberdayaan Perempuan	Optimalisasi Peran Koperasi Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota
Keluaran Lembaga	Universitas Halu, Oleo, Kendari	Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK	Universitas Brawijaya Malang
Rumusan Masalah	Bagaimana strategi yang dilakukan Koperasi Kesejahteraan Bersama (KKB) FKIP Universitas Halu Oleo dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.	Bagaimanakah peran Koperasi Dalam memberdayakan Perempuan?	Upaya apa yang dilakukan Koperasi Wanita Potre Koneng dalam mengembangkan dan meningkatkan peran anggota ?
Hasil Penelitian	Strategi Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu (1) Meningkatkan partisipasi kontributif anggota (2) Meningkatkan pelayanan kepada anggota yakni dengan cara tidak memberikan syarat apapun kepada anggota yang ingin meminjam (3)	Koperasi dapat berperan strategis pemberdayaan perempuan, dan sebaliknya dengan Koperasi perempuan dapat membuktikan kompetensi dan kelebihannya, sebagaimana ditunjukkan oleh	Dalam optimalisasi peran Koperasi Wanita sudah ada upaya melalui pengembangan kapasitas (capacity building) meliputi pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi, reformasi

	Meningkatkan modal Koperasi, yakni dengan menaikkan simpan wajib	keberhasilan beberapa Koperasi dan UMKM yang dikelola perempuan tanpa harus mengorbankan perannya sebagai ibu rumah tangga	kelembagaan, partisipasi anggota dan diversifikasi usaha. Dampak optimalisasi peran yaitu jumlah dan aktivitas anggota, pengembangan usaha, sisa hasil usaha (SHU) dan lingkungan sekitar.
Persamaan Penelitian	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti karena mengkaji strategi yang digunakan oleh sebuah koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti karena meneliti bagaimana peran dan kontribusi koperasi sebagai media dalam mensejahterakan anggota.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilihat dari bagaimana cara koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota dengan potensi yang dimiliki koperasi tersebut
Perbedaan Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah koperasi yang diteliti adalah koperasi umum yang anggotanya dari semua kalangan dan jenis kelamin, namun koperasi yang diteliti oleh peneliti adalah koperasi wanita yang anggotanya harus perempuan.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa dilihat pada konteks penelitian dimana peneliti lebih mengkaji dalam konteks mikro yaitu terfokus pada satu koperasi yakni Koperasi Wanita Kartini, sedangkan pada penelitian terdahulu konteks penelitian dilihat dari sudut pandang makro yang meneliti koperasi secara keseluruhan.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada kajian penelitian terdahulu lebih terfokus pada upaya memaksimalkan dan mengoptimalkan peran-peran koperasi sebagai lembaga, sedangkan peneliti lebih terfokus dengan strategi yang dilakukan Koperasi Wanita Kartini dalam memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki.

Sumber : diolah berdasarkan penelusuran pustaka pada tanggal 5 April 2018

Lampiran 2 Transkrip Reduksi Data

Aspek	Transkrip Data	Reduksi Data	Triangulasi	Penyajian Data
Profil	<p>Sejarah berdirinya Koperasi Wanita Kartini: Siti Khasanah (69) (Sabtu 23 Desember 2017)</p> <p>Sejarahnya itu saya kan bedahara di PKK trus dengan adanya KOPWAN itu dananya di jembatannya dari PKK trus dari PKK itu di bentuk 20 orang pendiri. Jadi mau adanya pembentukan KOPWAN kita kan disuruh itu cari pendiri minim kan 20 orang jadi anggota PKK di masukan ke pengurus PKK trus perwakilan dari RW RW. kalau kendala gak ada ya paling di ketua kelompok itu yang banyak kendala karena saya cuman catat aja jadi kendala di ketua kelompok karena bersangkutan dengan anggota kalau saya cuman mencatat aja uang yang masuk uang yang keluar.</p> <p>Suliha (43) (Minggu 28 Januari 2018)</p>	<p>Sejarah berdirinya Koperasi Wanita Kartini : Siti Khasanah (69)</p> <p>Sejarahnya itu saya kan bendahara di PKK trus dengan adanya KOPWAN itu dananya di jembatannya dari PKK trus dari PKK itu di bentuk 20 orang pendiri. Jadi mau adanya pembentukan KOPWAN kita kan disuruh itu cari pendiri minim kan 20 orang jadi anggota PKK di masukan ke pengurus PKK terus perwakilan dari RW RW.</p> <p>Suliha (43) Dari awal pendirian itu 2009 kan waktu itu tim penggerak kan Harus masuk PKK harus masuk pinjem gak pinjem dipinjem semua waktu itu biar uangnya ngumpul,</p>	<p>Alasan memilih Koperasi Wanita Kartini: Para perempuan di Kelurahan Ditotrunan memiliki perbedaan dalam keputusan mereka untuk bergabung sebagai anggota ataupun pengurus, setelah dilakukan proses triangulasi, perbedaan ini dilatar belakangi masalah mereka sebelum bergabung dalam Koperasi Wanita.</p>	<p>Sejarah berdirinya Koperasi Wanita Kartini : Koperasi Wanita Kartini berdiri sejak tahun 2009 latar belakang yang mendasari berdirinya Koperasi Wanita kartini adalah sebagai tindak lanjut dari Peraturan Gubernur Jawa Timur guna menekan keberadaan renternir dan membantu meningkatkan perekonomian wanita di Provinsi Jawa Timur. Sebelum menerapkan peraturan tersebut, Gubernur Jawa Timur terlebih dahulu melakukan <i>studybanding</i> di India, Gubernur Jawa Timur menanggapi Koperasi yang ada di Negara tersebut sangat menarik dan sangat maju.</p>

<p>Dari awal pendirian itu 2009 kan waktu itu tim penggerak PKK kan harus masuk, harus ikut emang tim penggerak itu, pinjem gak pinjem dipinjem semua waktu itu biar uangnya ngumpul, karena emang kan belum ada anggota waktu itu, saya kan tim penggerak PKK kelurahan</p> <p>Nur Salidah (42) (23 Desember 2017) Dulu itu waktu bediri taun 2009</p> <p>Ratih Dewi Kartika (42) (14 Januari 2018) Awalnya kita <i>kepingin</i> menaikan perekonomian warga yang otomatis KOPWAN ini lingkupnya ditotrunan jadi yang tadinya punya penghasilan sedikit bisa kita bantu di KOPWAN biar bisa berkembang.</p> <p>Widijastoeti (42) (17 Desember 2017)</p>	<p>karena emang kan belum ada anggota waktu itu</p> <p>Ratih Dewi Kartika (42) Awalnya kita kepingin menaikan perekonomian warga yang otomatis KOPWAN ini lingkupnya ditotrunan jadi yang tadinya punya penghasilan sedikit bisa kita bantu di KOPWAN biar bisa berkembang.</p> <p>Widijastoeti (42) Dengan adanya koperasi abal-abal itu Gubenur Jawa Timur Pakde Karwo buat Koperasi. Pertama lari ke rentenir cuman Gubenurnur Jawa Timur ini sudah studi banding ke India kok Koperasi itu dilindia itu kok bagus dulu KUD barang kan banyak sih KUD kan di suplai pemerintah kan banyak dulu, dulu opo kerjane manager KUD mungkin ada seperti itu Pak</p>	<p>Sebagian anggota merupakan korban dari rentenir serta pegadaian yang memberikan pinjaman dengan bunga tinggi dan membuat mereka menjadi gulung tikar. Selain itu ada juga anggota yang bergabung dengan alasan, akses peminjaman melalui Bank membutuhkan jaminan serta persyaratan yang rumit dan berbeda dengan bergabung dalam Koperasi Wanita</p>	<p>Setelah melakukan <i>studybanding</i>, Gubernur Jawa Timur mewajibkan setiap Kelurahan memiliki Koperasi Wanita. Pada Kelurahan Ditotrunan, Koperasi Wanita pertama kali dibentuk atas dana yang dijembutani oleh PKK, selain itu 20 pendiri Koperasi Wanita Kartini juga berasal dari kader-kader PKK. Koperasi Wanita Kartini bergerak dibidang jasa simpan untuk para wanita di Kelurahan Ditotrunan Lumajang.</p> <p>Alasan Memilih Koperasi Wanita Kartini: Para wanita di Kelurahan Ditotrunan Lumajang sebagian besar bergabung dalam Koperasi Wanita Kartini. Adapun faktor yang</p>
--	---	--	---

<p>Dengan adanya koperasi <i>abal-abal</i> itu Gubernur Jawa Timur Pakde Karwo buat Koperasi. Pertama lari ke rentenir cuman Gubenurnur Jawa Timur ini sudah studi banding ke India kok Koperasi itu <i>dilindia</i> itu kok bagus dulu KUD barang kan banyak sih KUD kan di suplai pemerintah kan banyak dulu, <i>dulu opo kerjane manager KUD</i> mungkin ada seperti itu Pak Karwo bikin Koperasi, setiap kelurahan itu ada, pertama Kelurahan dulu tahun 2009 itu ada terus yang terakhir itu desa. 7 Kelurahan trus 5 desa. awal mulanya adanya bentuknya Koperasi itu minimal 20 orang ya, 20 orang pendiri trus sah sudah trus dipilih, kebetulan saya dipilih jadi ketuanya, jadi tim ekonominya Bu Widi ini untungnya cocok, kebetulan faknya apa ya satu jurusan disaya di keuangan di perbankan. Karena saya ini senang trus sesuai dengan ilmu yang saya miliki trus orang orangnya di pengurus saya itu enak enak, kebetulan pengurus pengurusnya itu handal semua, terutama di PKK karena berkaitan ikut semua</p>	<p>Karwo bikin Koperasi, setiap kelurahan itu ada, pertama Kelurahan dulu tahun 2009 itu ada terus yang terakhir itu desa. 7 Kelurahan trus 5 desa. awal mulanya adanya bentuknya Koperasi itu minimal 20 orang ya, 20 orang pendiri trus sah sudah trus dipilih</p> <p>Pak Jhoni (44) Jadi Dulu itu awalnya dari Gubernur Jawa Timur Pakde Karwo membuat peraturan bahwa setiap Kelurahan di Kabupaten harus memiliki Koperasi Wanita hal itu untuk menekan banyaknya rentenir di Jawa Timur. Di Kelurahan Ditotrunan ini Koperasi Wanitanya ya KOPWAN Kartini ini, dulu pada saat berdirinya anggotanya adalah kader – kadar PKK</p>	<p>Kartini yang hanya menggunakan Fotocopy KTP . Berbagai alasan tersebut secara garis besar adalah warga kesulitan mendapat permodalan dan membutuhkan dana cepat yang mudah. Syarat menjadi anggota Koperasi: Terdapat perbedaan dari anggota maupun pengurus Koperasi, sebagian berpendapat bahwa syarat bergabung hanya</p>	<p>mendasari mereka untuk bergabung adalah kurangnya modal dan sulitnya mendapat akses pinjaman di tempat lain. Sebelum bergabung di Kelurahan Ditotrunan Lumajang, Para perempuan memanfaatkan pinjaman di pegadaian serta pinjaman Bank yang membutuhkan jaminan dan syarat yang sulit. Tidak hanya itu, para perempuan di Kelurahan Ditotrunan Lumajang juga sebagian besar terjerumus dalam jeratan rentenir. Para rentenir khususnya di Kelurahan Ditotrunan Lumajang selalu memberikan penawaran yang manis dengan cara mendatangi rumah- rumah warga dan mempunyai beberapa agen-agen khusus yang bertugas</p>
--	--	---	---

<p>pengurusnya, yang saya liat dan saya amati di Kabupaten Lumajang semuanya itu pengurusnya itu jadi satu. Saya sendiri di PKK Jadi ketua POKJA 2 trus saya fokusnya di KOPWA, kebetulan saya kalo di Kabupaten jadi ketua trus saya gak mau trus saya minta jadi wakil aja trus di Kecamatan, saya lebih enak di Kelurahan, kalau di Lumajang yang bagus paling 10 lah.</p> <p>Jhoni (44) (Minggu, 14 Januari 2018)</p> <p>Jadi Dulu itu awalnya dari Gubernur Jawa Timur Pakde Karwo membuat peraturan bahwa setiap Kelurahan di Kabupaten harus memiliki Koperasi Wanita hal itu untuk menekan banyaknya renternir di Jawa Timur. Di Kelurahan Ditotrunan ini Koperasi Wanitanya ya KOPWAN Kartini ini, dulu pada saat berdirinya anggotanya adalah kader – kadar PKK baru kemudian berkembang-berkembang hingga seperti sekarang.</p>	<p>Alasan memilih Koperasi Wanita Kartini: Siti Khasanah (69)</p> <p>Ya dulu warga itu kekurangan modal. Dulu juga disini kan banyak bank terutama kalau disini itu kan penjual kecil kayak penjual rujak itu yang malas berurusan sama lembaga keuangan trus ya lebih milih yang gampang kayak bank renternir itu. Jadi renternir itu kan uang itu di paksa, disodorin, <i>diiming imingi</i>, itu mereka datang kerumah kalau gak minjam itu kadang di paksa. Bunganya itu kan lebih mahal tiap hari bayarnya itu juga namanya bang ceguk.</p> <p>Nur Salidah (42)</p> <p>saya itu seneng sosial <i>seneng</i> berorganisasi</p> <p>Hari Susiani (54)</p>	<p>menggunakan KTP namun sebagian lagi mengaku juga menggunakan Kartu Keluarga. Setelah dilakukannya triangulasi, sebagaimana pernyataan dari Sutiana yang menjabat sebagai ketua kelompok menjelaskan bahwa pada dasarnya untuk bergabung dan meminjam uang hanya dengan KTP namun sebagian ketua kelompok menggunakan</p>	<p>memberi pinjaman meskipun dengan bunga yang sangat tinggi yakni 40%. Jika warga tidak mampu membayar maka cara mereka menagih adalah dengan mengintimidasi, menagih setiap hari dan membuat kericuhan. Besarnya bunga tersebut semakin mempersulit para warga. Sehingga, semenjak Koperasi Wanita berdiri, para warga khususnya para wanita di Kleurahan Ditotrunan bergabung menjadi bagian dari Koperasi Wanita Kartini.</p> <p>Syarat menjadi anggota Koperasi Wanita Kartini: Untuk menjadi bagian dari Koperasi Wanita Kartini yang dibutuhkan hanyalah mengisi blanko formulir serta persetujuan dari suami dan</p>
--	---	---	--

<p>Alasan memilih Koperasi Wanita Kartini: Siti Khasanah (69) (Sabtu, 23 Desember 2017)</p> <p>Ya dulu warga itu kekurangan modal. Dulu juga disini kan banyak bank titil karena disini kan banyak yang minjem sama mereka, terutama kalau disini itu kan penjual kecil kayak penjual rujak rujak itu yang malas berurusan sama lembaga keuangan trus ya lebih milih yang gampang kayak bank titil itu. Jadi bank titil itu kan uang itu di paksa, <i>disodorin, di iming imingi</i>, itu mereka datang kerumah kalau <i>gak</i> minjam itu kadang di paksa. Bunganya itu kan lebih mahal tiap hari bayarnya itu juga namanya bang ceguk.</p> <p>Suliha (43) (Minggu, 28 Januari 2018)</p> <p>Disini kan enak jangka waktunya panjang, lek ya cepet kan pikir pikir sek, lebih milih yang lama, misalkan pinjem 1 juta kan bulanannya cuman 100 gitu toh jadi milihnya itu,</p>	<p>Untuk bantu usaha, saya kan usaha jahit jadi ke bantu lah dengan ikut koperasi ini , terutama untuk permodalan. Misalkan lagi kayak waktu itu saya butuh beli mesin baru saya pinjem koperasi.</p> <p>Siti Khosiah (48)</p> <p>Disini banyak yang kena rentenir sebelum ada koperasi itu, koperasi kan enak bunganya kecil kalau di rentenir itu besar bunganya, biasanya itu 40% itu hampir setengahnya. Itu di bayar setiap hari trus disuruh ambil lagi. Kalau di Bank kan ruwet harus ada persetujuan RT RW kalau disini kan KTP kalau disini kan rata rata ibu rumah tangga jadi gak mau ruwet</p> <p>Pak Jhoni (44)</p> <p>Dulu kaya di rumah sebelah ini dibilang BCA bank cicilan awan karena siang siang jam 11 ada</p>	<p>cara lain yakni dengan menerapkan jaminan berupa BPKB atau Kartu Keluarha hal ini berlaku untuk pinjaman diatas 10 juta, namun tidak semua ketua kelompok menerapkan hal tersebut.</p>	<p>foto copy KTP untuk berapapun besarnya peminjaman. Namun pada sebagian ketua kelompok menerapkan peraturan yang berbeda yakni mengisi balnko dan mengumpulkan fotocopy KTP serta mengumpulkan BPKB maupun Kartu Keluarga untuk peminjaman diatas 20 juta. Namun hal ini tidak berlaku pada semua ketua kelompok, persyaratan tersebut tidak berlaku pada semua ketua kelompok.</p> <p>Keberadaan Koperasi bagi warga Ditotrnan Lumajang: Keberadaan koperasi bagi warga khususnya para perempuan Kelurahan Ditotrnan lumjang dinilai sebagai organisasi yang bermanfaat, hal ini</p>
---	---	---	---

	<p>Nur Salidah (42) (Sabtu, 23 Desember 2017) saya itu seneng sosial <i>seneng</i> berorganisasi</p> <p>Hari Susiani (54) (Jum'at, 26 Januari 2018) Untuk bantu usaha, saya kan usaha jahit jadi ke bantu lah dengan ikut koperasi ini , terutama untuk permodalan. Misalkan lagi kayak waktu itu saya butuh beli mesin baru saya pinjem koperasi.</p> <p>Siti Khosiah (48) (Sabtu, 23 Desember 2017) Sudah ada 7 tahun mulai 2009 saya sebelum koperasi sudah bikin kue cuman masih kecil Disini banyak yang kena rentenir sebelum ada koperasi itu, karena kan dulu enaknya rentenir itu kan tiap hari nyicilnya jadi kan ringan jadi pada minjem disana tapi ya itu kan mbak bunganya kalau disana itu besar. Kayak di dekat pasar itu banyak kalau di koperasi kan enak bunganya kecil kalau di</p>	<p>sepeda motor berhenti itu mereka menawarkan diri marketingnya manis manis pokoknya menarik lah karena disana jaminannya murah <i>sedino sewu tok masa gak iso</i>. Trus dari sisi keamanan warga juga risih tapi mereka ingatkan mereka juga ada tanggung jawab untuk <i>nagih</i> karena ada perjanjiannya warga itu <i>gak</i> dateng ke kantornya tapi ada yang dateng untuk nagih bicaranya itu yang manis <i>gak</i> sama kaya waktu pengajuan pas <i>nagih di uber uber</i>. Dia kalau nagih ada intimidasi kemudian sedikit kasar yang didatangi kan gak mampu. Dan kalau disana bunganya sangat besar</p> <p>Setyanti (38) Kalo ke koprasi gitu sih enggak cuman dulu sering ke Pegadaian, karena <i>kepepet</i></p>	<p>dikarenakan Koperasi Wanita Kartini telah membantu para perempuan untuk keluar dari jeratan rentenir, selain itu Koperasi Wanita Kartini telah mendorong anggota untuk bisa berwirausaha dan mempunyai penghasilan tambahan, hal positif lain yang dibawa oleh Koperasi ini adalah peningkatan ekonomi bagi warga Kelurahan Ditotrunan Lumajang.</p>
--	---	---	---

<p>rentenir itu besar bunganya, biasanya itu 40% itu hampir setengahnya. Itu di bayar setiap hari trus disuruh ambil lagi. Enak kalau di koperasi ini, kalau minjem uang di bank kan ruwet mbak administrasinya kalau disini kan gak pake apa apa cuman pakai KTP aja sudah dapet 1 juta. Kalau di Bank kan <i>ruwet</i> harus ada persetujuan RT RW kalau disini kan KTP kalau disini kan rata rata ibu rumah tangga jadi gak mau ruwet mending minjem di koperasi kan mereka juga kebanyakan buat usaha.</p> <p>Jhoni (44) (Minggu,14 Januari 2018)</p> <p>Dulu kaya di rumah sebelah ini dibidang BCA bank cicilan awan karena siang siang jam 11 ada sepeda motor berhenti itu mereka menawarkan diri marketingnya manis manis pokoknya menarik lah karena disana jaminannya murah <i>sedino sewu tok masa gak iso</i>. Trus dari sisi keamanan warga juga risih tapi mereka ingatkan mereka juga ada tanggung jawab untuk nagih karena ada</p>	<p>Nur Khamidah (48)</p> <p>Dulu saya ke koperasi yang bank titil. Dulu juga sempet pinjem di BRI pas mepet banget itu mbak. Karena ya biasa butuh modal buat buka warung kecil-kecilan keperluan sehari-hari kayak LPG, cemilan anak-anak gitu, kan saya pingin buka usaha pracangan gitu, pas itu butuh dana cepet mbak, kan gak sampek 2 hari prosesnya. <i>Tokoku kan dulu gak besar habis sudah habis rusak saya di rentenir jadi bermanfaat lah koperasi ini.</i> Kalo BRI kan berjangka paling ada yang 3 Tahun 2 Tahun kalo di Koperasi kan satu tahun tapi kalo di hitung- hitung bungae yo, jasanya lah istilahnya yo lebih ringan Koperasi soalnya kalo Koperasi kan dapet SHU juga. Kalo pinjam rentenir itu ya sekarang pinjam, besoknya yo harus bayar, seumpamanya pinjem</p>		
---	--	--	--

	<p>perjanjiannya warga itu <i>gak</i> dateng ke kantornya tapi ada yang dateng untuk nagih bicaranya itu yang manis <i>gak</i> sama kaya waktu pengajuan pas nagih di <i>uber uber</i>. Dia kalau nagih ada intimidasi kemudian sedikit kasar yang didatangi kan <i>gak</i> mampu. Dan kalau disana bunganya sangat besar kemudian munculah KOPWAN ini setelah permasalahan kredit di BCA ini selesai kemudian di tawari lah oleh ketua kelompok.</p> <p>Setyanti (38) (Sabtu, 13 Januari 2018)</p> <p>Kalo ke koprasi gitu sih enggak cuman dulu sering ke Pegadaian, karena <i>kepepet</i> Oh Koperasi ini, dulanyakan apa namanya kan usaha ini kan masuk istilahnya ke Bank, tapi kan ndak bisa, padahal kan pesanannya banyak, butuh modal, trus Mbak Widi itu putranya satu sekolah sama anakku trus <i>ngobrol-ngobrol</i> jadi butuh dana, trus nyobak, alhamdulillah mbak widinya percaya Permodalan, ya kan pesanan banyak <i>gak</i> ada iniya kan mereka kan ak langsung cash kan</p>	<p>500 ribu berapa 40 hari ya setiap hari ya harus bayar, kan <i>gak keroso oyo sing di rasakno yo kan</i>, kalo Koperasi kan dibayar 1 bulan. Kalo pinjam ke Renternir <i>gak</i> enak yo disamperin, biasanya suruh join sama orang berapa gitu 10 orang atau berapa gitu, nanati kalo anggotanya yang lain <i>gak</i> mau bayar, kita sebagai koordinir yang harus tanggung jawab.</p> <p>Sutiana (55)</p> <p>Dulu awalnya banyak bank titil, saya sebagai ketua kelompok saya itu merasa sedih kalau melihat warga yang setiap hari di tagih apalagi warga yang usianya bukan yang muda malah justru yang tua itu menjadi sasaran mereka, akhirnya di KOPWAN memberikan penyuluhan kepada mereka akhirnya mereka sadar mereka sadar trus alhamdulillah</p>		
--	---	--	--	--

<p>pakenya DP tai kita kan gak langsung Dp besar kadang 100,200,500 bahkan kadang kan pesenan yang sampe 5 .000.000 kan DP nya cuman 500.000. Ya saya yang kesana, kebetulan bu Widi Ketua kelompok saya. Kebanyakan anggotanya perempuan kebanyakan gitu sih mbak,tapi bagus kok mbak Koperasinya, karna mbak Widinya kan disiplin juga mbak. Saya sudah 6 Tahun dek dari anak saya SD smpe sekarang SMA.</p> <p>Nur Khamidah (48) (Kamis, 25 Januari 2018)</p> <p>Dulu saya ke koperasi yang bank titil iku lho mbak renternir- renternir tau kan mbaknya. Trus kok ada Koperasi jadi ya saya pake koperasi,kan apalagi koperasi dari kelurahan kan mbak koperasinya. <i>Dulu juga sempet pinjem di BRI pas mepet banget itu mbak.</i> Karena ya biasa butuh modal buat buka warung kecil-kecilan keperluan sehari-hari kayak LPG, cemilan anak-anak gitu , kan saya pingin buka usaha <i>pracangan gitu</i>, pas itu butuh dana cepat mbak,kan gak sampek 2</p>	<p>mereka sudah bergabung ke kelompok kita, kita kan ikut PKK kita ikut pengajian disitu tempat kita memberikan pemahaman kepada warga setiap minggu kita ketemu.</p> <p>Keberadaan Koperasi Bagi Warga: Nunu (52)</p> <p>ooo banyak sampai sekarang juga masih banyak bank titilnya tapi dengan adanya koperasi ini jadi kebantu.</p> <p>Safiana (60)</p> <p>Dulu kan susah dek saya bingung mau kerja apa, trus ada koperasi ini yaudah minjem sama koperasi akhirnya buka usaha bakso ini. Buat modal jadi kebantu banget dari koperasi ini. Saya di bantu buat modal ini kadang minjem 2 juta kadang minjem 3 juta. Ini saya jadi anggota mulai pertama</p>		
--	---	--	--

<p>hari prosesnya. Kalo BRI kan berjangka paling ada yang 3 Tahun 2 Tahun kalo di Koperasi kan satu tahun tapi kalo di hitung-hitung bungae yo, jasanya lah istilahnya yo lebih ringan Koperasi soalnya kalo Koperasi kan dapet SHU juga. Kalo pinjam renternir itu ya sekarang pinjam, besoknya yo harus bayar, seumpamanya pinjem 500 ribu berapa 40 hari ya setiap hari ya harus bayar, kan gak keroso opo sing di rasakno yo kan, kalo Koperasi kan dibayar 1 bulan. <i>Lha</i> kan kita kan sudah beanja misalnya untuk keperluan toko lah ya lha kan 1 minggu kan labanya sudah didapat sudah ketahuan, tinggal bayar wes ke Koperasi dari laba itu. Misal LPG ini ya seminggu habis 20 tabung lumayan lah, pas tanggalnya bisa nyicil ke Koperasi. Kalo pinjam ke Renternir gak enak yo disamperin, biasanya suruh join sama orang berapa gitu 10 orang atau berapa gitu, nanati kalo anggotanya yang lain gak mau bayar, kita sebagai koordinir yang harus tanggung jawab, ada koordinirnya juga itu sama, <i>mau gak mau kan kalo udah jatuh</i></p>	<p>koperasi mulai sekarang gak berhenti</p> <p>Suliha (43) Buat modal usaha, saya ini kan usaha kue, misalkan ada orang <i>pesen</i> kan enak buat bahan bahannya bisa minjem dulu ke koperasi, saya kan menerima pesanan tapi <i>gak</i> tiap hari, jadi minjem di koperasi ini saya enak lah jadi berkembang usaha saya, saya buat modalkan besar, kadang kalau <i>minjem</i> itu sampai 4 juta 8 juta tergantung pesanan</p> <p>Widijastoeti (42) ada janda janda itu saya tolong. Kebetulan ada yang kue itu yang Wiwid itu coba tanya kesana sekarang sudah besar sudah. Pertama itu saya kasih 5 juta trus saya kasih lagi 10 juta 15 juta</p>		
---	--	--	--

<p><i>temponya yo harus bayar iyo lek onok sing bayar kabeh lha lek tepak mbeling,yo kan haha Itu tetangga saya wong sebelah itu sampek tokonya tutup gara-gara gak sanggup bayar ditagihnya yo tiap hari kalo gak ada kan libur gak di denda sih cuman misalnya hari ini kita gak bisa bayar, akhirnya nunggak besoknya, trus besok gak bisa bayar nunggak lagi kan seminggu ya kita bayar seminggu, jadi mau gak mau ya harus bayar setiap hari. Kalo Koperasi kan enak pinjemnya tanggal berapa yo bayarnya tanggal itu juga jadi kan enak bisa sebelum jatuh tempo bisa bayar dulu gitu.</i></p> <p>Sutiana (55) (Minggu, 14 Januari 2018)</p> <p>Dulu awalnya banyak bank titil, saya sebagai ketua kelompok saya itu merasa sedih kalau melihat warga yang setiap hari di tagih apalagi warga yang usianya bukan yang muda malah justru yang tua tua itu menjadi sasaran mereka, janda janda itu yang di incer. Karena bank titil itu kan pinter justru</p>	<p>sekarang udah gak minjem wes sudah kaya</p> <p>Nur Salidah (42)</p> <p>Dapet pengalaman, banyak teman, bisa berbagi kalau ada pelatihan</p> <p>Setyanti (38)</p> <p>Kalo ke koperasi gitu sih enggak cuman dulu sering ke Pegadaian, karena kepepet Saya kan dulu sebelum bergabung kan ya itu kurang tambahan modal, kalo sekarang udah lumayan lah punya modal</p> <p>Sutiana (55)</p> <p>Sekarang alhamdulillah udah gak ada yang terjebak sama bank titil itu Diwarga juga tentu ada perubahan, mereka yang saya lihat ada <i>income</i> tambahan meskipun tidak secara besar tetapi sangat membantu mereka. Paling tidak</p>		
---	--	--	--

	<p>yang terjebak itu ibu ibu yang sudah lanjut usia terutama janda janda kalau sudah melihat mereka setiap hari di dok dokin setiap hari itu rasanya saya menangis mereka tidak berpenghasilan tetapi mereka terjebak seperti itu, sedih saya karena kasian akhirnya di KOPWAN memberikan penyuluhan kepada mereka. Istilahnya misalkan mereka sudah selesai di bank titil itu tidak lagi meneruskan misalkan pinjam lagi. Monggo ke KOPWAN Kartini akhirnya mereka sadar mereka sadar trus alhamdulillah mereka sudah bergabung ke kelompok kita dan alhamdulillah mereka sudah tidak ada lagi bank yang datang itu salah satu dari KOPWAN Kartini sekarang sudah gak ada bank titil itu. Karena bunganya itu besar misalkan pinjam 100 ribu di ambil dulu yang 150 jadi mereka ambil 150 trus bayarnya dari 100 itu jadi 130 malah kasian kan mereka akhirnya makin besar utangnya. kita kan ikut PKK kita ikut pengajian disitu tempat kita memberikan pemahaman kepada warga setiap minggu kita ketemu. Secara perlahan</p>	<p>mereka bisa jualan dan meningkatkan modal mereka. Keluarga mereka juga bisa ikut makan dari hasil usaha itu.</p> <p>Pak Jhoni (44) Kalau dari peningkatan secara ekonomi ya banyak yang berhasil warga sini. iya warga saya sangat terbantu sekali walaupun ada yang pinjem cuman buat beli hp, hpnya dibuat kalo ada pesanan kue, meskipun omsetnya kecil tapi kan lumayan.</p> <p>Syarat menjadi Anggota Koperasi: Siti Khasanah (69) Itu ada blanko permohonan harus disini kalau disini kan mudah itu cuman pakai KTP aja karena kita udah tau personilnya.</p> <p>Safiana (60)</p>		
--	---	---	--	--

<p>kita sosialisasikan manfaat KOPWAN kepada mereka. Manfaat dari KOPWAN kartini itu kita share trus kita bandingkan dengan kalau minjem di bank titil. KOPWAN kartini kan notabene punya warga juga akhirnya mereka membandingkan minjem di kita sama minjem di bank titil itu akhirnya mereka tertarik. Kalau kita kan ketemuannya kan 1 bulan sekali kalau mereka kan setiap hari di datangi.</p> <p>Keberadaan Koperasi Bagi Anggota Nunu (52) (Jum'at, 26 Januari 2018)</p> <p>ooo banyak sampai sekarang juga masih banyak bank titilnya tapi dengan adanya koperasi ini jadi kebantu. Warga sini jadi gak susah kalau mau minjem karena dulu takut minjem itu bunganya besar kan kasian jadinya mau utang malah jadi makin susah bayarnya gak kuat. Ya di pake buat <i>dagang pracangan</i> sama modal usaha itu buat jahit buat jualan buat warung karena kan memang</p>	<p>gak susah minjemnya gak pakai jaminanan cuman KTP itu aja buat daftar</p> <p>Siti Khosiah (48)</p> <p>ya cuman pakai KTP Itu tok, misalkan dia masih ada suami ya harus ada persetujuan suami.</p> <p>Suliha (43)</p> <p>iya cuman KTP sama 50 ribu itu simpenan yang pertama pokoknya buat administratif pokoknya itu nanti kembali. Jadi buat jaminan aja. Pokoknya yang wajib itu 5 ribu.</p> <p>Setyanti (38)</p> <p>jadi cuman fotocopy KTP yang penting kalo bayar lancar yo dikasih lancar terus kalo gak lancar yo dibatasi pinjemnya, kan ada simpenan wajibnya jasanya yo ringan langsung potong gak apa</p>		
--	---	--	--

	<p>buat itu kalau gak ada usaha kan gak dikasih modalnya. Jadi dipilih yang punya usaha itu kayak usaha jahit itu. ooo banyak sampai sekarang juga masih banyak bank titilnya tapi dengan adanya koperasi ini jadi kebantu. <i>Warga sini jadi gak susah kalau mau minjem karena dulu takut minjem itu bunganya besar kan kasian jadinya mau utang malah jadi makin susah bayarnya gak kuat.</i></p> <p>Hari Susiani (54) (Jum'at, 26 Januari 2018) yo enak lah kan apa seh lebih ringan kaya nyicil rumah. Tahu dari bu sugeng itu ketua kelompok.y Dulunya ya pas ada koperasi di ajak mbak melok kalau ikut bisa pinjam uang trus akhirnya ikut koperasi o enak lah kan apa seh lebih ringan kaya nyicil rumah, jadi terbantu.</p> <p>Safiana (60) (Sabtu, 3 Februari 2018) <i>yo opo yaa</i> karena emang kan buat kebutuhan usaha. Dulu kan susah dek saya</p>	<p>dibayar belakangan. Angsurannya kan ringan itu mbak</p> <p>Hari Susiani (54) Syaratnya itu KTP trus Kartu Keluarga tergantung ketua kelompoknya</p> <p>Sutiani (55) Ya kalau besar misalkan 10 juta itu ada jaminan sertifikat atau BPKB kalau hanya 2-3 juta gak usah tapi gak semua seperti itu tergantung ketua kelompoknya, tapi kalo saya ya hanya KTP aja diawal pendaftaran.</p>		
--	---	--	--	--

<p>bingung mau kerja apa, trus ada koperasi ini yaudah minjem sama koperasi akhirnya buka usaha bakso ini. Buat modal jadi kebantu banget dari koperasi ini. Saya di bantu buat modal ini kadang minjem 2 juta kadang minjem 3 juta. Ini saya jadi anggota mulai pertama koperasi mulai sekarang gak berhenti</p> <p>Suliha (43) (Minggu, 26 Januari 2018)</p> <p>Buat modal usaha, saya ini kan usaha kue, misalkan ada orang <i>pesen</i> kan enak buat bahan bahannya bisa minjem dulu ke koperasi, saya kan menerima pesanan tapi <i>gak</i> tiap hari, jadi minjem di koperasi ini saya enak lah jadi berkembang usaha saya, saya buat modalkan besar, kadang kalau <i>minjem</i> itu sampai 4 juta 8 juta tergantung pesanan.</p> <p>Widijastoeti (42) (Minggu, 17 Desember 2018)</p>			
---	--	--	--

	<p>Alhamdulillah kebetulan disini saya ini ada pasien kemudian ada janda janda itu saya tolong. Kebetulan ada yang kue itu yang Wiwid itu coba tanya kesana sekarang sudah besar sudah. Pertama itu saya kasih 5 juta trus saya kasih lagi 10 juta 15 juta sekarang udah <i>gak minjem wes sudah kaya</i></p> <p>Nur Salidah (42) (Sabtu,23 Desember 2017) Dapet pengalaman, banyak teman, bisa berbagi kalau ada pelatihan kita bisa bagi pengalaman sama teman teman trus belajarnya kita sama koperasi itu dari simpan pinjam jadi nanti kita bisa misalkan ke PKK kerjasama sama koperasi. di buat usaha, ada toko sembako, jual kue, jual jamu juga ada, buat modal usaha kebanyakan angsurannya disini kan 10 bulan, bunganya juga 1,5 persen jadi gak keberatan disini</p> <p>Hari Susiani (54) (Jum'at 26 Januari 2018)</p>			
--	---	--	--	--

<p>Terbantu dek kalo butuh uang termaksud ringan, di potong awal itu jadi kalau pinjam 1 juta itu potongannya 150 ribu nanti angsurannya tiap bulan 100 jadi bunganya di potong awal itu, ringan dek kalau disini kita jadi gak berat dari pada pinjam di yang lain. Dulu banyak bang titil itu dek bunganya besar tapi ada koperasi ini jadi ringan</p> <p>Siti Khosiah (48) (Sabtu, 23 Desember 2017)</p> <p>Kaya dulu ya mbak saya sebelum ada koperasi ambil pinjaman di rentenir kan tiap hari bayarnya. Dulu saya cuman ambil 300 ribu ya gak keroso tiap hari bayar 3 ribu 4 ribu ya gak keroso waktu pinjam 1 juta susah bayarnya, habis sudah toko saya karena gini bayarnya aja 15 ribu tokoku belum tentu dapat segitu. <i>Tokoku kan dulu gak besar habis sudah habis rusak saya di rentenir jadi bermanfaat lah koperasi ini.</i> cuman dengan ikut koperasi ini jadi kebantu masalahan permodalan jadi enak lah saya gak pusing kalau mau pinjam uang buat modal, kalau</p>			
---	--	--	--

dulu masih kecil usaha saya, bapaknya juga kan gak kerja ikut saya trus ya pinjam koperasi ini sudah. Sekarang saya ini sudah punya toko, sudah anteng sudah jadi bisa berkembang. Uang pinjaman dari koperasi ya di pake ibu ibu buat usaha, ada yang penjahit di buat modal jahit ada yang kue, kalo disini banyak yang buat usaha kue kaya di RW 1 ini aja banyak yang usaha kue, di RW 6 ini aja kue kue yang banyak. Modalnya memang mereka dari koperasi.

Setyanti (38)

(Sabtu,13 Januari 2018)

Kalo ke koprasia gitu sih enggak cuman dulu sering ke *Pegadaian*, karena kepepet namanya ibu-ibu kan suka beli emas, meskipun bunganya besar trus setelah ketemu koperasi gak pernah ke *Pegadaian* lagi wes. Saya kan dulu sebelum bergabung kan ya itu kurang tambahan modal, kalo sekarang udah lumayan lah punya modal, udah nyaman gabung ke Koperasi ya kan kita kan tau diri kan mampunya bayar berapa

<p>jadi pinjemnya berapa kan gitu, yakan semampunya kita <i>pinjemnya Engge alhamdulillah bisa punya modal,alhamdulillah usahanya jadi lebih luas lebih besar sampun.</i></p> <p>Sutiana (55) (Minggu,14 Januari 2018) Sekarang alhamdulillah udah gak ada yang terjebak sama bank titil itu. yang punya usaha itu banyak trus juga mereka yang punya anak sekolah karena mereka mau minjam ke kita kalau anak sekolah mau masuk ajaran baru ya kita berikan untuk pendidikan. Tetapi dari 70% mereka itu punya usaha kecil dan priorotas kita juga yang punya usaha karena nanti dananya kan bisa balik dan bisa berkembang. <i>Alhamdulillah pokoknya wes mbak.</i> Diwarga juga tentu ada perubahan, mereka yang saya lihat ada <i>income</i> tambahan meskipun tidak secara besar tetapi sangat membantu mereka. Paling tidak mereka bisa jualan dan meningkatkan modal mereka. Keluarga</p>			
--	--	--	--

mereka juga bisa ikut makan dari hasil usaha itu. trus yang menjadi betul betul mereka berupaya mengubah perekonomian keluarga ada 1 warga sini juga mereka memang sudah lama jadi anggota KOPWAN dari mulai minjam uang untuk beli kompor tambah kompor lagi dan kita lihat mereka sudah mampu, mereka sudah bisa merenovasi rumah ya awalnya seperti datang ke kita untuk minjam modal beli kompor untuk terang bulan itu. Kita kan juga ikut seneng modalnya bermanfaat.

Jhoni (44)

(Minggu, 14 Januari 2018)

Kalau dari peningkatan secara ekonomi ya banyak yang berhasil warga sini. iya warga saya sangat terbantu sekali walaupun ada yang pinjem cuman buat beli hp, hpnya dibuat kalo ada pesanan kue, meskipun penghasilannya kecil ada juga yang punya usaha kelapa muda trus gak ada modal dia berhenti trus di tawarkan untuk modal jualan usaha kelapa muda setelah mendapatkan

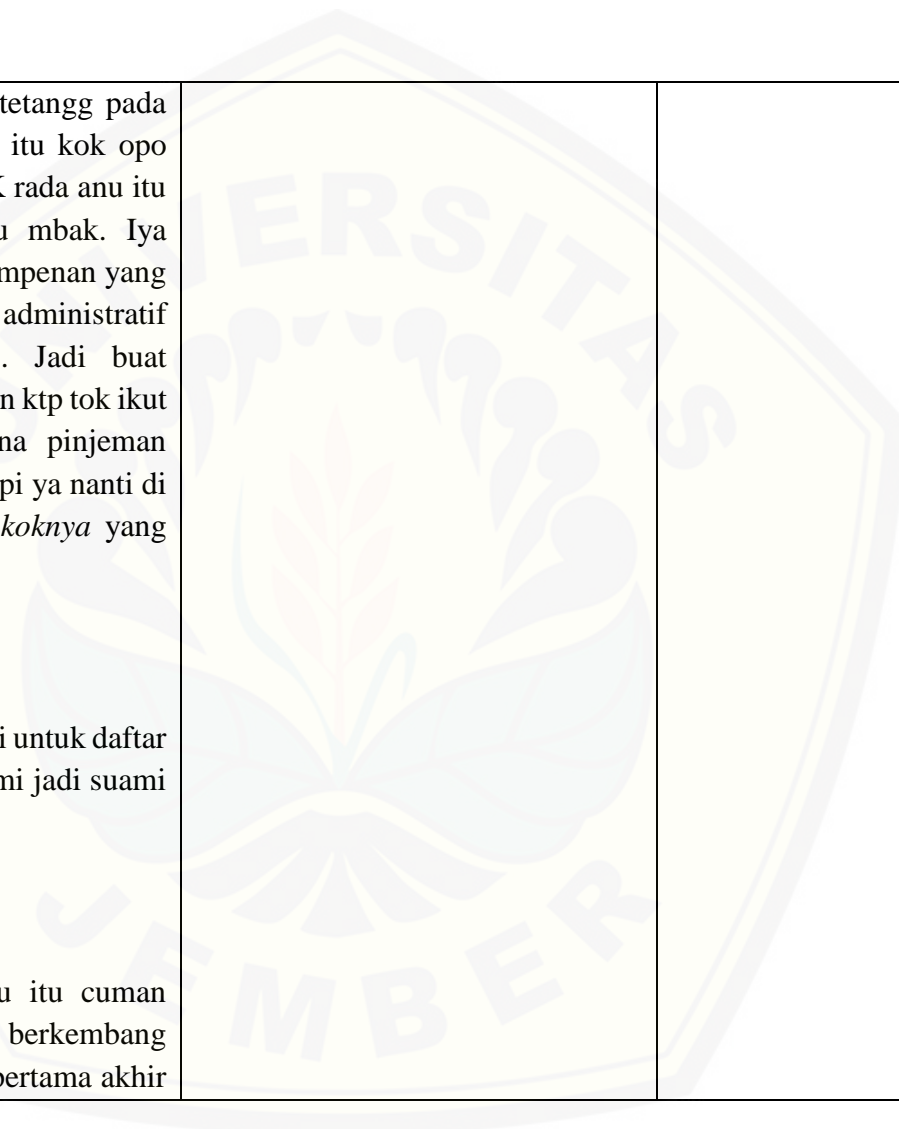
<p>modal pinjaman kelapa mudanya jadi jalan lagi walaupun omsetnya kecil tapi kan lumayan buat penghasilan. Kelapa muda kan usaha kecil ya jadi peminjamannya dikasih 500 ribu itu di permudah kalau dipersulit kan juga kasian</p> <p>Syarat menjadi Anggota Koperasi: Siti Khasanah (69) (Sabtu, 23 Desember 2017) Itu ada blanko permohonan harus disini kalau disini kan mudah itu cuman pakai KTP aja karena kita udah tau personilnya.</p> <p>Sofiana (60) (Sabtu, 3 Februari 2018) gak susah minjemnya gak pakai jamiinan cuman ktp itu aja buat daftar</p> <p>Siti Khosiah (48) (Minggu, 24 Desember 2017) ya cuman pakai KTP Itu tok, misalkan dia masih ada suami ya harus ada persetujuan suami jadi misalkan gak ada istrinya ya saya</p>			
---	--	--	--

tagih ke suaminya jadi kan enak sudah perjanjian dari ketuanya kalau mau minjem itu harus perjanjian suaminya juga, jadi suami harus mengetahui lah kalau istrinya itu minjem di koperasi.

Suliha (43)

(Minggu, 11 Februari 2018)

cuman ktp aja sama modal kepercayaan, pokoknya disini kepercayaan aja, meskipun minjem banyak juga ya cuman ktp tok itu sudah. Saya gak pernah kasih jaminan bpkb atau surat itu kayak di bank gak pernah. Lancar aja minjem ini pake ktp. Kan memang modalnya kepercayaan sih lek gitu iku. Jadi ya sudah percaya karena otomatis ya ketua kelompoknya kaya bu sugeng itu kan otomatis cari sing enak misalkan gak enak ya gak dipinjemi. kan lewat tetangga, tanya tanya, misalkan bu itu mau pinjam, ya tanya dulu ke tetangga yang kenal kayak dekat rumahnya, kalau kata tetangga apik ya di pinjemi. Ketua kelompoknya juga kan tau lingkungan sini, tau lingkungan di RW 3 ini

<p>tau kayak apa ya itu, paling tetangg pada ngomong paling gak tetangga, itu kok opo iku nyilihnya, loh hh itu di PKK rada anu itu rada susah, naah lah gitu itu mbak. Iya cuman KTP sama 50 ribu itu simpenan yang pertama pokoknya buat administratif pokoknya itu nanti kembali. Jadi buat jaminan aja. Syaratnya ya cuman ktp tok ikut pokoknya 50 sama ktp karena pinjaman pertama itu 500 di potong 50 tapi ya nanti di kembaliin ke anggota lagi. <i>Pokoknya</i> yang wajib itu 5 ribu.</p> <p>Widijastoeti (42) (Minggu,17 Desember 2017) syaratnya ya cuman KTP aja. Ini untuk daftar juga harus ada persetujuan suami jadi suami harus tanda tangan.</p> <p>Nur Salidah (42) (Sabtu,23 Desember 2017) gak ada kendala. Pernah dulu itu cuman sedikit karena sekarang sudah berkembang dulu saya bergabung itu sejak pertama akhir</p>			
---	---	--	--

	<p>desember tahun 2009. ya di catet manual aja paling nanti anggota harus tanda tangan sama KTP Pas awal cuman nanti ada kitirnya nanti bulan ini dapet angsuran berapa dapet dana berapa?</p> <p>Nunu (52) (Jum'at, 26 Januari 2018) gampang dek minjamnya gampang Cuman pakai KTP aja di awal daftar.</p> <p>Setyanti (38) (Sabtu, 13 Januari 2018) jadi cuman fotocopy KTP yang penting kalo bayar lancar yo dikasih lancar terus kalo gak lancar yo dibatasi pinjemnya, kan ada simpanan wajibnya jasanya yo ringan langsung potong gak apa dibayar belakangan. Angsurannya kan ringan itu mbak</p> <p>Hari Susiani (54) (Jum'at, 26 Januari 2018)</p>			
--	--	--	--	--

	<p>Syaratnya itu KTP trus Kartu Keluarga pokoknya ketua kelompok itu cari uang yang dipercaya kan reken jaminannya kan kepercayaan. Disini gak megang surat BPKB jaminannya ya itu aja cuman KTP</p> <p>Sutiana (55) (Minggu, 14 Januari 2018)</p> <p>Ya kalau besar misalkan 10 juta itu ada jaminan sertifikat atau BPKB kalau hanya 2-3 juta gak usah jadi disini ada unsur kepercayaan, kaya seperti kemarin anggota saya gak bisa bayar, ya saya sebagai ketua kelompok harus bisa yo opo carane iki nutup ya nalangin dulu tapi yang penting mereka tanggung jawab. Mereka betul betul memang kondisinya tidak bisa bayar tapi gak semua seperti itu tergantung ketua kelompoknya, tapi kalo saya ya hanya KTP aja diawal pendaftaran.</p>			
Strategi dengan	Pelatihan: Nur Salidah (42)	Pelatihan: Nur Salidah (42)		Pelatihan:

<p>menggunakan manusia</p>	<p>(Sabtu, 23 Desember 2017) ada pelatihan batik. Yang kepingin batik kita pelatihan trus ada juga masak. Di cari yang muda muda yang mampu gambar.</p> <p>Suliha (43) (Minggu, 26 Januari 2018) Dulu itu ada finger painting, jadi itu dikasih pelatihan ngelukis lukis pakai gelas itu, aku paling mek kue itu wis. Aku ikut pelatihan yang kue mbak seringnya. Karena kan ada pelatihan bikin kue ya saya tertarik, kalau pas pelatihan kue itu dapet oven dapet peralatan sembarang buat bikin kue dari koperasi. Sampai sekarang ovennya masih tak pakek. Itu dapet gratis. Karena kan sulit cari anggota yang mau ikut pelatihan. Kadang orang gini uuu waktu sedino dipakek ngono, nganggur dirumah opo o kan gitu ta. Jadi banyak yang gak mau. Tapi kita ikut aja ternyata selesai pelatihan dapat peralatan itu. Dapet <i>mixer, oven, trus panci buat ngaduk itu kalau bikin adonan, sama lengsernya 2</i> sampai sekarang itu masih tak pakek. Itu kan</p>	<p>ada pelatihan batik. Yang kepingin batik kita pelatihan Di cari yang muda muda yang mampu gambar.</p> <p>Suliha (43) Dulu itu ada finger painting, jadi itu dikasih pelatihan ngelukis lukis pakai gelas itu, aku paling mek kue itu wis. Aku ikut pelatihan yang kue mbak seringnya. Karena kan ada pelatihan bikin kue ya saya tertarik, kalau pas pelatihan kue itu dapet <i>oven</i> dapet peralatan sembarang buat bikin kue dari koperasi. Sampai sekarang <i>ovennya</i> masih tak pakek. Itu dapet gratis. Tapi kita ikut aja ternyata selesai pelatihan dapat peralatan itu. Dapet <i>mixer, oven, trus panci</i> buat <i>ngaduk</i> itu kalau bikin adonan, sama <i>lengsernya 2</i> sampai sekarang itu masih tak pakek. Itu kan pertamanya saya usaha kue ya itu. Dapet modal kan enak to gak</p>	<p>Koperasi Wanita Kartini tidak hanya memberikan jasa simpan pinjam pada anggotanya tetapi Koperasi Wanita Kartini juga memberikan pendidikan kepada anggotanya dalam bentuk pelatihan dan pembinaan. Adapun pelatihan dan pembinaan yang pernah dilakukan adalah pelatihan pembuatan batik, <i>finger painting</i>, daur ulang kompos, seni lukis, <i>bakeing, handycraft</i>, memasak, pelatihan <i>skill</i> kewirausahaan serta <i>skill</i> berorganisasi. Selain pelatihan para anggota yang telah memiliki usaha juga turut di bantu dalam pemasaran melalui bazar. Produk-produk mereka selalu dibantu untuk dipasarkan di <i>even-even</i> yang ada di</p>
----------------------------	---	--	--

	<p>pertamanya saya usaha kue ya itu. Dapet modal kan enak to gak beli gak apa. Sampai sekarang ini tak pakek jadi bikin kue. Dulu itu kan KOPWAN ya anggota di cari siapa yang mau ikut pelatihan ini kab ya itu 15 hari waktu itu di widyatama. Banyak yang gak mu bilanganya repot, tapi karen kita pengen tau bagaimana cara mengeolah kue ya ikut aja wes waktu itu. Itu kan di ajarin bikin kue sampai sekarang ini masih lanjut bikin kue. Trus juga ada pelatihan batik jadi anggota itu di ajarin bikin batik sama dapet alat alat batik, trus ada pelatihan bikin bunga, naah itu yang ikut pelatihan bunga dikasih lem tembak ya dari itu kok. Trus pelatihan bikin tas dari kertas semen. Sering kok pelatihannya malah waktu itu aku ikut di DINKOP malang ada pelatihan Kewirausahaan itu 3 hari tak pikir budal ae, karena kan dapat pengalaman. Meskipun kalau dipikir gak cukup nutupin sama sangunya kalo ninggalin rumah tapi tak pikir lek aku ikut pelatihan kan penting lek aku itu</p>	<p>beli gak apa. Sampai sekarang ini tak pakek jadi bikin kue.</p> <p>Widijastoeti (42)</p> <p>Sebetulnya kiya ingin ya merekrut anggota yang punya kemampuan dalam UKM terutama. Tergantung permintaan anggota mbak kebetulan disini ada dana pendidikan kita sisihkan kan dari dana SHU tuk program itu ada pelatihan batik, trus ada pelatihan skill mengenai pengkoperasian ada program dari kementerian dilatih pengkoperasian. Trus ada pelatihan kewirausahaan, pelatihan berorganisasi juga ada di kita.</p> <p>Nur Hamidah (48)</p> <p>kalo pelatihan pembuatan apa gitu kadang sampe dapat satu orang dapat uang saku 150 ribu gitu liat dana sama orangnya yang datang kadang juga kita diikutkan bazar</p>		<p>Lumajang. Sedangkan bagi mereka yang belum mempunyai wirausaha di ikutkan dalam kegiatan pelatihan. Agar dapat menarik minat para anggota, setiap pelatihan, peserta pelatihan mendapat uang sebesar Rp 25.000 hal ini dilakukan agar para peserta tertarik untuk bergabung dalam pelatihan tersebut. Salah satu anggota Koperasi telah sukses berkat pelatihan <i>bakeing</i> yang diadakan Koperasi Wanita Kartini. Pada saat pelatihan, para peserta pelatihan tidak hanya mendapat ilmu cara membuat kue, namun juga mendapatkan <i>panci, oven, mixer, lengser,</i> serta <i>talenan</i>. Pemberian perlengkapan membuat kue tersebut di berikan oleh</p>
--	--	--	--	---

	<p>yang penting pengalaman. Sangu juga dapat kan biasanya dapat ongkos transport.</p> <p>Hari Susiani (54) (Jum'at, 26 Januari 2018) Simpan pinjam, RAT ya itu kalau kegiatan lain gak tau. enggak, gak ada pelatihan. Enggak ya cuman RAT tok itu</p> <p>Widijastoeti (42) (Minggu, 17 Desember 2017) Sebetulnya kiya ingin ya merekrut anggota yang punya kemampuan dalam UKM terutama. Tergantung permintaan anggota mbak kadang ibu ibu mau buat kue ya buat kue, kebetulan senin itu ada rencana program trus kita ikuti saja sudah kalau anggota minta ini ya kita ikuti, kebetulan disini ada dana pendidikan kita sisihkan kan dari dana SHU tuk program itu ada pelatihan batik, trus ada pelatihan skill mengenai pengkoperasian ada program dari kementerian dilatih pengkoperasian. Trus ada pelatihan</p>	<p>gitu. pelatihan daur ulang kompos gitu, masak, ngebatik trus bikin keterampilan dari bank sampah kan kerjasama dari bank sampah kayak kertas- kertas dari kopi <i>gitu – gitu</i>, bungkus sunlike dibikin taplak meja gitu, apalagi kalo ada acara pelatihan gitu ya pulangnya dikasih uang saku kan semangat kita.</p> <p>Elisita Selvina (38) ada program pelatihan jadi kerjasama paling setiap anggota ada pelatihan, kita latih sampai bisa, pelatihannya di balai rw terus di ajarin semua ke anggota. Trus misalkan sudah punya keahlian itu mereka ajarin biar semua bisa. Ya daur ulang daur ulang gitu mbak misalkan kaya kemarin itu kopwan kartini kan mau bikin kerajinan botol beling, terus ada acara sama bupatinya kemarin itu bawa barang</p>	<p>Koperasi Wanita Kartini untuk mendorong para anggotanya berwirausaha. Berkat pelatihan dan pemberian perlengkapan tersebut, salah satu anggota akhirnya berani untuk menjalini usaha kuliner. Setelah 9 tahun bergabung dan mendapatkan pelatihan kini anggota tersebut telah membuka <i>catering</i> kue dan mampu menambah pendapatan keluarganya. Secara garis besar tujuan diadakannya pelatihan, bazar serta pemberian perlengkapan berwirausaha tersebut adalah agar para perempuan yang tergabung dalam Koperasi Wanita Kartini dapat menyalurkan hobinya serta mampu mendorong mereka untuk berwirausaha. Dengan</p>
--	--	---	---

<p>kewirausahaan, pelatihan berorganisasi juga ada di kita.</p> <p>Nur Hamidah (48) (Kamis, Januari 2018) kalo pelatihan pembuatan apa gitu kadang sampe dapat satu orang dapat uang saku 150 ribu gitu liat dana sama orangnya yang datang gitu kan lumayan mbak jadi awalnya udah niat mau belajar dipetihan, trus dapat uang lagi kan tambah rejeki itu, kadang juga kita diikutkan bazar gitu.</p> <p>Elisita Selvina (38) (Sabtu, 13 Januari 2018) ada program pelatihan dulu saya itu pernah di ajak cuman karena lagi ada halangan jadi gak bisa ikut biasanya programnya itu kaya di surabaya masalah pembahasan koperasi itu.. jadi kerjasama paling setiap anggota ada pelatihan, kita latih sampai bisa, pelatihannya di balai rw terus di ajarin semua ke anggota. Trus misalkan sudah punya keahlian itu mereka</p>	<p>barang baju dari mie, bros dari biji-bijian, biji pohon.</p> <p>Setyanti (38) Iya suka ,biasanya pelatihan mbak.tapi yang <i>handycraft</i>,kalo untuk yang kaya aku ya membatik, melukis kaca. Kalo misal ada bazar kita juga ditawarkan kok. Kalo gak sempet ngeluarin,kalo repot gak sempet ngeluarin nanti produknya dibantu bawakan sama Koperasi. Koperasi banyak chenelnya gitu dari Pak Bupati, dari Dinas Koperasi juga kadang, kalo ada acara bazar di Pendopo Bupati di Alun- Alun ya saya bisa numpang promosiin dagangan saya, dibantu Koperasi dek. Saya juga kadang sebagai pemateri, kalo misal koperasi ngundang ibu- ibu yang pingin berwirausaha di bidang kesenian atau <i>souvenir</i> gitu</p>	<p>berwirausaha maka pendapatan serta kesejahteraan keluarganya dapat meningkat.</p> <p>Perlombaan: Dalam Kaitannya dengan mengasah kemampuan anggotanya, Koperasi Wanita Kartini tidak hanya memberikan pelatihan namun juga selalu aktif mengirim kader-kadernya untuk bertarung dan berprestasi dalam segala perlombaan yang ada di Kabupaten maupun di Provinsi. Adapun kejuaraan yang pernah diraih adalah Juara 1 Uji Kopetensi tingkat Kabupaten, Juara 1 Uji Kopetensi KORWIL Malang, Juara 1 Uji Kopetensi Tingkat Provinsi, serta Juara 1 Pengelolaan Dana Bergulir</p>
---	---	---

<p>ajarin biar semua bisa. ada program pelatihan dulu saya itu pernah di ajak cuman karena lagi ada halangan jadi gak bisa ikut biasanya programnya itu kaya di surabaya masalah pembahasan koperasi itu. Ya daur ulang daur ulang gitu mbak misalkan kaya kemarin itu kopwan kartini kan mau bikin kerajinan botol beling, terus ada acara sama bupatinya kemarin itu bawa barang barang baju dari mie, bros dari biji-bijian, biji pohon. ooo kayaknya sih belum ya kalo rekreasi, kayaknya belom deh itu kayaknya nanti saya kasih masukan buat koperasi karena saya juga ada pikiran buat ngomong itu karena kan setau saya belum ada kalau untuk dana rekreasi itu ya cuman pengurus pengurus aja kalau anggota ya terlalu banyak gak cukup. saya sendiri kan ketua kelompoknya mbak widi karena kalau di RW 5 ini ikut bak widi</p> <p>Setyanti (38) (Sabtu, 13 Januari 2018) Iya suka, biasanya pelatihan mbak. tapi yang <i>handycraft</i>, kalo untuk yang kaya aku ya</p>	<p>biasanya saya diundang buat ngelatih mereka <i>gitu</i>.</p> <p>Sutiana (55) Pelatihan ya sering kita pelatihan ada produk-produk UKM kita juga ada pelatihan batik Keretampilan ibu ibu itu kita kembangkan dimana keterampilan itu nanti bisa menambah income mereka seperti batik itu, masak, bikin kue dan juga keterampilan itu. Jadi yang penting mereka punya pengetahuan dulu, Untuk setahun kegiatannya gak mesti berapa kalinya gak mesti tapi disini ada dana pelatihan khusus. Ada dana untuk pelatihan peningkatan pendidikan warga.</p> <p>Pak Jhoni (44) Sering juga di gandeng sama pemerintah daerah, ini loh lumajang punya KOPWAN kemudian di tiru ini dijadikan</p>	<p>Terbaik Tingkat Provinsi. Atas prestasinya tersebut Koperasi Wanita Kartini mendapatkan hadiah perlombaan hingga sebesar 10 Juta serta mendapatkan tambahan kucuran dana segar oleh Provinsi sebesar 25 Juta. Dana tersebut kemudian dijadikan aset Koperasi Wanita Kartini untuk dikembalikan lagi melalui anggota dalam bentuk simpan pinjam. Tujuan diikut sertakannya kader-kader koperasi dalam ajang perlombaan adalah untuk membuktikan bahwa perempuan juga mampu mandiri, cerdas, dan tidak bergantung pada suami serta agar perempuan tersebut mampu menjadi panutan bagi anak-anaknya.</p>
---	--	--

	<p>membatik, melukis kaca. Kalo misal ada bazar kita juga ditawarkan kok dek, mau ngeluarin apa enggak, kalo gak sempet ngeluarin, kalo repot gak sempet ngeluarin nanti produknya dibantu bawaan sama Koperasi . Lumayan dek kan koperasi banyak chenelnya gitu dari Pak Bupati, dari Dinas Koperasi juga kadang, kalo ada acara bazar di Pendopo Bupati di Alun- Alun ya saya <i>bisa numpang promosiin dagangan saya</i>, dibantu Koperasi dek. Saya juga kadang sebagai pemateri, kalo misal koperasi ngundang ibu- ibu yang pingin berwirausaha di bidang kesenian atau <i>souvenir gitu</i> biasanya saya diundang buat ngelatih mereka <i>gitu</i></p> <p>Safiana (60) (Sabtu, 3 Februari 2018) Setau saya ada pelatihan batik itu jadi di pilih sesuai kemampuannya, tapi saya gak ikut kan saya jualan bakso ini. Penggunaan dana koperasi</p>	<p><i>prototype</i> KOPWAN di daerah lain kan banyak jadinya daerah lain yang meniru kemudian dicanangkan oleh pak Bupati seluruh kabupaten kecamatan.</p> <p>Mengikuti Perlombaan: Widijastoeti (48) (Minggu, 17 Desember 2017) Kita ini insyaAllah sebagai Koperasi yang paling berprestasi di Kabupaten Lumajang. Kader kita, kita ikutkan lomba, kebetulan koperasi kita ikut lomba perwakilan kabupaten untuk uji kompetensi, selama ini belum ada yang pernah kaya gini semenjak berdirinya koperasi tahun berapa itu sampai sekarang ini baru kopwan kartini ini yang juara 1 karena gak pernah ada yang menang di Kabupaten Lumajang. Di Provinsi ini sudah terkenal. Kita perwakilan kabupaten meliputi</p>		<p>Partisipasi Anggota: Koperasi Wanita Kartini juga selalu mengajak anggotanya untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan peraturan serta keberlanjutan organisasi. Para perempuan yang tergabung sebagai anggota diberi kesempatan untuk menyalurkan aspirasinya serta melatih anggota untuk berpendapat. Tujuan lain yang diharapkan adalah agar para anggota tidak hanya melakukan simpan pinjam tapi juga turun andil dalam peraturan, maupun kesepakatan yang dibuat oleh Koperasi Wanita Kartini. Dengan dibukanya partisipasi anggota, setiap anggota berhak menentukan berapa</p>
--	---	--	--	--

<p>Nur Hamidah (48) (Kamis, Januari 2018)</p> <p>Kalo program pelatihan saya sering ikut kayak pelatihan daur ulang kompos gitu, masak, ngebatik trus bikin keterampilan dari bank sampah kan kerjasama dari bank sampah kayak kertas- kertas dari kopi <i>gitu – gitu</i>, bungkus sunlike dibikin taplak meja gitu, apalagi kalo ada acara pelatihan gitu ya pulangnya dikasih uang saku kan semangat kita ada uang sakunya, pulang – pulang kan kita dapat pengetahuan sama uang juga kan kita, apalagi kalo produk yang sudah dibikin laku ya dapat uang lagi kita mbak</p> <p>Sutiana (55) (Minggu, 14 Januari 2018)</p> <p>Pelatihan ya sering kita pelatihan ada produk-produk UKM kita juga ada pelatihan batik. Keretampilan ibu ibu itu kita kembangkan dimana keterampilan itu nanti bisa menambah income mereka seperti batik itu, masak, bikin kue dan juga keterampilan itu. Jadi yang penting mereka punya pengetahuan dulu, kan nanti mereka belajar</p>	<p>Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso, Jember, Pasuruan Malang, Batu, di ambil juara 1. Pokoknya disini kita itu selalu mengikuti ajang perlombaan, mengasa bakat dan keterampilan, Setiap even di Kabupaten maupun Provinsi pasti kita ikuti, karena ya itu sebagai pembuktian kita kalo para wanita juga bisa maju. Dari kejuaraan itu kita dapat nama dan dapat uang juga, setiap perlombaan hadiahnya bisa sampai 10 juta, uang nya kan lumayan bisa buat tambahan aset Koperasi. membuktikan keberadaan mereka sebagai wanita yang mandiri, cerdas dan kreatif tidak bergantung pada suami dan bisa menjadi panutan untuk anaknya itu wes mbak intinya</p> <p>Sutiana (55)</p>	<p>besar pinjaman, bunga maupun dana apasaja yang akan dikelola oleh Koperasi. Partisipasi anggota biasanya terwujud dalam kegiatan rapat anggota rutin bulanan tanggal 18 atau 19, RAT di akhir tahun, serta dalam kegiatan pembagian SHU ketika lebaran hari raya.</p>
---	---	--

	<p>belajar kalau nanti mereka punya kemampuan dan minat yang tinggi pasti diikutkan pelatihan. Untuk saat ini jadi ada pembinaan dulu biar mereka pintar. Untuk setahun kegiatannya gak mesti berapa kalinya gak mesti tapi disini ada dana pelatihan khusus. Ada dana untuk pelatihan peningkatan pendidikan warga.</p> <p>Jhoni (44) (Minggu, 14 Januari 2018)</p> <p>Ada juga, pernah nyonya itu ikut pelatihan. Sering jug di gandeng sama pemerintah daerah, ini loh lumajang punya KOPWAN kemudian di tiru ini dijadikan <i>prototype</i> KOPWAN di daerah lain kan banyak jadinya daerah lain yang meniru kemudian dicanangkan oleh pak Bupati seluruh kabupaten kecamatan.</p> <p>Nunu(52) (Jum'at, 26 Januari 2018)</p> <p>ada itu ada pelatihan jahit ada pelatihan batik macem macem sudah disana jadi anggotanya</p>	<p>untuk KOPWAN kartini pernah juga meraih juara pertama di kabupaten lumajang kemudian kita di percaya untuk mengikuti lomba uji kompetensi KOPWAN kita mewakili Kabupaten Lumajang itu mengikuti lomba di KORWIL Malang kita juara 1 dan dua bulan kemudian dari juara KORWIL kita ke Provinsi yang alhamdulillah juga juara 1.</p> <p>Pak Jhoni (44)</p> <p>terkenalnya KOPWAN ini karena biasa berprestasi dari berpestasi itu kemudian ada pihak pihak pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah memberikan bantuan yang luar biasa berupa dana segar nah dari situ kalau sudah organisasi kecil dapat modal dari pemerintah maka yang lain akan mengetahui mendengar dan</p>		
--	---	---	--	--

<p>itu di latih biar bisa jahit sama batik itu, maju sudah disini kalau soal kegiatan bagus disini</p> <p>Mengikuti Perlombaan: Widijastoeti (48) (Minggu, 17 Desember 2017) Kita ini insyaAllah sebagai Koperasi yang paling berprestasi di Kabupaten Lumajang. Kader kita, kita ikutkan lomba, kebetulan koperasi kita ikut lomba perwakilan kabupaten untuk uji kompetensi, selama ini belum ada yang pernah kaya gini semenjak berdirinya koperasi tahun berapa itu sampai sekarang ini baru kopwan kartini ini yang juara 1 karena gak pernah ada yang menang di Kabupaten Lumajang. Aku gak sombong tapi emang gitu. Di Provinsi ini sudah terkenal. Kita perwakilan kabupaten meliputi Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso, Jember, Pasuruan Malang, Batu, di ambil juara 1. Kita di ambil soro itu sampai babak adu cepat karena 1 kali putaran 30 soal. Materinya sulit soalnya. penghargaan ya itu kalau Kabupaten biasa wis <i>mbak</i>, kalau lomba kan dinas yang</p>	<p>memaupun maka tercium oleh siapapun maka jadi <i>booming</i> itu.</p> <p>Partisipasi anggota: Widijastoeti (42) ooo iya disini setiap ibu ibu dikasih kesempatan memberikan pendapat. ibu-ibu disini dilatih untuk menyalurkan pendapat, jadi ndak hanya pinjam tok tapi juga berkesempatan untuk menyalurkan aspirasinya. Misalkan minjem 1 juta bunga 10 ribu kan ribet. Jadi saya ambil 1 juta didepam saya ambil 150 nyiclnya 100. Kita kan koperasi nasional bukan koperasi syariah tapi disini gak menekan anggota.</p> <p>Elisita Selvina (38) kan setiap tanggal 18 atau 19 itu mbak apa itu rapat setiap 1 bulan sekali maksudnya rapat itu kemarin habis berapa pinjam berapa sama</p>		
---	---	--	--

<p>daftar. Di pilih yang apik tok. saya ini juga pengguna pengguna dana bergulir terbaik koperasi se-Jawa Timur. Ini tergantung bendahara sama keluarga. Pokoknya disini kita itu selalu mengikuti ajang perlombaan, mengasa bakat dan keterampilan, Setiap even di Kabupaten maupun Provinsi pasti kita ikuti, karena ya itu sebagai pembuktian kita kalo para wanita juga bisa maju. <i>Ya Alhamdulillah</i> juga selalu juara, karna anggota kita selalu kita motivasi untuk menjadi yang terbaik. Dari kejuaraan itu kita dapat nama dan dapat uangn juga, setiap perlombaan hadiahnya bisa sampai 10 juta, uang nya kan lumayan bisa buat tambahan aset Koperasi, bisa untuk keperluan anggota kalo misal ada yang pingin pinjam dan melebarkan usahanya. <i>Tapi yang terpenting gini mbak</i> jadi pengurus, anggota, dan ketua kelompok itu diharapkan gak cuman bisa simpan pinjam aja tapi juga berprestasi, membuktikan keberadaan mereka sebagai wanita yang mandiri, cerdas dan kreatif tidak bergantung pada suami dan bisa menjadi</p>	<p>ngomongin masalah terkait koperasi nanti akhir tahun setiap bulan desember atau januari awal semua anggota di ajak kan buka bukaan sudah untuk tahun segini pinjam segini pengularan segini.</p> <p>Nurhamidah (48) Kita sebagai anggota ya dapat berpartisipasi lah, Lumayan setiap acara misalnya RAT itu dikasih uang 25.000</p> <p>Nunu (52) Kalo partisipasi anggota selalu ada, anggotanya diundang rapat, yang saya tau terkenal kalau rapat kemarin di gedung SUJONO.</p>		
---	--	--	--

	<p>panutan untuk anaknya itu wes mbak intinya. penghargaan ya itu kalau kabupaten biasa wis mbak, kalau lomba kan dinas yang daftar. Di pilih yang apik tok.</p> <p>Suliha (43) (Minggu, 14 Januari 2018) iya terkenal. Koyoke wes onok jeneng iku soalnya besar kan di banding koperasi lain. Kan sering menang lomba</p> <p>Sutiana (55) (Minggu, 14 Januari 2018) untuk KOPWAN kartini pernah juga meraih juara pertama di kabupaten lumajang kemudian kita di percaya untuk mengikuti lomba uji kompetensi KOPWAN kita mewakili Kabupaten Lumajang itu mengikuti lomba di KORWIL Malang kita juara 1 dan dua bulan kemudian dari juara KORWIL kita ke Provinsi yang alhamdulillah juga juara 1. Untuk lomba uji kopetensi itu sangat menguras tenaga dan pikiran, karna kader yang ikut serta dalam</p>			
--	---	--	--	--

lomba itu harus belajar dulu meskipun sudah tidak muda lagi, harus hafal semua materi tentang UU Perkoprasian, harus cerdik dan cepat dalam menjawab kan lombanya secara adu cepat dan itu persiapannya tidak sebentar, namanya sudah tidak muda lagi ya mbak jadi ya harus belajar kemana mana akhirnya bawa buku buat belajar. Dari hasil lomba-lomba itu uangnya bisa dikembalikan lagi untuk anggota dalam bentuk simpan pinjam, lumayan kan mbak.

Setyanti (38)

(Sabtu, 13 Januari 2018)

Banyak dek kalo gak salah sering juara 1 di Provinsi, paling maju itu dek dibanding Koperasi yang lain.

Jhoni (44)

(Minggu, 14 Januari 2018)

terkenalnya KOPWAN ini karena biasa berprestasi dari berpestasi itu kemudian ada pihak pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah memberikan bantuan yang luar biasa berupa dana segar nah dari

<p>situ kalau sudah organisasi kecil dapat modal dari pemerintah maka yang lain akan mengetahui mendengar dan membaupun maka tercium oleh siapapun maka jadi booming itu. Kemudian koperasinya juga sering bikin event. Yang rutin itu ada pertemuan, trus ada hari Koperasi itu tampil.</p> <p>Nurhamidah (48) (Kamis, Januari 2018) Dulu kalo gak salah sering juara</p> <p>Partisipasi anggota: Widijastoeti (42) (Minggu, 17 Desember 2017) ooo iya disini setiap ibu ibu dikasih kesempatan memberikan pendapat. Jadi selalu ditanya setiap kumpul, ibu- ibu ini enaknya bagaimana, iurannya berapa, atau kadang pemilihan pengurus <i>Koperasi enaknya siapa ibu-ibu gitu mbak pokoknya</i> ibu-ibu disini dilatih untuk menyalurkan pendapat, jadi ndak hanya pinjam tok tapi juga berkesempatan untuk menyalurkan</p>			
--	--	--	--

aspirasinya. karena ini koperasi pemerintah bukan sendiri yasudah saya jalankan tapi harus hati hati karena disini kan ada bunga tapi bunganya kesepakatan anggota, yo opo iki bunganya berapa persen 1 setengan persen misalkan *gak* cepet trus bunga di depan. Misalkan minjem 1 juta bunga 10 ribu kan ribet. Jadi saya ambil 1 juta didepam saya ambil 150 nyiclnya 100. Kita sendiri bendahara ya *gak* bingung. Sebetulnya kayak begitu *kan gak* boleh cuman kan kita ada kesepakatan sama anggota. Kita kan koperasi nasional bukan koperasi syariah tapi disini gak menekan anggota.

Elisita Selvina (38)

(Sabtu, 13 Januari 2018)

kan setiap tanggal 18 atau 19 itu *anu* mbak apa itu rapat setiap 1 bulan sekali maksudnya rapat itu kemarin habis berapa pinjam berapa sama ngomongin masalah terkait koperasi nanti akhir tahun setiap bulan desember atau januari awal semua anggota di ajak kan buka bukaan sudah untuk tahun segini pinjam segini pengularan segini. Setiap tahun itu

<p>semua anggota di ajak ikut rapat bahas tadi itu.</p> <p>Safiana (60) (Sabtu, 3 Februari 2018) Paling ikut rapat RAT</p> <p>Siti Khosiah (48) (Sabtu, 23 Desember 2017) Selalu anggota dilibatkan untuk berpartisipasi disini. loh kan ada RAT setiap tahun akhir bulan biasanya. Itu ketuanya bisa ganti jadi tergantung anggota kalau anggota minta <i>ganti ya ganti</i> kalau anggota mau itu ya itu itu aja <i>pokoknya</i>. Ya tergantung anggota <i>pokoknya nanti di omongin baeng bareng</i>.</p> <p>Nurhamidah (48) (Kamis, Januari 2018) Kita sebagai anggota ya dapat berpartisipasi lah mbak selalu diundang kok punya kesempatan anggotanya untuk partisipasi gitu. Lumayan setiap acara misalnya RAT</p>			
--	--	--	--

<p>itu dikasih uang 25.000 jadi intinya seperti dilatih buat <i>ngomong mbak</i> disuruh berpendapat ibu-ibu ini lumayan kan dapat uang juga kita.</p> <p>Hari Susiani (54) (Jum'at, 26 Januari 2018) iya tapi saya jarang bisa dateng kan sibuk tapi sering di undang pas RAT . Iya selalu ada, disuruh partisipasi tapi saya jarang bisa dateng kan sibuk tapi sering di undang pas RAT.</p> <p>Setyanti (38) (Sabtu, 13 Januari 2018) Oh itu iya,saya selalu diundang,anggotanya selalu diundang meskipun kadang saya <i>gak</i> datang repot, tapi selalu diundang. RAT apalagi <i>mbak</i>, selalu kumpul kok mbak nyusun program,anggota juga dilibatkan.</p> <p>Nunu (52) (Jum'at, 26 Januari 2018)</p>			
--	--	--	--

	<p>Kalo partisipasi anggota selalu ada, anggotanya diundang rapat, yang saya tau terkenal kalau rapat kan di gedung 1 tahun sekali kan rapat di gedung bagi SHU Rapat RAT Kan setiap tahun kalau kemarin di gedung SUJONO. Warga sini banyak yang ikut koperasi terutama disini banyak wes mbak yang ikut.</p> <p>Suliha (43) (Minggu, 26 Januari 2018)</p> <p>oooo pasi di undang kalau ada rapat rapat gitu. Jadi di tanyi dulu sama POKLAKnya, iso gak teko, lek ga iso kan eman. Lumayan kan dapet 25 ribu sangunya kaya kemarin kan baru Rapat RAT di Sujono itu. ya sama usaha usaha itu mbak,</p>			
<p>Strategi dengan memanfaatkan sumber daya finansial</p>	<p>Penggunaann Uang Koperasi: Widijastoeti (42) (Minggu, 17 Desember 2017)</p> <p>Jadi dulu itu Koperasi ini dapat dana hibah dari Provinsi sebesar modal 25 juta kemudian ada kinerja baik tahun 2010 jadi ada penambahan 25 juta itu trus sekarang</p>	<p>Penggunaan Uang Koperasi Widijastoeti (42)</p> <p>Jadi dulu itu Koperasi ini dapat dana hibah dari Provinsi sebesar modal 25 juta kemudian ada kinerja baik tahun 2010 jadi ada</p>	<p>Penggunaan uang Koperasi: Para anggota dan pengurus Koperasi Wanita Kartini hanya</p>	<p>Penggunaan Uang Koperasi: Pada awal berdirinya koperasi, Koprasi Wanita Kartini mendapatkan modal awal dari pemerintah Provinsi sebesar 25 Juta. Setelah</p>

<p>tinggal 50 kalau sekarang gak ada bantuan lagi harus dikembangkan sendiri . Jadi Koperasi ini total asetnya sudah 1,3 Milyar tahun 2016 mbak, anggotanya sekarang sudah 449 ya memang sebenarnya kemaren hampir 800 cuman karena ada <i>ketua kelompok yang ngander ngandet keluar kabeh wes tapi yang baik ditunjuk siapa</i> yang jadi ketua kelompoknya masing masing di rw jadi situ tanggung jawabnya di ketua kelompok per RW. Jadi Modal koperasi ini yang pertama berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, pemupukan modal,cadangan tahun sebelum sebelumnya, donasi baik provinsi maupun lembaga lain, sama SHU mbak, trus kalo modal yang lain ya dapat usaha simpan pinjam itu sendiri mbak. Koperasi ini juga kerja sama sama Bank Jatim, kalau pendanaan selama ini sama bank Jatim aja kebetulan kok jember kok dengar ya jadi saya disuruh gabung sama BI Jember <i>tapi enggak lah</i>. Kalau koperasi sehat itu ada kenaikan setiap tahunnya, yang bagus itu kenaikan 100 Juta,</p>	<p>penambahan 25 juta itu trus sekarang tinggal 50 kalau sekarang gak ada bantuan lagi harus dikembangkan sendiri . Jadi Koperasi ini total asetnya sudah 1,3 Milyar tahun 2016 mbak, anggotanya sekarang sudah 449Jadi Modal koperasi ini yang pertama berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, pemupukan modal,cadangan tahun sebelum sebelumnya, donasi baik provinsi maupun lembaga lain, sama SHU mbak, trus kalo modal yang lain ya dapat usaha simpan pinjam Koperasi ini juga kerja sama sama Bank Jatim. Kalau koperasi sehat itu ada kenaikan setiap tahunnya, yang bagus itu kenaikan 100 Juta, mulai dari anggota, trus dana yang digulirkan ke anggota trus sama asetnya kenaikan. Trus kita sendiri dipercaya oleh lembaga keuangan.</p>	<p>menyebutkan penggunaan uang koperasi yang telah terkumpul setiap tahunnya dianggarkan sebagai dana pengurus, dana karyawan dana sosial maupun dana pendidikan. Namun setelah dilakukan triangulasi tidak hanya dana itu saya yang dianggarkan oleh Koperasi Wanita Kartini, secara lebih rinci, Buku Rapat Tahunan Anggota adapun dana tersebut berupa dana</p>	<p>mendapatkan kinerja baik, Pemerintah Provinsi Jawa Timur kembali mengucurkan dana sebesar 25 Juta. Selain beerja dibidang jasa simpan pinjam, Koperasi juga bekerja sama dengan Bank Jatim pada akses permodalan. Sehingga pada tahun 2016 setelah mengalami perkembangan, Aset Koprasi naik menjadi 1,3 Milyar (2016) dan anggota koperasi sebanyak 449. Adapun Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Wanita Kartini SHU tersebut kemudian dialirkan menjadi beberapa pembagian yakni dana tersebut berupa dana cadangan 30%, Dana Pengurus 10%, Dana Karyawan 5%, Dana Sosial 5%, dana pendidikan 5% serta dana bagian anggota melalui</p>
---	--	--	---

<p>mulai dari anggota, trus dana yang digulirkan ke anggota trus sama asetnya kenaikan. Trus kita sendiri dipercaya oleh lembaga keuangan. Kita sendiri kerjasama dengan bank JATIM soalnya kemarin saya ngambil dana bergulir yang punya provinsi trus saya mengajukan yang 500 karena dulu minjemnya gak pake jaminan jadi mungking yang dulu dulu itu macett truss takut kali bank JATIM buat jaminan. kita sendiri itu ada penilaian dari dinas, setiap bulan itu saya harus laporan. Lapornya itu ya ke ketua tim PKK Kelurahan juga ke pak lurahnya. Semua sudah kalau saya ini rutin sudah laporan. Trus laporan ke tim kecamatan trus lapor ke pak camat terus ke dinas koperasi, dinas koperasi saya ini dua yang pertama ke lembaga trus ke simpan pinjam. Simpan pinjam ini yang mengetahui sehat enggaknya koperasi. Saya sendiri kan mengajukan. Kan untuk dapat pinjaman kan harus sehat dulu koperasinya. Kalau gak sehat kan gak di kasih sama bank JATIM.</p>	<p>Jadi saya harus cari status sehat dulu, Dari dana keseluruhan tersebut kan menghasilkan SHU lha SHU tersebut kita buat. Bayaran disini kan 1 juta pengurusnya. ketua kelompok semua sama semua 700 ribu , trus dana sosial untuk dana sosial ini kita gunakan sebagai bantuan kalo ada yang meninggal Dana sosial biasanya kita gunakan itu kalau ada yang meninggal itu kita bantu, ada anggota yang meninggal kita bantu. Untuk kegiatan sosial itu membantu alat permainan edukatif untuk PAUD trus kita juga membantu para lansia yang mereka sakit perlu bantuan itu kita bantu trus kemarin ada lomba untuk ijo royo royo ada lingkungan yang kita bantu seperti itu. Trus kita bantu untuk anak anaknya ibu dari anggota koperasi yang meninggal kita santunkan.,trus ada dana</p>	<p>cadangan 30%, Dana Pengurus 10%, Dana Karyawan 5%, Dana Sosial 5%, dana pendidikan 5% serat dana bagian anggota melalui jasa simpanan 20% dan jasa pinjaman 25%.</p>	<p>jasa simpanan 20% dan jasa pinjaman 25%. Selain itu, uang koperasi juga dipergunakan untuk membeli bangunan senilai 125 juta guna memudahkan para anggotanya saat melakukan pelatihan maupun kegiatan lain yang dilakukan Koperasi Wanita Kartini. Sisa SHU juga dibagikan kepada anggota setiap satu tahun sekali.</p> <p>Sistem Tanggung Renteng: Sistem tanggung renteng di Koperasi Wanita Kartini adalah setiap RW harus berkelompok dan memiliki ketua kelompok. Mereka yang tergabung dalam kelompok harus memiliki tanggung jawab bersama atas segala kewajiban yang telah</p>
--	--	---	---

<p>Jadi saya harus cari status sehat dulu, saya juga ikut uji kompetensi kemarin dan Alhamdulillah saya yang terbaik. Uji Kompetensi Nasional padahal loh itu. Dari dana keseluruhan tersebut kan menghasilkan SHU lha SHU tersebut kita buat. Bayaran disini kan 1 juta sama bendahara ya sama di banding koperasi lain ya besar sini. kelompok mbak yang bertugas sebagai pelaksana yang bertanggung jawab terhadap anggota Kalau gaji ketua kelompok semua sama semua 700 ribu , trus dana sosial untuk dana sosial ini kita gunakan sebagai bantuan kalo ada yang meninggal Dana sosial biasanya kita gunakan itu kalau ada yang meninggal itu kita bantu, ada anggota yang meninggal kita bantu. Untuk kegiatan sosial itu membantu alat permainan edukatif untuk PAUD trus kita juga membantu para lansia yang mereka sakit perlu bantuan itu kita bantu trus kemarin ada lomba untuk ijo royo royo ada lingkungan yang kita bantu seperti itu. Trus kita bantu untuk anak anaknya ibu dari anggota koperasi yang meninggal kita</p>	<p>pendidikan dana pendidikannya itu untuk pelatihan anggota. Trus dulu buat beli gedung disini ada kantor punya sendiri kan ada aset koperasi jadi kalau rapat ya kadang disini kadang disana, kemarin beli 125 Juta.</p> <p>Siti Khosiah (48)</p> <p>oooo ketua kelompok ada mulai dari 2 tahun gak di gaji dulu sukarela terus tahun ke 3 dapet 50 ribu trus naik lagi langsung ke 200 ribu itu perbulan sampai sekarang 700 ribu perbulan. Pokoknya berkemang-berkembang trus ya nambah karena disini omsetnya yang palng besar. Uang tersebut kemudian dikembangkan lalu hasil SHU nya ya untuk anggota sendiri.</p> <p>Sutiana (55)</p> <p>kalau dana dari pusat kan sebagai modal untuk dipinjamkan ke</p>	<p>disepakati. Meskipun Koperasi Wanita Kartini bergerak di bidang Jasa simpan pinjam, namun tidak semua perempuan di Kelurahan Ditotrunan mampu bergabung dalam Koperasi ini. Ketua kelompok di setiap RW berhak memutuskan siapa saja yang diperbolehkan menjadi anggotanya, hal ini dilakukan guna mencegah adanya anggota yang tidak membayar atau tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Anggota yang sudah tergabung juga tidak langsung diberikan pinjaman banyak, saat awal bergabung hanya diberi pinjaman sebesar 500 ribu setelah 3 kali pinjaman dan selalu melaksanakan kewajiban, anggota tersebut diperbolehkan meminjam</p>
--	---	--

	<p>santunkan.,trus ada dana pendidikan dana pendidikannya itu untuk pelatihan anggota. Trus dulu buat beli gedung disini ada kantor punya sendiri kan ada aset koperasi jadi kalau rapat ya kadang disini kadang disana, kemarin beli 125 Juta. Kan aku sendiri di bilangan sama kepala dinas ditanya gak punya aset apa? Loh ini ada aset gedung. Ini ada asetnya gedung dan bangunan.</p> <p>Siti Khosiah (48) (Sabtu, 23 Desember 2017)</p> <p>oooo ketua kelompok ada mulai dari 2 tahun gak di gaji dulu sukarela terus tahun ke 3 dapet 50 ribu trus naik lagi langsung ke 200 ribu itu perbulan sampai sekarang 600 ribu perbulan. Pokoknya berkemang-berkembang trus ya nambah karena disini omsetnya yang palng besar. Uang tersebut kemudian dikembangkan lalu hasil SHU nya ya untuk anggota sendiri.</p> <p>Sutiana (55) (Minggu, 14 Januari 2018)</p>	<p>anggota, kita dapat 2 kali dari programmnya jawa timur itu pak karwo 5 kali itu 50 juta dengan berkembangnya KOPWAN Kartini akhirnya kita juga berani untuk pinjam ke Bank Jatim alhamdulillahsampe sekarang omsetnya sudah 1 Milyar lebih. Ada pembagian SHU kalau disini. Kalau setiap hari raya itu tetapi anggota setiap setelah RAT itu kan anggota diberikan selebaran RAT oooo SHU saya sekian tetapi mereka biasanya menerima hari raya dengan bingkisan THR itu. Trus kalo ada acara-acara misalkan pelatihan atau apa, ada dananya yang datang dikasih uang biar mereka tertarik untuk ikut.</p> <p>Safiana (60)</p> <p>Kalau lebaran itu ada pembagian tabungan manasuka. Kalau aku mah tetep nabung mbak 10 ribu</p>		<p>berapapun yang mereka butuhkan. Jika anggota tersebut tidak menbayarkan kewajibannya maka ketua kelompok serta anggotanya bertanggung jawab menalangi pinjaman dari anggota tersebut. Sistem Tanggung renteng bertujuan untuk menjaga uang koperasi agar terjaga dan tepat sasaran, Koperasi wanita Kartini juga membuka tabungan deposit berjangka. Tabungan tersebut dibuat tanpa bunga, tujuannya adalah agar anggota koperasi selalu menabung disaat mempunyai uang.</p>
--	--	---	--	---

<p>kalau dana dari pusat kan sebagai modal untuk dipinjamkan ke anggota, kita dapat 2 kali dari programmnya jawa timur itu pak karwo 5 kali itu 50 juta dengan berkembangnya KOPWAN Kartini akhirnya kita juga berani untuk pinjam ke Bank Jatim seperti itu jadi berkembag, berkembang berkembang terus trus alhamulilah sampai sekarang omsetnya sampai 2 miliar lebih. Ada pembagian SHU kalau disini. Kalau setiap hari raya itu tetapi anggota setiap setelah RAT itu kan anggota diberikan selebaran RAT 0000 SHU saya sekian tetapi mereka biasanya menerima hari raya dengan bingkisan THR itu. Jadi setiap RAT itu semua boleh ikut, kita undang semuanya. Nah uang tersebut dialokasikan sebagai dana pendidikan, dana sosial, dana cadangan macem-macam wes mbak, tapi ya untuk anggota sendiri, misalkan SHU ya SHU nya untuk anggota sendiri kita bagikan. Trus kalo ada acara-acara misalkan pelatihan atau apa, ada dananya yang datang dikasih uang biar mereka tertarik untuk ikut, dapat bantuan</p>	<p>perbulan ya lumayan buat hari royo. Trus ada simpenan wajib itu kan ada 5 ribu tiap bulan itu di bagi kalau anggota berhenti.</p> <p>Hari Susiani (53) (Jum'at 26 Januari 2018)</p> <p>Iya dapet berupa sembako, Iya ketua kelompoknya yang bagi sudah amplopan jadi ketua kelompok yang datang kerumah bagi-bagi.</p> <p>Pinjaman yang diberikan Koperasi: Siti Khasanah (69)</p> <p>Kalau pinjaman untuk anggota tergantung kalau ada anggota yang meragukan kita rapatkan misalkan ada orang baru trus di cari tahu dulu awalnya dikasih 1 juta dulu pokoknya jangan banyak-banyak trus dilihat gimana apa dia bisa balikin nanti kalau 1 juta lancar</p>		
--	---	--	--

	<p>usaha juga bagi anggota yang serius mengikuti usaha yang serius untuk melanjutkan pelatihan yang sudah didapat untuk dikembangkan jadi usahanya.</p> <p>Safiana (60) (Sabtu, 3 Februari 2018)</p> <p>SHU sama kalau lebaran dapat minyak, gak mesti tergantung minjamnya kadang 100 dapat 1 tahun sekali biasanya buat SHU itu kan 150 per 1 juta. Kan berapa persen buat anggota. Misalkan yang pinjem banyak nanti ya SHUnya banyak lagi ada simpenan pokok, simpenan wajib, simpenan mana suka itu ada kok. Jadi uangnya misalkan hari raya itu biasanya anggota di beliin minyak sama di bagiin SHU. Pas lebaran pokoknya, berarti kan di pakek buat anggota lagi. Kalau akhir tahun juga biasanya RAT. Kalau lebaran itu ada pembagian tabungan manasuka. Kalau aku mah tetep nabung mbak 10 ribu perbulan ya lumayan buat hari royo. Trus ada simpenan wajib itu kan ada 5 ribu tiap bulan itu di bagi kalau anggota</p>	<p>dinaikin jadi 2 juta gitu trus pokoknya asal jangan masalah</p> <p>Nur Salidah (42)</p> <p>Jadi setiap RW itu ada ketua kelompoknya yang bagian narikin, saya ini gak cari anggota jadi anggota yang ke kita. Trus kita cari karena kan semua gak kita terima. Caranya milihnya kita tanya tanya ke tetangga sebelah itu orangnya gimana kalo ada yang gak ngembaliin ya tanggung renteng, satu kelompok harus nalangin dulu. Awalnya dikasih satu juta dulu, baru kalo lancar 2 juta dari Koperasi saya gak dibatasi uangnya jadi saya anjuinnya beberapa baru cair, anggota juga gitu gak langsung dipinjemi, kalo butuh banget ya saya pinjemu cuman dilihat dulu orangnya pernah ada yang pinjam sampai 20 juta.</p>		
--	---	---	--	--

<p>berhenti. Punyaku hampir ada 200 itu mulai 2009, di itung sampai sekarang ya ngerti sih udah berapa pokoknya 5 ribu kan berapa taun wis kecuali misalkan aku berhenti dikembalikno itu yang 5 ribu itu.</p> <p>Hari Susiani (54) (Jum'at, 26 Januari 2018) Iya dapet berupa sembako. Iya ketua kelompoknya yang bagi sudah amplopan jadi ketua kelompok yang dateng kerumah bagi bagi. Gak ada, gak ada santunan mestinya kan ada.</p> <p>Nur Hamidah (48) (Kamis, Januari 2018) Saya dapat SHU kok mbak sama kalo lebaran dapat sembako</p> <p>Pinjaman yang diberikan Koperasi: Siti Khasanah (69) (Sabtu, 23 Desember 2017) Kalau pinjaman untu anggota tergantung mbak,kalau ada anggota yang meragukan</p>	<p>Siti Khosiah (48) Pokoknya tiap bulan masuk keluar uang pokoknya uang muter. Sekarang cair sekarang dapet. Sekarang lunas sekarang dapet sudah terkahir 10 kali ya ya dapet mau pinjam lagi ya dikasih gak pinjam lagi ya gakpapa. Kalau gak pinjam ya cuman bayar uang 5 ribu buat tabungan wajib. Meskipun pinjem juga ada iuran 5 ribu jadi itu cicilan wajib.Kalo bunga juga ada pinjam 1 juta langsung di ambil bunganya 150 kalau pertama dulu enggak, gak langsung di ambil jadi angsur kalau sekarang di ambil dulu.</p> <p>Widijastoeti (42) itu tabungan karena koperasi itu diarahkan pake depositp berjangka saya jualnya 1 setengah saya kasih orangnya yang tabungan berjangka</p>		
---	---	--	--

	<p>kita rapatkan misalkan ada orang baru trus di cari tahu dulu awalnya dikasih 1 juta dulu pokoknya jangan banyak-banyak trus dilihat gimana apa dia bisa balikin nanti kalau 1 juta lancar dinaikin jadi 2 juta gitu trus pokoknya asal jangan masalah</p> <p>Nur Salidah (42) (Sabtu, 23 Desember 2017)</p> <p>saya ini gak cari anggota jadi anggota yang ke kita. Trus kita cari karena kan semua gak kita terima. Caranya milihnya kita tanya tanya ke tetangga sebelah itu orangnya gimana trus kalau misalkan anggota baru itu dikasih 1 juta kalau misalkan lancar ditambahin jadi 2 juta kalau misalkan ada kendala di kurangi tapi disini kami lancar semua kalau yang berhenti itu memang gak mau lagi jadi anggota saya kan dulu ada anggota 77 dari 2015 sekarang ada berhenti 7. lah kita kan disini sebagai poklak kan harus nalangin dulu mbak. Kita kan ada pertemua setiap tanggal 17 cuman ya <i>gak</i> semua ada paling yang telat sedikit paling</p>	<p>itu 0,75 kan banyak disini ada 395 Kalau tabungan harian tabungan lebaran gak ada jasanya, gak di potong administrasi gak di potong apa wes cuman titip gitu aja kan seneng kan dari pada di Bank disini disini dikit dulu pinjemnya kalo lancar terus baru sudah dipinjami berapa aja bisa enak disini tidak mempersulit kalo soal meminjam uang ke Koperasi. Disini pakai sistem tanggung renteng, jadi tanggung jawab bersama. Ada ketua kelompoknya di setiap RW. Tugas ketua kelompok itu ya merekrut anggota, tapi bukan sembarang anggota, dipilih dulu</p> <p>Suliha (43)</p> <p>Yang saya tau misalkan ada yang susah bayar trus pas minjem lagi itu di kurangi jatah pinjemnya.</p> <p>Setyanti (38)</p>		
--	---	---	--	--

<p>cuman 5. dari ketua Koperasi di kasih ke saya gak ada jatah maksimal jadi saya ajuinnya berapa ya itu nanti cair. kita liat dulu orangnya kalau mau minjam misalkan butuh banget ya saya kasih cuman diliat dulu orangnya. Pernah ada yang pinjam 20 juta ya pernah</p> <p>Siti Khosiah (48) (Minggu, 24 Desember 2017)</p> <p>saya ini minjem awalnya cuman 500 karena dulu cuman boleh 500 pertama ada koperasi cuman dikasih segitu gak boleh lebih terus meningkat-meningkat akhirnya boleh nambah banyak Loh enggak bisa langsung banyak mbak minjemnya, saya kan juga gak berani kasih banyak ya bertahap peratama 500 1 juta kalau lancar ya di tambah terus 500 500 ya saya juga melihat keadaan anggota. Kalo untuk ketua kelompok bebas minjem berapa Kekoprasi untuk anggotanya. ooo <i>anu</i> itu bebas gak ada batesan itu kan kumpulan setiap RW jadi di rapatin mau minjam berapa masing masing bilang ke</p>	<p>Dulu awal cuman 1,5 juta kalo gak sekarang sekarang sudah 40 juta lebih tapi gak langsung 20 juta 10 juta gitu. Kalau dulu kan awal awal gak boleh pinjam banyak tapi berhubung sekarang uang dari koperasi saya buat modal,modalnya sekarang berkembang jadi boleh sampai pinjam 70 juta sekarang</p>		
--	---	--	--

ketua, kalau ada ya di pinjami semua kalau ga ada ya nanti ada yang di tahan dulu di kasih iki 3 juta ae iki 2 juta ae. Pokoknya tiap bulan masuk keluar uang pokoknya uang muter. Sekarang cair sekarang dapet. Sekarang lunas sekarang dapet sudah terkahir 10 kali ya ya dapet mau pinjam lagi ya dikasih gak pinjam lagi ya gakpapa. Kalau gak pinjam ya cuman bayar uang 5 ribu buat tabungan wajib. Meskipun pinjem juga ada iuran 5 ribu jadi itu cicilan wajib. Kalo bunga juga ada mbakdi sini oooo ada misalkan pinjam 1 juta langsung di ambil bunganya 150 kalau pertama dulu enggak, gak langsung di ambil jadi angsur kalau sekarang di ambil dulu.

Widijastoeti (42)

(Minggu, 17 Desember 2017)

mungkin dia liat kalau disini itu kan nabung kan padahal disini koperasi kecil tapi asetnya banyak jadi dia berani itu naro uang 50 juta ya ini itu tabungan karena koperasi itu diarahkan pake depositp berjangka saya

<p>jualnya 1 setengah saya kasih orangnya yang tabungan berjangka itu 0,75 kan banyak disini ada 395 Kalau tabungan harian tabungan lebaran gak ada jasanya, gak di potong administrasi gak di potong apa wes cuman titip gitu aja kan seneng kan dari pada di Bank mereka harus di potong ada administrasinya wes biayanya besar. disini itu di incer yang besar besar kalau disini kan enak Bu Widi saya pinjam 50 juta kalau bagus ya saya kasih biasanya buat usaha kaya Bu Agung itu kalau minjem 10 juta minimal 5 juta kalau disini itu keterlibatannya di perbankan ya males banyak syaratnya aku timbang di bank kan ribet ada jaminannya takut ilang. Kalau disini gak ada jaminan cuman ktp aja. Kebetulan saya seniri dikasih kepercayaan ke bank jatim untuk mengelola anggota yang punya dana untuk usaha, kan ga semua kopwan kan dikasih bunga. Intinya disini itu anu mbak awalnya dipinjamin gak langsung banyak, dikit dikit dulu kan takut juga mbak uangya anggota kan itu jadi ya dikit dikit</p>			
---	--	--	--

dulu dipinjaminya kalo lancar terus baru sudah pinjam berapa aja bisa. Ketua kelompok juga begitu , ketua kelompok minta 20 juta buat anggotanya ya saya kasih 20 juta, kan disini enak mbak tidak mempersulit alo soal meminjam uang ke Koperasi.

Hari Susiana (54)

(Jum'at, 26 Januari 2018)

Kalau awal kan cman sedikit ya 500 ribu kalau sekarang bisa 7 juta ndak langsung banyak dipinjaminya bertahap, dari dikit dikit baru sudah boleh pinjam banyak takut *digondol mbak duwite*.

Suliha (43)

(Minggu, 26 Januari 2018)

Yang saya tau misalkan ada yang susah bayar trus pas minjem lagi itu di kurangi jatah pinjemnya. Ya emang gak di hilangi kan ngesakno tapi untuk nutup yang kemarin ya di kurangi minjemnya jadi gak bisa banyak banyak kayak dulu minjemnya. Tapi

<p>kan Bu Sugeng kadang akeh temblongnya. <i>Pokoknya</i> nanti di tarik secara halus wiss tagihannya. <i>Soro</i> jadi poklak itu kaya Bu Sugeng.</p> <p>Ratih Dewi Kartika (42) (Minggu, 14 Januari 2018) kita lihat usahanya dulu walaupun usahanya bisa menaikkan pendapatannya <i>insyaAllah</i> kita bantu untuk modalnya</p> <p>Siti Khosiah (48) (Minggu, 24 Desember 2017) Sekrang orang tambah bulan tambah bulan pinjamnya mau banyak tapi ya terserah saya mau apa enggak gitu kalau saya gak berani minjami banyak ya itu liat liat dulu gimana orangnya jadi mikir mikir.</p> <p>Setyanti (38) (Sabtu, 13 Januari 2018) Dulu awal cuman 1,5 juta kalo gak sekarang sekarang sudah 40 juta lebih tapi gak langsung 20 juta 10 juta gitu. Kalau dulu kan</p>			
--	--	--	--

	awal awal gak boleh pinjam banyak tapi berhubung sekarang uang dari koperasi saya buat modal,modalnya sekarang berkembang jadi boleh sampai pinjam 70 juta sekarang			
Strategi dengan memanfaatkan modal sosial	<p>Jaringan: Widijastoeti (42) (Minggu, 17 Desember 2017)</p> <p>Kebetulan kita itu ya bekerjasama dengan bank sampah, trus kemitraan itu dengan PKK berkaitan sama ukm ukm itu misalnya pkk kurang dana kita pinjami trus di Bank Sampah ya sama orang orangnya ya anggota kita juga. Trus juga ada keramba air, kemarin itu ada pra koperasi disana. Trus kalo ada janda-janda atau anggota yang belum punya kerjaan saya serahkan sama anggota-anggota saya yang sudah punya bisnis ketering, <i>souvenir</i> gitu pokoknya kalau ada yang minta bantuan pekerjaan saya kembalikan lagi pada anggota biar dibantu anggota yang lain.</p> <p>Setyanti (38) (Sabtu, 13 Januari 2018)</p>	<p>Jaringan: Widijastoeti (42)</p> <p>Kebetulan kita itu ya bekerjasama dengan bank sampah, trus kemitraan itu dengan PKK berkaitan sama ukm ukm itu misalnya pkk kurang dana kita pinjami trus di Bank Sampah ya sama orang orangnya ya anggota kita juga. Trus juga ada keramba air, kemarin itu ada pra koperasi disana. Kita sama keramba air sama-sama meberikan yang terbaik untuk nama Kelurahan Ditotrnan , Trus kalo ada janda-janda atau anggota yang belum punya kerjaan saya serahkan sama anggota-anggota saya yang sudah punya bisnis ketering, <i>souvenir</i> gitu pokoknya kalau ada yang minta</p>		<p>Jaringan: Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki anggotanya, koperasi wanita bekerja sama dengan Bank Sampah Margi Rahayu, Saat pelatihan, Bank Sampah membantu menyediakan bahan serta pelatih untuk mengajari para anggota Koperasi Wanita. Untuk menjaga eksistensi dan menarik minat anggota untuk bergabung, koperasi wanita bekerja sama dengan PPK dan POSYANDU melalui organisasi tersebut Koperasi wanita masuk dan menawarkan jasanya. Koperasi Wanita Kartini juga bekerja sama dengan <i>Home</i></p>

<p>Yang kerja saya ini banyak juga yang jadi anggota Koperasi, Sama Koperasi disuruh kerja disaya, akhirnya ya saya tampung karena saya kuwalahan lagi butuh juga karyawan, banyak kok anggota Koperasi yang belum ada pendapatan itu dibantu Koperasi dicarikan pekerjaan ke anggota-anggota lain yang udah punya usaha. Dulu itu saya kekurangan pegawai sudah kuwalahan trus koprasi menyerahkan beberapa anggotanya untuk kerja disaya. Jadi kita kerjasama gitu tapi juga saya bolehin buka sendiri dirumahnya Lha kan pegawai saya kan tak bukain bisnis souvenir juga dirumahnya, juga punya brand sendiri,saya ajarin trus saya ajak berwirausaha, pake brand saya atau pake brand lain terserah saya gak mengikat</p> <p>Elisita Selvina (38) (Sabtu, 13 Januari 2018) Sebenarnya kalau koperasinya itu baru berapa tahun ini jalannya. kayaknya sudah lama banget ya sebelum saya jadi ketua udah</p>	<p>bantuan pekerjaan saya kembalikan lagi pada anggota biar dibantu anggota yang lain.</p> <p>Setyanti (38) (Sabtu, 13 Januari 2018) Yang kerja saya ini banyak juga yang jadi anggota Koperasi, Sama Koperasi disuruh kerja disaya, akhirnya ya saya tampung karena saya kuwalahan lagi butuh juga karyawan, banyak kok anggota Koperasi yang belum ada pendapatan itu dibantu Koperasi dicarikan pekerjaan ke anggota-anggota lain yang udah punya usaha.</p> <p>Elisita Selvina (38) Koperasi sendiri punya kerjasama buat mendorong anggotanya maju, Koprasi kerjasama ke kita sebagai Bank Sampah. jadi kerjasama paling setiap anggota ada</p>	<p><i>Industry</i> yang dimiliki para anggotanya. Bagi para anggota Koperasi yang tidak memiliki usaha dan ingin bekerja maka koperasi tersebut menyarankan dan memasukkan mereka ke dalam <i>Home Industry</i> anggota yang lain.</p> <p>Kepercayaan: Kepercayaan adalah salah satu keunikan dari Koperasi ini. Koperasi Wanita Kartini berani meminjamkan uangnya hingga 70 juta hanya dengan menggunkana fotocopy KTP diawal pendaftaran. Koperasi wanita kartini hanya membutuhkan membangun dan mempertahankan kepercayaan antara pengurus, ketua kelompok maupun anggotanya. Setiap ketua</p>
---	--	---

<p>kerjasama karena ketua yang dulu sudah pernah kerjasama Koperasi sendiri punya kerjasama buat mendorong anggotanya maju, Koprasi kerjasama ke kita sebagai Bank Sampah, Tapi pas kemarin kita kerjasama bikin di daerah itu namanya lupa. jadi kerjasama paling setiap anggota ada pelatihan, kita latih sampai bisa, pelatihannya di balai rw terus di ajarin semua ke anggota. Trus misalkan sudah punya keahlian itu mereka ajarin biar semua bisa. ya daur ulang daur ulang gitu mbak misalkan kaya kemarin itu kopwan kartini kan mau bikin kerajinan botol beling, terus ada acara sama bupatinya kemarin itu bawa barang barang baju dari mie, bros dari biji-bijian, biji pohon. Jadi kerjasama disini seperti ini mas, Sampah dari warga kita ambil dari warga kita beli di warga nanti setiap akhir tahun kita nimbang nanti pas mau lebaran totalan ibu ini berapa berapa di total sampah rumah tangga di total biar mereka gak <i>merombeng</i> karena kalau disini kan lebih mahal di jualnya. Nah koperasi sendiri juga</p>	<p>pelatihan, kita latih sampai bisa, pelatihannya di balai rw terus di ajarin semua ke anggota. Trus misalkan sudah punya keahlian itu mereka ajarin biar semua bisa. Kegiatannya biasanya ya daur ulang daur ulang gitu dari sampah industri rumah tangga. mbak misalkan kaya kemarin itu kopwan kartini kan mau bikin kerajinan botol beling, terus ada acara sama bupatinya kemarin itu bawa barang barang baju dari mie, bros dari biji-bijian, biji pohon. Jadi kerjasama disini seperti ini mas, Sampah dari warga kita ambil dari warga kita beli di warga nanti setiap akhir tahun kita nimbang nanti pas mau lebaran totalan ibu ini berapa berapa di total sampah rumah tangga di total biar mereka gak <i>merombeng</i> karena kalau disini kan lebih mahal di jualnya. Nah koperasi sendiri juga</p>		<p>kelompok diberikan uang berapapun dan ketua kelompok juga memberikan uang berapapun untuk anggotanya. Semua itu hanya didasari adanya kepercayaan yang luar biasa dan perasaan saling mengenal yang melekat pada setiap individu yang tergabung dalam Koperasi Wanita Kartini.</p> <p>Nilai: Syarat utama menjadi bagian dari Koperasi Wanita Kartini adalah mampu memenuhi persyaratan yakni 4C. <i>Character, Capacity, coliteral, condite.</i> Para anggota yang tergabung harus mempunyai sikap Patuh Terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Sehingga Koperasi Wanita</p>
--	---	--	--

	<p>memberikandana pinjaman kepada Bank Sampah, kemudian timbal baliknya kita bantu anggotanya dalam pelatihan kerajinan dari daur ulang sampah. ada terutama untuk lingkungan, sampah sampah jadi bisa di olah trus juga ibu ibu jadi kebantu karena kan ibu ibu disini jadi punya penghasilan. Trus ada bazar juga mewakili kelurahan. Di tempat kita itu udah banyak produknya cuman masi cari lagi barang baru yang inisiatif. Sekarang ini sama warga kita bareng bareng. Jadi kalo masalah lingkungan kita kerjasama wes mbak sana menyediakan anggota menyediakan dana, kita yang bantu mendidik, bahan baku sama yang bantu pemasaran hasil olahannya.</p> <p>Jhoni (44) (Minggu, 14 Januari 2018) ada kucuran dana dari Provinsi sama daerah. Jadi kerjasamanya ya sama Dinas Koperasi itu sendiri. terkenalnya KOPWAN ini karena biasa berprestasi dari berprestasi itu kemudian ada pihak pihak pemerintah</p>	<p>memberikandana pinjaman kepada Bank Sampah, kemudian timbal baliknya kita bantu anggotanya dalam pelatihan kerajinan dari daur ulang sampah. ada terutama untuk lingkungan, sampah sampah jadi bisa di olah trus juga ibu ibu jadi kebantu karena kan ibu ibu disini jadi punya penghasilan. Trus ada bazar juga mewakili kelurahan. Di tempat kita itu udah banyak produknya cuman masi cari lagi barang baru yang inisiatif.</p> <p>Nursalidah (42) Sama PKK dan POSYANDU mbak jaringan kita, saya sih gak pernah nawarin ke anggota cuman mereka taunya koprasidai PKK sama POSYANDU itu</p> <p>Kepercayaan : Nur Salidah (42)</p>	<p>Kartini selalu menanamkan nilai kejujuran dan nilai nilai tanggung jawab terhadap para anggotanya. Koperasi Wanita Kartini juga menanamkan nilai kekeluargaan, rasa kekeluargaan itu dapat dilihat dari cara menagih uang terhadap anggota yang berbeda dengan renternir, koperasi wanita sangat menghormati anggotanya sehingga masalah apapun yang terjadi diselesaikan secara kekeluargaan dan baik-baik.</p>
--	---	--	---

	<p>provinsi maupun pemerintah daerah memberikan bantuan yang luar biasa berupa dana segar nah dari situ kalau sudah organisasi kecil dapat modal dari pemerintah maka yang lain akan mengetahui mendengar dan membaupun maka tercium oleh siapapun maka jadi <i>booming</i> itu. Semua Bank semua Instansi ingin menawarkan dirinya sebagai mitra</p> <p>Nursalidah (42) Sama PKK dan POSYANDU mbak jaringan kita, Saya ini <i>gak</i> pernah menawarkan jadi semua warga udah pada tau trus lagi kan tau kalau poklaknya itu saya jadi langsung kesini. Kader- kader PKK sama POSYANDU itu ya ikut di Koperasi kita karna kan kalo ada kegiatan gitu ditawarkan ibu- ibu kalo butuh dana untuk modal usaha bisa pinjam di Koperasi. Jadi kita jarang banget mbak nyari anggota sendiri, malah anggota yang datang kekita karna dulunya kita gencar jaringan kita PKK dan POSYANDU jadi sekarang sudah terkenal</p>	<p>Saya kan ketua kelompok RW 3 Anggota saya juga RW sini jadi saya sudah kenal sama anggota saya Jadi <i>wis</i> percaya, Koperasi juga gitu uangnya kan saya yang pegang semua untuk anggota RW ini jadi ya sudah pervaya juga kesaya</p> <p>Siti Khasanah (69) kalau masalah sekali yaudah gak di percaya lagi <i>wes</i>.</p> <p>Jhoni (44) Saya akui kepercayaan terhadap anggota maupun ketua kelompok sangat bagus luar biasacuman menurut saya ya nekat lah bener bener nekat trustnya yang saya ancungi jempol itu trustnya dari poklak ini trusnya dari anggota kepoklak ini luar biasa.</p> <p>Elisita Selvina (38)</p>		
--	---	--	--	--

<p>wes . Saya ini kan kader POSYANDU, kader PKK jadi 1 RW udah pada kenal semua.</p> <p>Sutiana (55) (Minggu, 14 Januari 2018)</p> <p>Sementara ini ya dengan Bank Jatim sama bank sampah itu kita kerjasama, misalkan ada pelatihan cara membuat kerajinan dari botol bekas kita kerjasama dari bank sampah itu botol-botolnya seperti kan biasanya itu untuk sovenir dari bank sampah itu dilempar ke KOPWAN untuk kemudian diolah jadi sovenir itu. ya itu pada saat pertemuan PKK.</p> <p>Kepercayaan : Nur Salidah (42) (Sabtu, 23 Desember 2017)</p> <p>ya saya kan liat liat orangnya dulu mas, misalkan dia mampu segitu ya saya kasih jadi kan kita cari tahu dulu orang orang sini tanya juga ke tetangga deketnya nanti kan kita jadi tau ini orangnya gimana. <i>Gak</i> sembarangan jadi pas kasih pinjaman kalau gak balik kan koperasinya juga yang rugi. Kalau yang terlambat itu pasti ada mbak Ya</p>	<p>Ini kan koperasi <i>paling gede</i> dan paling banyak anggotanya. Padahal susah <i>ngaturnya</i>. Namanya <i>ngatur</i> keuangan orang kan susah. Jadi disini kepercayaan aja misalkan ada yang gak bayar ya pakai uang ketua kelompoknya dulu.</p> <p>Setyanti (38)</p> <p>Kepercayaan kalo saya liat mbak,gak ada jaminan apa-apa hanya fotocopy ktp aja di awal pendaftaran pada saat jadi anggota. Ya karna kan lebih enak,sudah kenal, jadi saling percayatrus kemudahan kan gak pake jaminan.</p> <p>Nilai: Widijastoeti (42)</p> <p>kita ini selektif ya pake 4C itu, <i>Character, Capacity, coliteral, condite</i> itu ada dasarnya itu di ekonomi ada jadi gak semua boleh</p>		
---	---	--	--

<p>pernah cuman <i>gak</i> banyak paling ada 5 orang, paling lambat harus bayar ya 2 hari.Saya kan ketua kelompok RW 3 Anggota saya juga RW sini jadi saya sudah kenal sama anggota saya Jadi <i>wis</i> percaya sudah sama saya sudah tau semua sama saya.</p> <p>Siti Khasanah (69) (Sabtu, 23 Desember 2017) kalau masalah sekali yaudah <i>gak</i> di percaya lagi <i>wes</i>.</p> <p>Jhoni (44) (Minggu, 14 Januari 2018) Saya akui kepercayaan terhadap anggota maupun ketua kelompok sangat bagus luar biasa, meskipun ini rentan Kopwan Kartini, karena kalau saya <i>gak</i> balikin uang pinjaman bisa aja karena jaminannya cuman KTP maka kalah KOPWAN itu akan memungkinkan untuk mereka berbuat nakal karena tidak ada bukti saya pinjam karena tidak ada hitam di atas putih saya pijam uang. Ini mungkin bisa jadi saran karena</p>	<p>jadi anggota harus 4C itu. Kalau saya ini mangkanya ada peraturan ini tata tertib anggota nomor 1 berakhlak mulia kalau <i>gak</i> berakhlak mulia <i>gak</i> saya kasih <i>wes</i>. <i>InyaAllah</i> <i>gakpapa</i> ada yang Kritsten <i>gak</i> papa pokoknya berakhlak mulia, beragama itu bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. cuman kembali lagi sama tujuan saya ini ya pengen membatu para ibu ibu yang membutuhkan modal Itu tadi ya secara kejujuran. Karena saya sebagai manusia kan saaken ya. Untuk cari tahu anggota ya itu tergantung ketua kelompoknya. Sulit cari ketua kelompok disini karena harus tanggung renteng, nalangin utangnya anggota. oh iya disini harus jujur misalkan ada yang <i>gak</i> bayar ya saya tagih tapi kalau <i>gak</i> bayar juga ya saya kembalikan sama agama ya Allah misalkan</p>		
--	--	--	--

	<p>nanti bisa timbul masalah masalah di KOPWAN ini akibat jaminan yang tidak kuat dan cuman dasar kepercayaan tadi itu. Saya pun mau masuk gak bisa karena cuman jadi POKLAK karena ada temuan seperti itu urusannya ke ketua kelompok karena kalau ada yang <i>gak</i> bayar itu tanggung jawan ketua kelompoknya. Kalau di perbankan sama lembaga peminjaman lain kan harus ada jaminan yang pasti harus ada bangunan. wah kalau saya sih hanya hati-hati aja ya karena itu tadi banyak kerawanan trus banyak yang memanfaatkan bener gak karena selama ini yang saya lihat para ketua kelompok ini tutup mata saat ada anggota yang meminjam saya istilahkan tutup mata itu saat ada anggota yang meminjam itu kan ada keterangan untuk penambahan modal usaha, tapi kan seharusnya POKLAK dibekali dengan beberapa instrumen bahwa harus ada lampiran bukti keterangan usaha, tapi kebetulan karena usahanya hanya kecil, hanya jualan kripik jualan warung maka harus ada seperti itu jadi cuman ktp tapi kan</p>	<p>rejeke balik ya syukur kalao <i>gak</i> ya <i>wis</i> ikhlas ada 35 juta uang saya di anggota. disini gampang <i>wis</i> cuman KTP aja kita mengenal <i>wis</i>. Ketua kelompoknya kan pinter pinter sudah disini mudah daftarnya karena saya tau personilnya sama <i>ngisi form</i> pendaftaran tapi gak ada materai disini kan kekeluargaan gak perlu materai karena dari koperasi nanti keluar biaya lagi, <i>enggak wes</i>.</p> <p>Nur Salidah (42)</p> <p>Saya ya selalu mengharapkan anggota saya itu jujur Kan pertemuan kan tanggal 17 ya, saya tanggal 15 udah sms udah WA monggo angsuran KOPWAN jadi tanggal 16 sudah pada bayar kalau di ingatin gini enak mas jadi anggota kan udah siap gak mendadak . Saya ini sebagai ketua kelompok juga harus jujur gak boleh makan uang anggota,</p>		
--	--	---	--	--

	<p>rawan. cuman menurut saya ya nekat lah bener bener nekat trustnya yang saya ancungi jempol itu trustnya dari poklak ini trusnya dari anggota kepoklak ini luar biasa ya karena poklaknya kan dari lingkungannya sendiri trus yang dipilih orang tertentu aja tapi saya juga heran kenapa harus seberani itu ya tadi malem itu bu RW itu seharusnya ada temua temuan lapangan di laporkan karena tugas pengawas kan itu disini bener bener kepercayaan <i>gak</i> ada jaminan BPKB atau surat surat apa itu <i>gak</i> ada cuman kalau minjamnya sudah besar seperti minjam 10 Juta saya pernah liat bayarnya ada yang menyerahkan sertifikat entah itu kebijaksanaan mana saya <i>gak</i> tau. ya kembali ke trust itu tadi yang luar biasa Ada juga PNS suami istri minjem 7.500.000 karena liat dia PNS Poklaknya ya kasih aja cuman dua duanya malah nunggak kan poklaknya yang pusing karena ya itu tadi karena tidak ada tanda terima, trus liat yang minjem PNS pas ada tundakan seperti itu</p>	<p>Misalkan SHU dan dana lain untuk anggota ya saya bagikan ke mereka <i>gak</i> saya makan sendiri, ini sebagai wujud kesadaran saya pribadi biar uang Koperasi tetep terjaga.</p> <p>Siti Khosiah (48) Trus ketua kelompoknya juga nalangin dan tanggung jawablah kalau ada kredit yang macet macet itu Loh ada memang rutin ketuanya sama bendaharanya ke rumah anggota yang macet macet itu, <i>anu opo ya telaten gitu</i>. Memang ketelatenan. Jadi intinya anggota sama ketua kelompok itu harus jujur trus harus tanggung jawab dan kalo ada anggota yang nakal misalnya <i>gak</i> bayar ya diselesaikan kekeluargaan kita nalangi dulu karna kadang kasian orangnya banyak maslah usahanya merugi kita selesikan baik- baik <i>gaknagih brutal</i> kayak renternir .</p>		
--	---	--	--	--

	<p>jadi pusing karena udah jatuh tempo kan tanggal 20 harus bayar.</p> <p>Widijastoeti (42) (Minggu, 17 Desember 2017)</p> <p>disini gampang wis cuman ktp aja kita mengenal wis. Ketua kelompoknya kan pinter pinter sudah trus kan punya apa ini kan tau seperti apa ya tim pemasar ya kalau di bank bank kan ada tim <i>survey</i> itu ada kan. Kalau kita ada juga ketua kelompoknya itu tanya tanya itu <i>elek apa apik</i>, jadi ketua ketua kelompoknya ini saling menanyakan kadang misalnya anggota RW 1 kesini saya malah jadi anggotanya Bu Widi aja. Saya tanyakan kan kemudian di RW 1 kebetulan di RW 1 ADA 2 ketua kelompoknya. Yo opo iki orangnya si A iki, ooooo kerumahnya bu Widi? Ojok wis nakal, jadi solid sudah, solid ini ketua kelompoknya sekarang tinggal berapa ya sekarang ada 8 jadi setiap RW ada yang 1 ada yang 2 ketua kelompoknya. saya sudah percaya karena kalau orang sini kan anu mudah apalagi kalau saya orang</p>	<p>Pak Jhoni (44)</p> <p>Kalo anggota harus jujur saya liat, harus bertanggung jawab juga, kalo ada yang <i>gak</i> bayar ya dirembuk bareng – bareng secara kekeluargaan lah istilahnya berbeda dengan renternir, Saya kan disini RW kadang saya kasihan dulu kalo ada renternir yang nagih – nagih ke warga saya kadang itu risih di dok..dok..dok..dok... pintunya itu tapi ya mau bagaimana lagi mereka kan memang punya kewajiban buat nagih, tapi kalo Koperasi tidak seperti itu, beda nagihnya <i>gak</i> kayak renternir. ada, badan pengawasnya ini kan dari instansi dulu dari bu lurahnya dulu kebetulah lurahnya perempuan. Lurahnya itu dijadikan pengawasnya kemudian sampai sekarang beliaunya sekarang jadi</p>		
--	---	--	--	--

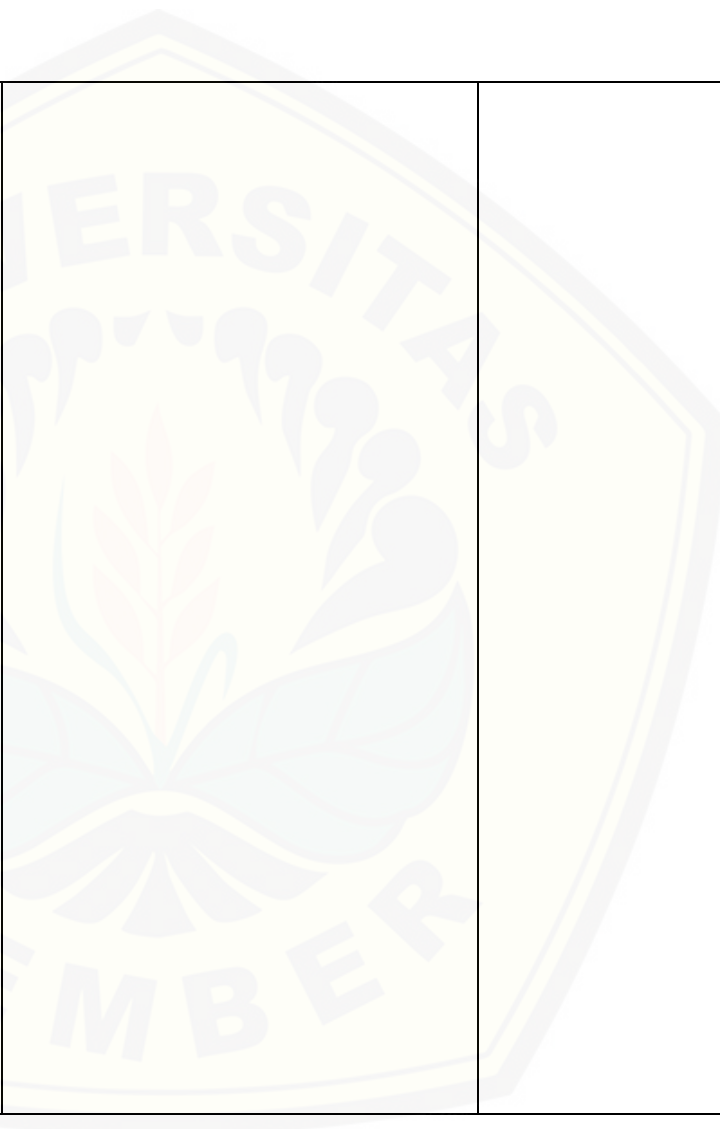
<p>kecamatan tau semua disini mudah daftarnya karena saya tau personilnya sama <i>ngisi form</i> pendaftaran tapi gak ada materai disini kan kekeluargaan gak perlu materai karena dari koperasi nanti keluar biaya lagi, <i>enggak wes</i>. Meskipun deposito ya enggak disini kan cuman kepercayaan walaupun pinjamnya besar.</p> <p>Nur Hamidah (48) (Kamis, Januari 2018) cuman percaya aja. Berapapun bisa pinjam disana pokonya lancar, kalo yang gak lancar bayarnya ya dibatasin pinjamnya. Kalo bayarnya itu ya simpenan pokok 50 ribu</p> <p>Elisita Selvina (38) (Sabtu, 13 Januari 2018) Ini kan koperasi <i>paling gede</i> dan paling banyak anggotanya. Padahal susah <i>ngaturnya</i>. Namanya <i>ngatur</i> keuangan orang kan susah. Jadi disini kepercayaan aja misalkan ada yang gak bayar ya pakai uang ketua kelompoknya dulu .</p>	<p>sekertaris inspektorat, itu BPKnya Kabupaten</p> <p>Setyanti (38) Nilai kekeluargaan juga dek, itu kan sering kumpul, kalo kata mbak Widi,kan beliaunya juga ketua kelompok, kalo ada yang <i>gak</i> bayar ya diselesain baik- baik dirapatkan katanya,pokonya aman wes beda sama renternir gitu Koe pinjem yo berarti koe yo kudu tanggung jawab gitu mbak</p> <p>Nur Hamidah (48) Disini ada nilai kekeluargaan lah gitu biasanya kan saya bilalng suami, trus suami ngijinin ke Koperasi gituKetua kelompoknya juga jujur kalo yang <i>gak jujur yo</i> <i>gak</i> bisa takutnya kan kalo ada apa-apa imbasnya kan ke anggota. Apalagi kalo <i>gak</i> tanggung jawabkan bahaya apalagi kan</p>		
--	--	--	--

	<p>Setyanti (38) (Sabtu, 13 Januari 2018)</p> <p>Enggak, karna mungkin awalnya udah kenal, trus main-main kesini mungkin percaya sama saya, mungkin pikirannya wo iki apik mungkin gitu dan itu gak langsung banyak, dulu awal cuman 1,5 juta kalo gak sekarang sekarang sudah 40 juta lebih tapi gak langsung 20 juta 10 juta gitu kalo kebank kan ribet mbak sekarang ya cuman ktp jaminannya awalnya. Iya Kepercayaan kalo saya liat mbak, gak ada jaminan apa-apa hanya fotocopy ktp aja di awal pendaftaran pada saat jadi anggota. Ya karna kan lebih enak, sudah kenal, jadi saling percayatrus kemudahan kan gak pake jaminan- jaminan kan mahsudnya kan awalnya kan dari dikit dulu pinjamnya truskan sampe pinjaman selanjutnya 10 juta 40 juta kan Koperasi percaya saya juga alhamdulillah saya lancar juga, pokoknya kita saling menjaga lah mbak gitu.</p>	<p>dananya dana bergulir, kalo ada yang pinjem lagi kan repot. Itu ketua kelompoknya kan dipilih, dipilih yang aktif, dipilih yang jujur.</p> <p>Elisita Selvina (38)</p> <p>Kalo ada anggota yang tidak bayar ya di bayar dulu sama ketua kelompoknya, kayak mbak Widi itu misalkan, dia kan ketua kelompok trus ada yang <i>gak</i> bayar yaudah di bayarin dulu sama ketua kelompoknya. Itu pakai uang pribadi ketua kelompoknya nanti baru setelah anggota yang <i>nunggu</i> bayar baru uangnya balik. Jadi semua pihak harus jujur.</p> <p>Sutiana (55)</p> <p>awalnya dari ketua KOPWAN melihat siapa siapa saja yang di RW itu yang kiranya bisa nertanggung jawab di beri tugas</p>		
--	--	--	--	--

	<p>Nilai: Widijastoeti (42) (Minggu, 17 Desember 2017) kita ini selektif ya pake 4C itu, <i>Character, Capacity, coliteral, condite</i> itu ada dasarnya itu di ekonomi ada jadi gak semua boleh jadi anggota harus 4C itu. Kalau saya ini mangkanya ada peraturan ini tata tertib anggota nomor 1 berakhlak mulia kalau gak berakhlak mulia gak saya kasih wes. <i>InyaAllah gakpapa</i> ada yang Kritsten gak papa pokoknya berakhlak mulia, beragama itu bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Saya ini bukannya apa ya kan tujuan kan sebenarnya kan nurani sama kesetiap harian cuman sebenarnya kan bertolak belakang cuman kembali lagi sama tujuan saya ini ya pengen membatu para ibu ibu yang membutuhkan modal, <i>loh</i> disini kan mudah sing penting apik tak silih terus kalau <i>elek gak</i> wis tujuanya seperti itu soalnya gak ada pikiran lagi aku dapat gaji bahkan teman teman ini bilang ayo ikut saya mba wid tak <i>gaji piro sampean</i>, tapi nda meskipun gaji saya kecil tapi disini saya seneng jadi membantu tujuannya dengan membantu kaum kaum hawa alhamdulillah saya sendiri <i>gak</i> kekurangan saya sendiri pernah ikut</p>	<p>sebagai POKLAK karena tidak sembarang orang bisa mengurus. kartini kalau kita sudah dipercaya kita harus tanggung jawab misalnya saya bulan ini harus setor misanya 10 Juta KOPWAN gak tau sudah yang penting ketua kelompok setor sebesar itu. Mangkanya ketua kelompok melihat anggota kalau memang betul betul mereka kan kadang kadang mungkin sakit atau ada biaya anak sekolah sehingga mereka sangat kesulitan untuk mengangsur ini tanggung jawab ketua kelompok ya opo carane wes. Di tanggung dulu sama uang ketua kelompoknya.</p> <p>Suliha (63) Ya harus jujur kalau disini. Kalau gak jujur lama lama gak dipinjemi sama ketua kelompok. Ya emang sak aken tapi ya yak apa. Dulu kan</p>		
--	---	---	--	--

<p>motivator semakin banyak membantu semakin dipermudah. Saya tujuannya itu <i>gak aneh aneh</i> saya tujuannya <i>gak</i> mencari uang kalau mencari uang kan bayaran saya loh harus 10 Juta. Tapi kalau disini kan cuman 750 saya sendiri kan ketua kelompok anggota saya 159-160 menolong orang 160 lah. Jadi sering saya memberi pelajaran ya jadi saya beli pelajaran wanita ini kan pikirannya anak, suami, kebutuhan dirumah kan banyak ya, jangan mikir itu <i>wis</i> pikirkan hal seperti itu capek kan opo lagi mikir utang kan capek kan, jadi di tabung namanya rumah tangga itu <i>kan gak</i> kerja dek mangkanya nabung itu karena ibu ibu kan kalau kadung punya uang kan lupa misalkan ke gajah mada bawa uang 1 juta ya <i>entek wis</i> lupa buat ditabung. Disini terutama nilai agama ya terutama dengan pengurus karena kita kan juga bersangkutan dengan riba mangkanya ini riba dimana mana ya riba bank juga riba ayat ayatnya ya pernah baca cuman lupa. Ini kan pernah di tanya sama provinsi kalau sudah besar pengembangan kemana bu? Itu kan ada <i>itungannya</i> sendiri pakai hisab. Kalau saya enggak wis. oh iya disini harus jujur misalkan ada yang gak bayar ya saya tagih tapi kalau <i>gak</i> bayar juga</p>	<p>ada yang gak bayar ya itu tanggungannya ketua kelompok dulu pakai uang ketua kelompok jadi ya kekeluargaan kalau ada yang kaya gitu ditagih baik- baik</p>		
--	---	--	--

ya saya kembalikan sama agama ya Allah misalkan rejeki balik ya syukur kalao *gak* ya *wis* ikhlas ada 35 juta uang saya di anggota. Kalau sekarang ibu ibu saya ajari untuk menanganai yang macet itu kita harus bayar setiap bulan. *Ojok sampe* macet di bendahara. Dengan keterkaitannya peraturan ibu ibu sendiri membuat peraturan sendiri, enek apiknya anggota serahno ke ketua kelompok *oke wes* jadi gak ada tagihan piutang jadi disini gak ada tagihan hutang kan biasanya koperasi yang nanggung kalau disini di tanggung sama masing masing ketua kelompok *wis*, jadi saya punya jaminan disini, ini bukan kekayaan saya karena dulu saya enakan saya pilih sebagai ketua. Itu kan hak koperasi punya aturan. Disini simpenan wajibnya murah cuman 5 ribu. Anggota yang 2016 dinaikan menjadi 100 kemarin 50 tapi kalau disini rutin wajibnya. Itu tadi ya secara kejujuran. Karena saya sebagai manusia kan saaken ya. Untuk cari tahu anggota ya itu tergantung ketua kelompoknya. Sulit cari ketua kelompok disini karena harus tanggung renteng, nalangin utangnya anggota. Jadi ketua kelompok yang nanggung. Enakan jadi anggota *opo jarene* ketua kelompok. ya kita



<p>jaga kebetulan dulu ada sekretaris pinjam 1 kali 2 kali ya macet jangan sampe saya punya pengurus kaya gitu saya liat jelek <i>ketimbang</i> koperasinya jadi rusak karena koperasi kan tergantung pengurusnya yo koperasinya <i>apik ya apik yo elek ya elek</i> jadi pengurusnya yang harus bagus semua. Harus ada rasa memiliki dan tanggu jawab dan jujur. Cuman disini kan kader kader PKK ya bagus bagus. Setiap tahun kan ada rencana kerja yang sudah tak anggarakan insha Allah cukup disini penghasilan kan minimal 25 juta pengeluaran rutin 9 juta. Saya minta tolong koperasi ini sesuai sama <i>job desknya</i> harus ada tanggung jawab masing masing. Misalnya ketua ya tanggung jawab sama anggota. <i>Mesti</i> setiap bulan tanggal 17 itu rapat terkait permasalahan, disitu ada permasalahan <i>gak</i> setiap kelompok trus di beri solusinya sama pelatihan. Itu satu hari <i>ngomongin</i> permasalahan kalau ada masalah saya turun setiap tahun ada pembinaan setiap kelompok. Ada uang transpot, uang makan, uang sangon. Kaya dulu di RW 3 ada masalah ketua kelompoknya itu di kasih dana malah di pake sendiri trus anggota saya absen siapa yang pinjem 3 juta siapa 5 juta siapa 2 juta kok <i>gak</i> ada semua. Ini duit kok</p>			
---	--	--	--

gak ada semua di ketua kelompok ternyata *gak* dikasih semua ke anggotanya di pake sendiri kan tidak baik itu dek Kalau ada yang tidak bayar saya penanganannya ya ke bendaharannya. Sekarang juga penanganan pak lurah. Pak lurah udah bantu 5 kali. Trus pak lurah bantu tagih ke orangnya, pokoknya yang penting uang koperasi ini balik meskipun dengan cara kekeluargaan penagihannya. ada ketua kelompok itu mba kos dikasih modal sekarang menurut malah buat rumah, rumahnya tingkat telu, wuuuhh habis sudah modalnya cuman sudah *gak* saya pinjem lagi tinggal bayar hutangnya aja. Sekarang laporannya masih manual Mungkin nanti pakai aplikasi kasian bendaharannya kalau manual capek kalau sudah ini harus nyusun buku pertanggung jawabannya kan repot kalau pakai aplikasi kan enak.

Nur Salidah (42)

(Sabtu, 23 Desember 2017)

Saya ya selalu mengharapkan anggota saya itu jujur Kan pertemuan kan tanggal 17 ya, saya tanggal 15 udah sms udah WA monggo angsuran KOPWAN jadi tanggal 16 sudah

pada bayar kalau di ingatin gini enak mas jadi anggota kan udah siap *gak dadakan*. Ini semua kebetulan pada jujur setiap ada angsuran di bayar semua. Ya itu tadi kita ingatkan di WA sama SMS. Saya sendiri sebagai ketua kelompok harus jujur *gak* boleh bawa lari uang anggota dan misalkan SHU atau dana lain dari koprasu untuk anggota ya memang harus langsung saya kasih ke anggota *gak* saya makan sendiri.

Siti Khosiah (48)

(Minggu, 24 Desember 2017)

Kalau koperasi itu *gak* ada jaminan kalau mau minjem ya ke poklak kaya saya ini kan poklaknya 1 rw masing masing rw ada poklaknya kalau saya ini ketua di rw 6 itu semua tanggungjawab di poklaknya mbak ketua ya *gak* mau naggung sudah tau taunya sudah kumpul setiap bulannya setor. Jadi saya yang keliling minjami yang minjami setor ke saya lalu saya setiap bulannya setor ke ketua. Ngumpul sudah ke ketuanya setiap bulan setiap tanggal 17 tanggal 17 ngumpul

<p>sudah wes baru wes keluar masuk uang dilaporkan anggota saya itu 38 bu Widi itu bayak raturasan dia yang banyak tu rw 5. Jadi saya yang tanggu jawab pakai tanggung renteng, mahsutnya itu ditanggung bersama kalo ada yang <i>gak</i> bayar. Itu ketua <i>gak</i> mau tau pokoknya apa kata saya, saya <i>gak</i> mau minjami si itu ya <i>gak</i> di pinjami pokoknya di RW ini saya yang bertanggung jawab. Karena kan yang tau warga di RW 6 kan saya, ada yang pernah ketringan ini ke bu Widi <i>ngadu</i> kesana trus Bu Widi datengi saya aku bilang <i>gak</i> berani kalau bu widi berani ambil sendiri soalnya kan saya yang tahu soalnya dia kan pernah ke saya ya saya jadi tahu lah gimana karena apa apa di RW ini saya yang bertanggung jawab ketua ya <i>gak tau</i>. Kalau ada yang <i>nunggak nunggak</i> ya saya <i>wis</i> yang nalangi tapi ya <i>oopo meneh</i> ya <i>wis</i> usaha saya sendiri biar dia bisa bayar. ya anggotanya semua jujur kalau harus bayar ya bayar <i>gak alesan macem macem</i>. Trus ketua kelompoknya juga nalangin dan tanggung jawablah kalau ada kredit yang</p>			
--	--	--	--

macet macet itu Loh ada memang rutin ketuanya sama bendaharanya ke rumah anggota yang macet macet itu, *anu opo ya telaten gitu*. Memang ketelatenan. Jadi intinya anggota sama ketua kelompok itu harus jujur trus harus tanggung jawab dan kalo ada anggota yang nakal misalnya *gak bayar* ya diselesaikan kekeluargaan kita nalangi dulu karna kadang kasian orangnya banyak masalah usahanya merugi kita selesikan baik- baik *gaknagih brutal* kayak renternir .

Hari Susiani (54)

(Jum'at, 26 Januari 2018)

iya ketua kelompoknya dateng tapi *alhamdulillah* disini gak ada yang nakal disini jujur semua, kalau mau minjam ya harus jujur sama tanggung jawab.

Pak Jhoni (44)

(Minggu, 14 Januari 2018)

Kalo anggota harus jujur saya liat, harus bertanggung jawab juga, kalo ada yang *gak bayar* ya dirembuk bareng – bareng secara

kekeluargaan lah istilahnya berbeda dengan renternir, Saya kan disini RW kadang saya kasihan dulu kalo ada renternir yang nagih – nagih ke warga saya kadang itu risih di dok..dok..dok..dok... pintunya itu tapi ya mau bagaimana lagi mereka kan memang punya kewajiban buat nagih, tapi kalo Koperasi tidak seperti itu, beda nagihnya *gak* kayak renternir. ada, badan pengawasnya ini kan dari instansi dulu dari bu lurahnya dulu kebetulah lurahnya perempuan. Lurahnya itu dijadikan pengawasnya kemudian sampai sekarang beliaunya sekarang jadi sekertaris inspektorat, itu BPKnya Kabupaten

Setyanti (38)

(Sabtu, 13 Januari 2018)

Nilai kekeluargaan juga dek, itu kan sering kumpul, kalo kata mbak Widi, kan beliaunya juga ketua kelompok, kalo ada yang *gak* bayar ya diselesain baik- baik dirapatkan katanya, pokonya aman wes beda sama renternir gitu Koe pinjem yo berarti koe yo kudu tanggung jawab gitu mbak

<p>Nur Hamidah (48) (Kamis, Januari 2018) Disini ada nilai kekeluargaan lah gitu biasanya kan saya bilalng suami, trus suami ngijinin ke Koperasi, kerasa lah mbak toko saya jadi berkembang ada modal lah gitu kalo beli LPG lagi apalagi kan anak sekolah jadi <i>gak</i> repot kalo mau kulak. Kalopun ada yang <i>gak</i> bayar <i>yo</i> Ketua Koperasinya turun sendiri kalo ini <i>gak</i> mampu <i>yo</i> kita ngatasin juga kalo <i>gak ngatasin</i> ya Ketua Kelomponya yang turun sendiri langsung turun tangan. Ketua Kelompoknya itu bagus dek langsung turun tangan wes kalo ada yang gituKetua kelompoknya juga jujur kalo yang <i>gak jujur yo gak</i> bisa takutnya kan kalo ada apa-apa imbasnya kan ke anggota. Apalagi kalo <i>gak</i> tanggung jawabkan bahaya apalagi kan dananya dana bergulir,kalo ada yang pinjem lagi kan repot. Itu ketua kelompoknya kan dipilih, dipilih yang aktif, dipilih yang jujur.</p> <p>Elisita Selvina (38)</p>			
--	--	--	--

<p>(Sabtu, 13 Januari 2018)</p> <p>Kalo ada anggota yang tidak bayar ya di bayar dulu sama ketua kelompoknya, kayak mbak Widi itu misalkan, dia kan ketua kelompok trus ada yang <i>gak</i> bayar yaudah di bayarin dulu sama ketua kelompoknya. Itu pakai uang pribadi ketua kelompoknya nanti baru setelah anggota yang <i>nunggu</i> bayar baru uangnya balik. Jadi semua pihak harus jujur.</p> <p>Sutiana (55)</p> <p>(Minggu, 14 Januari 2018)</p> <p>awalnya dari ketua KOPWAN melihat siapa siapa saja yang di RW itu yang kiranya bisa nertanggung jawab di beri tugas sebagai POKLAK karena tidak sembarang orang bisa mengurus karena ini kan masalah keuangan jadi beliaunya yang diatas mencari sosok yang bisa dipercaya yang dilihatnya dekat dengan masyarakatnya juga dan yang terpenting bisa mengelola dan bertanggung jawab tentang keuangan yang dikucurkan ke masing masing masyarakat terutama yag ada</p>			
---	--	--	--

<p>di bawah kelompok misalnya saya yang ada di RW 5 seperti itu. memang kan kendalanya seperti itu mas, kalau di warga kan kita juga gak mau merepotkan juga. Warga tidak semuanya baik kan ada yang nakal kita juga harus pandai memilah dan memilih anggota, kalau kita ambil semuanya kita pinjami kan pengurus juga repot. Bahkan saya ini harus milih milih sampai warga bilang kok saya milih milih. Kita kan juga setiap hari bergaul jadi kita tau gimana warga sini, ada ibu ibu yang belingan itu kan ada ya wajar itu tetapi ada juga yang memang betul betul jujur kalau ada warga yang kalau bayarnya jujur kita kan enak kalau ada warga yang seperti itu merepotkan pengurus otomatis kita juga mikir mikir kita juga gak mau direpotkan tetapi secara perlahan kita 1 2 kali mereka masih kita percaya jadi anggota tetapi kalau tetap seperti itu kita lepas, yang kayak gitu pasti ada ada dari 10 ya 1 itu pasti ada yang kayak gitu. kita lihat dulu apa memang mereka menunggak itu masalahnya apa ya, dan ini menjadi tanggung jawab ketua</p>			
--	--	--	--

<p>kelompok dari KOPWAN kartini kalau kita sudah dipercaya kita harus tanggung jawab misalnya saya bulan ini harus setor misanya 10 Juta KOPWAN gak tau sudah yang penting ketua kelompok setor sebesar itu. Mangkanya ketua kelompok melihat anggota kalau memang betul betul mereka kan kadang kadang mungkin sakit atau ada biaya anak sekolah sehingga mereka sangat kesulitan untuk mengangsur ini tanggung jawab ketua kelompok ya opo carane wes. Di tanggung dulu sama uang ketua kelompoknya. Ya kalau besar misalkan 10 juta itu ada jaminan sertifikat atau BPKB kalau hanya 2-3 juta gak usah jadi disini ada unsur kepercayaan, kaya seperti kemarin anggota saya gak bisa bayar, ya saya sebagai ketua kelompok harus bisa yo opo carane iki nutup ya nalangin dulu tapi yang penting mereka tanggung jawab. Mereka betul betul memang kondisinya tidak bisa bayar tapi gak semua seperti itu, tapi kalo saya ya hanya KTP aja diawal pendaftaran.</p>			
--	--	--	--

	<p>Suliha (63) (Minggu, 26 Januari 2018)</p> <p>Ya harus jujur kalau disini. Kalau gak jujur lama lama gak dipinjemi sama ketua kelompok. Ya emang sak aken tapi ya yak apa. Dulu kan ada yang gak bayar ya itu tanggungannya ketua kelompok dulu pakai uang ketua kelompok jadi ya kekeluargaan kalau ada yang kaya gitu ditagih baik- baik</p>			
--	---	--	--	--

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Informan Pokok

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Hari/Tanggal wawancara :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya Koperasi?
3. Koperasi pernah dapat bantuan apa saja?
4. Bagaimana cara untuk bergabung?
5. Berapa Aset yang dimiliki?
6. Program apa saja kegiatan di Koperasi?
7. Apa manfaat yang didapat anggota dari program tersebut?
8. Bagaimana cara Koperasi melatih kemandirian anggota?
9. Bagaimana cara Koperasi agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar?
10. Apa saja permasalahan yang dihadapi ketua kelompok?
11. Bagaimana cara mengatasinya?
12. Bagaimana cara Koperasi mengelola finansialnya?
13. Unsur apa saja yang selalu dijaga di Koperasi?
14. Bagaimana cara Koperasi mengelola unsur tersebut?
15. Bagaimana cara Koperasi manakala anggotanya tidak membayar?

Pedoman Wawancara

Informan Tambahan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal wawancara :

1. Mengapa bergabung dengan Koperasi?
2. Bagaimana cara bergabung?
3. Selama bergabung dengan Koperasi kegiatan apa saja yang pernah dilakukan?
4. Apa manfaat yang didapat dari kegiatan tersebut?
5. Berapa pinjaman yang pernah dilakukan?
6. Untuk apa saja pinjaman dari Koperasi tersebut?
7. Selain mendapatkan pinjaman anggota mendapatkan apasaja dari Koperasi
8. Finansial yang dimiliki Koperasi unuk apasaja?
9. Dalam menjalankan kegitannya Koperasi bekerjasama dengan siapa saja?
10. Apa yang harus selalu diterapkan oleh anggota?
11. Bagaimana jika ada anggota yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya?

Lampiran 4 : Dokumentasi peneliti





JEMBER



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 6061/UN25.3.1/LT/2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

21 November 2017

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Lumajang
Di

Lumajang

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4616/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 20 November 2017 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Diah Permatasari
NIM : 140910301053
Fakultas : ISIP
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Kalimantan 14 No.25/F Sumpersari-Jember
Judul Penelitian : "Strategi Koperasi Wanita Kartini Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Wanita Di Kelurahan Ditotrunan Kabupaten Lumajang)"
Lokasi Penelitian : 1. Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Kab Lumajang
2. Kelurahan Ditotrunan Kec Lumajang
3. Koperasi Wanita "Kartini"
4. Bank Sampah "Margi Rahayu"
Lama Penelitian : 4 Bulan (25 November 2017-10 April 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

D. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

- Tembusan Yth
1. Kepala Dinas KUKM Kab Lumajang;
 2. Camat Ditotrunan Lumajang;
 3. Ketua Koperasi Wanita Kartini Lumajang;
 4. Ketua Bank Sampah Margi Rahayu Lumajang;
 5. Dekan FISIP Univ Jember;
 6. Mahasiswa ybs;
 7. Arsip.



CERTIFICATE NO : GMS/173



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan : Arif Rahman Hakim No. 1 Telp./Fax. (0334) 881586 e-mail : kesbangpol@lumajang.go.id
LUMAJANG - 67313

SURAT PEMBERITAHUAN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/KKN/PKL/KEGIATAN
Nomor : 072/109/427.75/2018

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang.
- Menimbang** : Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 6061/UN25.3.1/LT/2017 tanggal 21 Nopember 2017, perihal Izin Melaksanakan Penelitian atas nama DIAH PERMATASARI.

Atas nama Bupati Lumajang, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DIAH PERMATASARI
2. Alamat : Perum Bumi Rejo Permai Blok M-1
3. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
4. Instansi/NIM : Universitas Jember / 140910301053
5. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan Penelitian/Survey/KKN/PKL/Kegiatan :

1. Judul Proposal : Strategi Koperasi Wanita Kartini Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan (Studi Deskriptif Pada Koperasi Wanita di Kelurahan Ditotrunan Kab. Lumajang)
2. Bidang Penelitian : Ilmu Kesejahteraan Sosial
3. Penanggung jawab: Dr. Susanto, M.Pd.
4. Anggota/Peserta : DIAH PERMATASARI
5. Waktu Penelitian : 16 Januari 2018 s/d 30 April 2018
6. Lokasi Penelitian : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Lumajang, Kelurahan Ditotrunan, Koperasi Wanita "Kartini", Bank Sampah "Margi Rahayu".

- Dengan ketentuan** :
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan;
 2. Pelaksanaan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat;
 3. Wajib melaporkan hasil penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan dan sejenisnya kepada Bupati Lumajang melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Lumajang setelah melaksanakan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan;
 4. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak syah/tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan ini tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Yth. :

1. Bpk. Bupati Lumajang (sebagai laporan).
2. Sdr. Ka. Polres lumajang,
3. Sdr. Ka. BAPPEDA Kab. Lumajang,
4. Sdr. Ka. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Lumajang,
5. Sdr. Ka. Koperasi Wanita "Kartini"
6. Sdr. Ka. Bank Sampah "Margi Rahayu"
7. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Jember
8. Sdr. Yang bersangkutan.

Lumajang, 15 Januari 2018
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
KABUPATEN LUMAJANG
Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga





PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO

Jl. Letkol Slamet Wardoyo No. 43 - 45 Telp. (0334) 881606

Email : dinkopukmkablumajang@gmail.com

LUMAJANG - 67312

LEMBAR PERSETUJUAN

UNTUK MELAKUKAN SURVEY/RESEARCH/PKN/PSG/MAGANG/STUDY
BANDING/PENELITIAN

PADA INSTANSI/LEMBAGA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH KAB. LUMAJANG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ISMUJOSO, SH. MM.
N I P : 19631003 198412 1 005
Pangkat / Gol. : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sub bagian Umum dan Administrasi
Instansi/Lembaga : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lumajang.

Untuk melengkapi persyaratan menerbitkan perijinan yang dikeluarkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang, dengan ini kami menyetujui kepada :

N a m a : DIAH PERMATASARI
NIP/NTA/NIM : 140910301053
JABATAN : MAHASISWA
FAKULTAS : ISIP
JURUSAN : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Instansi / Lembaga : Universitas Negeri Jember

Untuk melaksanakan : PENELITIAN
Pada Instansi / lembaga : DINAS KOPERASI / KOPERASI WANITA KARTINI DITOTRUNAN
Waktu Pelaksanaan : 4 BULAN MULAI : 16 Januari s/d 30 April 2018
Pengikut : - orang
Tema : STRATEGI KOPERASI WANITA (KOPWAN) " KARTINI " DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEREMPUAN.

Demikian lembar persetujuan, selanjutnya untuk menjadikan periksa.

Lumajang, 16 Januari 2018

An. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
Kabupaten Lumajang

SEKRETARIS

Ub. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

